

**MUSEUM BUDAYA DENGAN KONSEP LANSEKAP ISLAM
DI SINJAI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh :

**RUDIANTO
60.100.109.041**

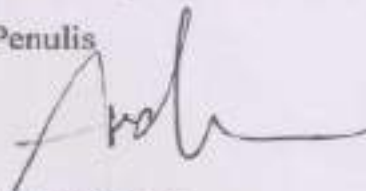
**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan acuan perancangan ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah acuan perancangan. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa, direfrensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, Mei 2015

Penulis



Rudianto

NIM. 601 001 09 041

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Museum Budaya Dengan Konsep Lansekap Islam Di Sinjai

Nama Mahasiswa : Rudianto

Nomor Stambuk : 601.001.09.041


Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur


Tahun Akademik : 2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


IRMA RAHAYU, S.T.,M.T.
NIP. 19760201 200901 2 003


BURHANUDDIN, S.T.,M.T.
NIP. 19780208 200801 1 007


Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur


ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.
NIP. 19770125 200501 2 004

Dekan Fakultas Sains & Teknologi




Dr. ARIFUDDIN AHMAD, M.Ag
NIP. 19691205 199303 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Museum Budaya Dengan Konsep Lansekap Islam Di Sinjai**”, yang disusun oleh **Rudianto, NIM : 601.001.09.041**, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 31 Agustus 2015 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 31 Agustus 2015

16 Dzulqaidah 1436 H

TIM PENGUJI :

Ketua sidang	: Dr. MUHAMMAD KHALIFAH MUSTAMI, M.Pd	(.....)
Sekretaris sidang	: TAUFIK ARFAN, S.T., M.T.	(.....)
Penguji 1	: Dr. ANWAR SADAT., M.Ag.	(.....)
Penguji 2	: SRIANY ERSINA., S.T., M.T.	(.....)
Penguji 3	: St. AISYAH RAHMAN., S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing 1	: IRMA RAHAYU., S.T.,M.T.	(.....)
Pembimbing 2	: BURHANUDDIN., S.T., M.T.	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains & Teknologi



Dr. ARIFUDDIN AHMAD, M.Ag

NIP. 19691205 199303 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji-pujian dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kesempatan dan kemampuan dan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan acuan perancangan dengan judul ;

‘Museum Budaya Dengan Konsep Lanskap Islam Di sinjai’

Serta salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Rasulullah SAW.

Selama proses penyelesaian acuan perancangan ini, penulis telah diberikan banyak kontribusi ilmu dan informasi yang bermanfaat dari berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Qadir Gassing, HT. MS. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar beserta Staff Administrasi.
3. Ibu Sriany Ersina, S.T.,M.T. selaku ketua jurusan dan para Dosen Program Studi Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar beserta Staff Administrasi Jurusan.
4. Ibu Irma Rahayu, S.T.,M.T. dan Bapak Burhanuddin, S.T.,M.T. selaku pembimbing pertama dan kedua yang juga telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Ibu St.Aisyah Rahman, S.T.,M.T selaku penguji I, Ibu Sriany Ersina, S.T.,M.T, selaku penguji II, dan Bapak Dr. Anwar Sadat.,M.Ag selaku penguji III.
6. Kedua orang tua (Ayahanda Burhanuddin dan Ibunda Ramliah) terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Keluarga dekat dan kerabat terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Rekan-rekan studio akhir arsitektur periode 2014.
9. Rekan-rekan Corridor 2009

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini, yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhirnya teriring doa, semoga segala bantuan dan apa yang telah Bapak dan Ibu serta rekan-rekan perbuat dapat bernilai jariah di sisi Allah SWT. Semoga apa yang penulis tuliskan, dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca, Amin.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Mei 2015

Penulis



Rudianto

Nim: 601 001 09 041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SKEMA.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan	5
1. Tujuan pembahasan	5
2. Sasaran pembahasan	6
D. Lingkup Dan Batasan Pembahasan	6
1. Lingkup pembahasan	6
2. Batasan pembahasan	6
E. Metode Dan Sistematika Penulisan	7
1. Metode penulisan.....	7
2. Sistematika penulisan	7
BAB II TINJAUAN UMUM	9
A. Tinjauan Terhadap Museum	9
1. Sejarah museum.....	9
2. Pengertian museum.....	10
3. Klasifikasi museum	10
4. Kegiatan museum	11
5. Fungsi museum.....	15
B. Tinjauan Terhadap Budaya Di Kabupaten Sinjai	17
1. Pengertian budaya.....	17
2. Budaya kabupaten sinjai	18
3. Jenis tradisi budaya kabupaten sinjai.....	22
C. Tinjauan Terhadap Arsitektur Lansekap Islam.....	25
1. Pengertian arsitektur lansekap	25

2. Pengertian arsitektur islam	26
3. Pengertian arsitektur lansekap islam	27
4. Pengertian lansekap dan elemen-elemen dasar pembentuk Lansekap	29
D. Study Kasus	37
1. Museum Kota Makassar	37
2. Museum Indonesia.....	40
3. Museum Mesir	45
4. Museum De Macau.....	48
5. Taman Al-Azhar	51
BAB III TINJUAN KHUSUS.....	56
A. Tinjauan Khusus Kabupaten Sinjai	55
1. Kodisi Fisik.....	55
2. Kondisi Non Fisik.....	57
B. Pelaku kegiatan	58
1. Kegiatan	58
a. Kegiatan utama	58
b. Kegiatan penunjang	58
c. Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan benda koleks Museum	58
d. Kegiatan manajemen museum.....	59
2. Pelaku kegiatan	59
a. Pengunjung	59
b. Pengelola.....	59
3. Pendekatan jumlah pelaku kegiatan.....	59
a. Pengunjung	59
b. Pengelola.....	60
C. Pendekatan ruang.....	61
1. Kebutuhan ruang.....	61
a. Kegiatan utama	61
b. Kegiatan penunjang	62
c. Kegiatan pengelola	63
d. Kegiatan servis.....	65
2. Karakteristik ruang perencanaan	65
a. Fasilitas penerima	65
b. Ekshibisi	66
c. Auditorium.....	68
d. Administrasi.....	69
e. Perawatan dan penyimpanan	70
f. Edukasi	70
g. Komersial dan hiburan.....	71

h. Servis	72
i. Parkir.....	72
3. Besaran ruang / Program ruang	73
4. Hubungan ruang dan zoning ruang dalam	75
D. Pendekatan penataan benda koleksi.....	76
1. Koleksi kebudayaan yang di pameran	76
2. Koleksi peninggalan-peninggalan sejarah	76
a. Taman purbakala batu pake gojeng	76
b. Benteng balangnipa	77
3. Koleksi tradisi adat istiadat.....	78
a. Marrimpa salo'	78
b. Upacara adat mappogau sihanua	78
BAB IV PENDEKATAN DESAIN	80
A. Tinjauan Lokasi Museum Budaya Di Sinjai.....	80
B. Informasi Tapak Terpilih.....	83
C. Analisis Tapak	83
1. Tapak Perancangan	8
2. Tata Guna Lahan.....	85
3. Analisis Kebisingan	85
4. Orientasi Matahari	86
5. View.....	87
6. Utilitas.....	87
7. Sirkulasi	88
8. Ukuran dan Tata Wilayah.....	88
D. Pendekatan Desain Tapak.....	89
E. Bentuk.....	90
F. Penata Ruang Luar.....	91
1. Sumber energi	91
a. Matahari.....	91
b. Air	91
c. Iklim.....	92
d. Musim hujan	92
e. Angin	93
f. Limbah.....	93
g. Lansekap	94
1) Ekosistem	94
2) Landmark dan titik perhatian	97
3) Sirkulasi Pedesterian, sepeda dan kendaraan	97
G. Selubung bangunan.....	99
H. Struktur	101

1. Sistem Pondasi	101
2. Sistem kolom dan balok.....	102
3. Sistem dinding	102
4. Sistem lantai.....	103
5. Sistem atap	104
G. Utilitas.....	104
1. Mekanikal	104
a. Air bersih	104
b. Air kotor	105
c. Air hujan.....	106
d. Pencahayaan alami	107
e. Pencahayaan buatan.....	107
f. Pengudaraan alami	107
g. Pengudaraan buatan.....	108
h. Akustik	108
i. Proteksi kebakaran	108
j. Sampah buangan	109
k. Transportasi bangunan	109
l. Pembersihan bangunan.....	109
m. Keamanan dan CCTV	109
2. Sistem eletrikal.....	110
a. Penangkal petir	110
b. Sistem telekomunikasi.....	110

BAB V TRANSFORMASI KONSEP

A. Pengantar	111
B. Konsep Pemanfaatan Lahan	111
C. Konsep Desain Tapak	112
1. Tata massa	112
2. Sirkulasi pedestrian	113
3. Sirkulasi kendaraan.....	114
D. Konsep Ide Bentuk	114
E. Konsep Ide Lansekap.....	115
F. Konsep Analisis Tapak	116
G. Konsep Struktur Dan Managerial	117
H. Pemanfaatan Lahan.....	118
1. Gagasan awal	118
2. Gagasan akhir	118

BAB VI APLIKASI DESAIN	123
A. Desain tapak.....	123
B. Bentuk.....	125
C. Maket.....	127
D. Banner.....	129

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa setiap bangsa mempunyai warisan nilai sejarah sendiri yang terdiri dari benda-benda suku ataupun artifak-artifak yang merupakan ciri tersendiri sebagai identitas.

Sejarah suatu daerah perlu dikaji yang lebih mendalam sehingga mengungkapkan bukti-bukti yang lebih banyak dan berbobot tentang peradaban suatu daerah atau kota. Bukti-bukti yang diperoleh dari hasil kajian tersebut mempunyai nilai dan arti yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat daerah atau kota ataupun bangsa dalam cakupan yang lebih luas. (*www.wikipedia.com, diakses 20 april 2014*)

Kemajuan bangsa dan perkembangan teknologi yang pesat yang terjadi saat ini membuat masyarakat sibuk dengan aktivitas keseharian mereka. Di lain pihak ada kecenderungan di masyarakat yang terjadi yaitu adanya keingintahuan yang besar bagaimana kondisi ataupun situasi daerah atau kota di awal keberadaannya dan bagaimana perkembangan selanjutnya sampai mencapai kondisi saat ini. (*www.wikipedia.com, diakses 20 april 2014*)

Data status lingkungan hidup Kabupaten Sinjai tahun 2009, menjelaskan bahwa pembangunan secara fisik di kota ini memberi kabar yang membanggakan, namun dari segi ekologi mengalami kemunduran, fenomena ini salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas pembangunan yang berdampak merusak lingkungan. (*www.sinjai.go.id, di akses 20 april 2014*)

Allah SWT menegur manusia untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi dalam firmanNya “ (Q.S. Ar Rum : 41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar . “(Q.S. Ar Rum: 41)

Firman Allah SWT memberi peringatan terhadap manusia akibat dampak kerusakan yang telah dilakukan seiring berkembangnya zaman. Sehingga perlu kiranya ada satu wadah yang dapat memberikan gambaran mengenai kehidupan dan kebudayaan masyarakat di masa lalu. Museum merupakan salah satu wadah yang dapat menjawab akan kebutuhan masyarakat tersebut. Dengan adanya Museum diharapkan merupakan usaha penyelamatan terhadap bukti-bukti sejarah dan menjaga kesinambungan warisan nilai-nilai luhur daerah ataupun suatu kota pada akhirnya bangsa.

Dalam kondisi seperti saat ini, pemerintahan telah mengambil langkah-langkah sebagaimana yang telah digariskan dalam keputusan Presiden No. 11 tahun 1998 yang isinya sebagai berikut :

“Museum merupakan tempat studi, penelitian dan rekreasi, serta usaha konservasi dan intervensi terhadap sejarah untuk melestarikan nilai budaya bangsa dan sejarah bangsa dalam meningkatkan kesadaran berbudaya nasional”. (*www.wikipedia.com, diakses 20 april 2014*)

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. (*yanuirdianto.wordpress.com, di akses 20 april 2014*)

Kebudayaan Kabupaten Sinjai mempunyai nilai sejarah tersendiri, dibanding dengan kabupaten-kabupaten yang di Propinsi Sulawesi Selatan. Dulu terdiri dari beberapa kerajaan-kerajaan, seperti kerajaan yang tergabung

dalam federasi *Tellu Limpoe* dan Kerajaan – kerajaan yang tergabung dalam federasi *Pitu Limpoe*.

Tellu limpoe terdiri dari kerajaan-kerajaan yang berada dekat pesisir pantai yakni Kerajaan Tondong, *Bulo-bulo* dan *Lamatti*, serta *Pitu Limpoe* adalah kerajaan-kerajaan yang berada di daratan tinggi yakni Kerajaan *Turungen*, *Manimpahoi*, *Terasa*, *Pao*, *Manipi*, *Suka dan Bala Suka*. Watak dan karakter masyarakat tercermin dari system pemerintahan demokratis dan berkedaulatan rakyat. Komunikasi politik di antara kerajaan kerajaan dibangun melalui landasan tatanan kesopanan Yakni *Sipakatau* yaitu Saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai konsep “*Sirui Menre’ Tessirui No’* yakni saling menarik ke atas, pantang saling menarik ke bawah, *mallilu sipakainge* yang bermakna bila khilaf saling mengingatkan. (*wikipedia.kabupaten_sinjai*, di akses 20 april 2014)

Sekalipun dari ketiga kerajaan tersebut tergabung ke dalam Persekutuan Kerajaan *Tellu Limpoe* namun pelaksanaan roda pemerintahan tetap berjalan pada wilayahnya masing-masing tanpa ada pertentangan dan peperangan yang terjadi diantara mereka. Bila ditelusuri hubungan antara kerajaan-kerajaan yang ada di kabupaten Sinjai di masa lalu, maka nampaklah dengan jelas bahwa ia terjalin dengan erat oleh tali kekeluargaan yang dalam Bahasa Bugis disebut *Sijai* artinya sama jahitannya. (*wikipedia.kabupaten_sinjai*, di akses 20 april 2014)

Tahun 1861 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi dan Daerah, takluknya wilayah *Tellulimpoe* Sinjai dijadikan satu wilayah pemerintahan dengan sebutan *Goster Districten*. Tanggal 24 pebruari 1940, Gubernur *Grote Gost* menetapkan pembangian administratif untuk daerah timur termasuk *residensi Celebes*, dimana Sinjai bersama-sama beberapa kabupaten lainnya berstatus sebagai *Onther Afdeling* Sinjai terdiri dari beberapa adat *Gemenchap*, yaitu *Cost Bulo-bulo*, Tondong, Manimpahoi, Lamatti *West*, *Bulo-bulo*, *Manipi* dan *Turungeng*. (*wikipedia.kabupaten_sinjai*, di akses 20 april 2014)

Pada masa pendudukan Jepang, struktur pemerintahan dan namanya ditatah sesuai dengan kebutuhan Bala Tentara Jepang yang bermarkas di

Gojeng. Setelah Proklamasi Kemerdekaan 1945 yakni tanggal 20 Oktober 1959 Sinjai resmi menjadi sebuah kabupaten berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 1959. Sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni dengan pengadaan suatu wadah yang representatif yang khusus dapat menjamin upaya pelestarian benda-benda bersejarah serta budaya-budaya di Kabupaten Sinjai. (*wikipedia.kabupaten_sinjai*, di akses 20 april 2014)

Sejarah telah mencatat berbagai upaya manusia untuk menciptakan swargaloka baru dimuka bumi. Berbagai ragam taman dimiliki kota-kota besar didunia, selaras dengan tingkat kemajuan budaya manusia penghuni kota bersangkutan, termasuk di dalamnya sikap dan pandangan hidup yang berbeda akan menghasilkan taman yang berbeda pula. Hal ini dapat diketahuia dari sejarah perkembangan taman didunia. Dalam perkembangan seni taman dunia pengaruh peradaban Islam cukup berarti seperti yang terlihat pada taman-taman Alhambra, Generalife di Spanyol, Taj Mahal dan taman-taman Islam Kashmir, terhadap gubahan taman-taman Vila Renaissance Italia, yang pada gilirannyamenjadi inspirasi penyelesaian ruang terbuka perkotaan di Italia dan berbagai negara Eropa lainnya di masa itu.

Kenyataan bahwa kemampuan konsep taman yang dipengaruhi peradaban Islam ini, diakui oleh John Oldham, seorang pakar sejarah arsitektur lansekap dalam bukunya *Gardens In Time*, bahwa sejak ekspansi Islam keluar Saudi Arabiah pada abad ke-7 ketepi kawasan Eropa Timur (Yugoslavia), memutar searah jarum jam ketepian Prancis sekitar abad ke-15, Islam telah memberi warna kuat pada perkembangan taman Renaissance Italia yang selama ini dianggap sebagai masterpiece karya pertamanan Eropa.

Konsep pertamanan Islam pada dasarnya berisikan kebudayaan daerah taklukan yang sudah diislamisasikan. Manifestasinya antara lain tampak pada pola konsep empat taman (*Chahr-Bagh*); konsep oasis gaya Persia; teknik tangga air (*chadars*) gaya Mogul, India; konsep *patio* gaya Spanyol, teknik *khandak* (saluran drainase utama kota) gaya tunisia; atau di Indonesia seperti pada taamn sari gaya kerton Yogyakarta, “Taman Arum” gaya taman gua Sunyarangi-Cirebon, taman sari “Gunongan” gaya kesultanan Iskandarmuda, Aceh dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa dilihat dari status kota Sinjai yang mengandung banyak nilai-nilai sejarah di dalamnya akan sangat menunjang keberadaan museum. Dan dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan sekitar sehingga menerapkan desain lansekap pada bangunan museum untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan manusianya. Selain itu Sinjai merupakan kota berpotensi baik dari segi letak ataupun kondisi dari orientasi Kota Sinjai yang mudah dijangkau dari daerah lain di Sulawesi Selatan sendiri, dengan menggunakan transportasi darat dan laut. Maka sewajarnya mempunyai sesuatu yang dapat menggambarkan kejayaan di daerah Sinjai tempo dulu dengan sejarah budayanya yang nantinya dapat menjadi sebuah monument. (*olah data lapangan*)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang timbul dari acuan perancangan museum di Kabupaten Sinjai adalah :

- a. Bagaimana masyarakat mengetahui kekayaan budaya yang ada di daerah Sinjai.
- b. Bagaimana menentukan desain lansekap islam pada perancangan museum yang efektif dan efisien agar dapat melayani kegiatan yang ada dan dapat memenuhi arus pengunjung pada saat tertentu
- c. Bagaimana menentukan kebutuhan dan besaran ruang yang diperlukan sesuai dengan referensi/standar sebagaimana tuntutan kebutuhan Museum Budaya di Kabupaten Sinjai.
- d. Bagaimana menentukan desain bangunan yang dapat menjamin penyelamatan dan perawatan sekaligus penampilan benda-benda koleksi.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Perencanaan wadah museum di Kota Sinjai yang dapat memenuhi berbagai aspek di dalam perencanaannya, sehingga dapat menunjang kegiatan pelestarian, pendidikan, penelitian dan rekreasi secara optimal. Sehingga masyarakat dapat menjiwai hasil karyanya dan pada akhirnya akan menjadi kebanggaan masyarakat serta menjadi identitas daerah.

- a. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Sinjai.
- b. Mewujudkan perancangan konsep Lansekap Islam yang efektif dan efisien sehingga dapat melayani kegiatan yang ada.
- c. Untuk mewadahi semua kegiatan yang berlangsung pada bangunan Museum.
- d. Mewujudkan bentuk fisik bangunan Museum yang dapat menjadi pusat perhatian masyarakat, sebagai wadah pelestarian budaya dan benda-benda koleksi.

2. Sasaran pembahasan

Sasaran pembahasan yaitu, mentransformasikan konsep-konsep perencanaan dan perancangan Gedung Museum Budaya dengan konsep Lansekap Islam di Kabupaten Sinjai.

D. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Lingkup pembahasan

Pembahasan di batasi pada aspek–aspek arsitektur dalam perencanaan dan perancangan suatu museum yang berorientasi pada :

- a. Klasifikasi Museum Budaya di Sinjai.
- b. Perilaku pengunjung museum Budaya di Sinjai.
- c. Fasilitas dan suasana di dalam serta di luar ruang pada museum budaya yang mendukung keinginan pengunjung.
- d. Performance bangunan yang sesuai dengan karakter arsitektur lokal di Kabupaten Sinjai.

2. Batasan pembahasan

- a. Museum budaya yang direncanakan mewadahi jenis-jenis kebudayaan di Kabupaten Sinjai yang akan dimuseumkan.
- b. Obyek yang akan di bahas disesuaikan dengan kondisi kota Sinjai dengan penyelesaian sosial masyarakat.
- c. Masalah perancangan dibatasi pada masalah arsitektur seperti studi lokasi, studi tapak, studi bentuk dan studi ruang.

- d. Perancangan didasarkan pada standar-standar ruang yang telah dianalisis dan dibahas pada acuan perancangan yang disesuaikan dalam proses perancangan fisik.

E. Metode dan Sistematika Penulisan

1. Metode penulisan

Metode yang digunakan agar lingkup pembahasan tidak menyimpang dari pembahasan adalah:

- a. Studi literatur

Informasi yang diperoleh berasal dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, berita internet dan lain-lain. Informasi yang dicari berkaitan dengan perancangan bangunan.

- b. Studi observasi

Studi observasi adalah studi dengan cara pengumpulan data dan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis.

- c. Studi komperatif

Studi komparatif adalah studi yang didapatkan dengan membandingkan pada proyek serupa atau yang memiliki kesamaan.

2. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan acuan perancangan arsitektur ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan tahap pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan dan sasaran pembahasan, batasan masalah, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tahap pembahasan yang berisi studi literature, studi kasus/komparatif serta analisis kasus studi yang menjadi acuan dan digunakan didalam penulisan acuan perancangan ini.

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Membahas tentang pendekatan penerapan desain, prinsip-prinsip dan pertimbangan perancangan bangunan serta hal-hal yang berkaitan dengan Museum Budaya di Kabupaten Sinjai

BAB IV PENDEKATAN DESAIN

Membahas mengenai pendekatan fisik makro (pendekatan penentuan lokasi, site dan pengolahan tapak) serta pendekatan fisik mikro (identifikasi kegiatan dan tata ruang, pendekatan kebutuhan ruang, besaran ruang serta perlengkapan bangunan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Terhadap Museum

1. Sejarah Museum

Perkembangan Museum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh masa penjajahan Belanda. Memasuki abad ke-18 VOC maupun Hindia-Belanda pada tanggal 24 April 1778 mendirikan *Bataviaach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* merupakan sebuah lembaga yang bertugas terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Yang salah satu tugasnya adalah memelihara museum yang meliputi: Pembukuan himpunan etnografis, himpunan kepurbakalaan, himpunan prehistori, himpunan keramik, himpunan muzikologis, himpunan numismatik, pening dan cap-cap, serta naskah-naskah (*handschriften*), termasuk perpustakaan. (<http://elib.unikom.ac.id>, diakses pada tanggal 20 april 2014).

Setelah Perang Dunia I masyarakat setempat didukung Pemerintah Hindia Belanda memberi perhatian terhadap pendirian museum di beberapa daerah, di samping yang sudah berdiri di Batavia, seperti Lembaga Kebun Raya Bogor yang terus berkembang di Bogor.

- a. Museum Zoologi didirikan Von Koenigswald di Bogor, 1894.
- b. Museum Radyapustaka didirikan di Solo pada tanggal 28 Oktober 1890
- c. Museum Geologi didirikan di Bandung pada tanggal 16 Mei 1929.
- d. Museum Sonobudoyo didirikan di Yogyakarta, 1919.
- e. Museum Mangkunegoro didirikan Mangkunegoro VII di Solo, 1918.
- f. Museum Purbakala Trowulan didirikan Ir. H. Haclaïne, 1920.
- g. Museum Herbarium didirikan Pemerintah kolonial Belanda, Bogor 1941.

Pada tanggal 29 Februari 1950 *Batavia ach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* yang diganti menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia (LKI). LKI membawahkan 2 instansi, yaitu museum dan perpustakaan. Pada tahun 1962 LKI menyerahkan museum dan perpustakaan kepada pemerintah, kemudian menjadi Museum Pusat

beserta perpustakaanannya. Tahun 2005 hingga sekarang lembaga permuseuman di Indonesia dibawah Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

2. Pengertian Museum

Dengan perkembangan museum muncul berbagai teori tentang pengertian museum. Beberapa pengertian museum:

- a. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.
- b. Menurut *Intenasional Council of Museum (ICOM) : dalam Pedoman Museum Indoneisa,2008*. museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.
- c. Menurut Amir Sutaarga (1995:1) Museum adalah tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian tentang museum diatas dapat disimpulkan bahwa Museum adalah suatu lembaga yang berupa bangunan atau tempat yang berfungsi sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya, yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (edukasi, rekreasi, dan konservasi).

3. Klasifikasi Museum

Tiap museum memiliki koleksi yang berbeda-beda baik asal koleksi, jenis, kedudukan dan penyelenggara sehingga museum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Menurut asal koleksi :
 - 1) Museum umum
Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
 - 2) Museum khusus
Museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, cabang ilmu atau satu cabang teknologi.
- b. Menurut kedudukannya
 - 1) Museum tingkat nasional
Koleksinya berasal dari seluruh wilayah nusantara.
 - 2) Museum tingkat regional
Koleksinya berasal dari seluruh wilayah propinsi tertentu.
 - 3) Museum tingkat lokal
Koleksinya berasal dari seluruh wilayah kabupaten dan kotamadya.
- c. Menurut penyelenggara
 - 1) Museum pemerintah
Diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah.
 - 2) Museum swasta
Diselenggarakan dan dikelola oleh swasta.

4. Kegiatan Museum

- a. Pameran

Pameran adalah satu atau lebih koleksi di museum ditata berdasarkan tema dan sistematika tertentu yang bentuk untuk mengungkapkan keadaan isi dan latar belakang dari benda-benda tersebut untuk diperlihatkan kepada pengunjung museum. (*Pedoman Pendirian Museum Direktorat Permuseuman, 1999/2000*).

Berdasarkan pengertian dan jangka waktu pelaksanaan pameran, pameran museum dibagi menjadi dua jenis:

1) Pameran tetap

Pameran tetap adalah pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya lima tahun.

2) Pameran khusus

Pameran khusus dibagi menjadi dua, antara lain, pameran khusus adalah pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu dan dalam waktu yang singkat dari satu minggu sampai satu tahun dan pameran keliling merupakan pameran yang diselenggarakan diluar museum pemilik koleksi, dalam jangka waktu tertentu.

b. Kegiatan pendidikan

Dalam sebuah museum juga terdapat berbagai kegiatan seperti kegiatan pendidikan yang bersifat aktif seperti:

- 1) Ceramah,
- 2) Diskusi,
- 3) Kursus,
- 4) Perpustakaan,
- 5) Pemutaran Slide, film documenter, film ilmiah
- 6) Penerbitan katalog yang berhubungan dengan program yang dilaksanakan oleh museum.

Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan museum tidak hanya sebuah tempat untuk memamerkan benda koleksi namun juga mampu menjadi pembimbing yang menjelaskan secara langsung kegiatan museum dan sosialisasi program museum seperti himbauan tentang pentingnya membagi ilmu dan informasi ke masyarakat umum tentang benda koleksi dari pada di miliki secara pribadi.

c. Kegiatan Konservasi dan Pengolaan Koleksi

Kegiatan Konservasi, meliputi, perawatan barang koleksi, pengawetan barang koleksi dan pengamanan barang koleksi

d. Kegiatan Pengelolaan Koleksi

Kegiatan Pengelolaan Koleksi, meliputi pengadaan koleksi, identifikasi koleksi, klasifikasi koleksi, registrasi dan heregistrasi

koleksi, katalogisasi dan rekatalogisasi koleksi, dokumentasi koleksi, pencatatan aktivitas koleksi, pertukaran koleksi dan pengurangan koleksi.

e. Kegiatan Pelayanan Teknis

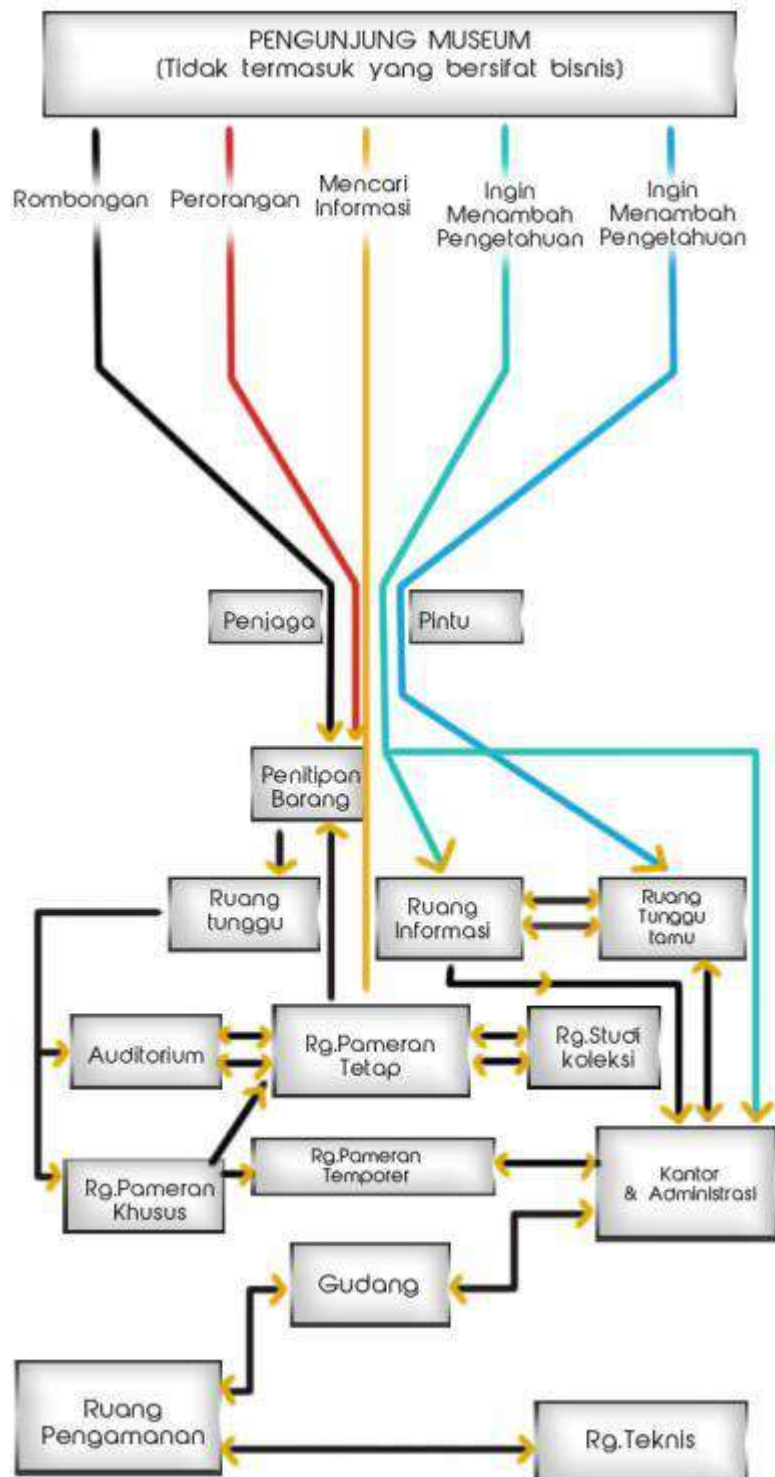
- 1) Kegiatan survey dan penelitian lapangan,
- 2) Penyelenggaraan presentasi koleksi dan presentasi ruang pameran,
- 3) Pengadaan peralatan museum.

f. Pengadaan peralatan museum

- 1) Pengelola rumah tangga museum,
- 2) Penyelenggara publikasi museum,
- 3) Penyelenggara komunikasi antar museum lokal, nasional dan internasional,
- 4) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan,
- 5) Kearsipan,
- 6) Keuangan,
- 7) Keamanan dan kebersihan.

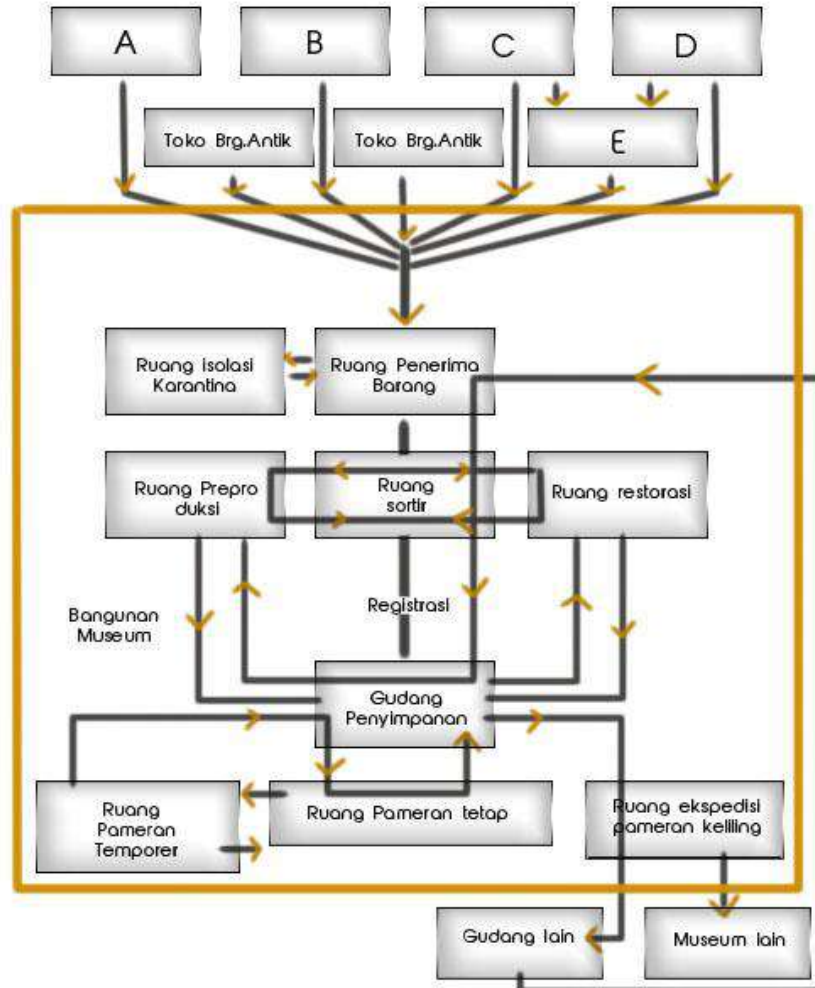
g. Sirkulasi di Museum

1) Skema arus dan sirkulasi pengunjung di dalam museum



Gambar II.1. skema arus dan sirkulasi pengunjung
(<http://elib.unikom.ac.id> diakses tanggal 20 april 2014)

- 2) Skema arus dan sirkulasi koleksi di dalam museum gedung museum



Gambar II.2 skema arus dan sirkulasi koleksi
 (<http://www.elib.unikom.ac.id> diakses tanggal 20 april 2014)

5. Fungsi Museum

Fungsi museum diantaranya memelihara dan mengembangkan kebudayaan sebagai unsur pribadi bangsa, pendokumentasian karya-karya seniman maupun benda-benda bernilai sejarah sebagai bukti warisan sejarah bangsa untuk pengembangan dan pelestarian budaya, sekaligus sebagai bahan studi generasi penerus, sehingga diharapkan dapat

melahirkan karya-karya yang lebih baik dengan mempelajari warisan-warisan tersebut.

Museum melalui kegiatan dokumentasinya bukanlah hanya sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian saja, akan tetapi berfungsi sebagai media pendidikan, penelitian, obyek wisata budaya dan obyek pembinaan serta pengenalan bangsa. Dengan berbagai kegiatan yang ada bermaksud memberikan informasi dan pesan.

Museum sebagai wadah dokumentasi yang meliputi koleksi seni budaya dan sumber informasi, pendidikan dirasakan penting fungsinya yang ditunjang oleh motivasi-motivasi primer dari pihak-pihak yang terlibat.

a. Pihak penyelenggara

Ingin mengabadikan benda-benda koleksi bernilai dan memanfaatkannya bagi masyarakat luas.

b. Pihak pengunjung

Ingin mengetahui, mempelajari keragaman lewat bentuk pameran sambil berekreasi.

Secara umum termasuk dalam program pembinaan, penyelamatan dan warisan budaya bangsa, mengingat peninggalan benda-benda dan budaya suku bangsa merupakan salah satu aspek dari warisan bangsa.

- 1) Pemeliharaan dan pembinaan peninggalan sejarah dan tradisi suatu suku bangsa, selain mempertahankan keutuhan dari tradisi tersebut juga mencegah kemusnahannya. Disamping itu untuk memelihara agar bisa dipertahankan dan diwariskan kepada generasi muda serta manfaatnya bagi pengembangan pendidikan dan kebudayaan serta kepariwisataan.
- 2) Peningkatan dan penyempurnaan fasilitas dan sarana bagi pembinaan dan pengembangan pelestarian budaya.
- 3) Penempatan usaha pengamanan dan perlindungan kebudayaan dimaksudkan untuk menyelamatkan dan mengembangkan warisan tradisi budaya suku bangsa agar terhindar dari perubahan terhadap kehidupan masyarakat.

B. Tinjauan Terhadap Budaya Di Kabupaten Sinjai

1. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. (*yanuirdianto.wordpress.com diakses 10 mei 2014*). Maka dari itu di butuhkan sebuah Museum untuk mewadahi warisan budaya tersebut agar tetap di lihat di masa yang akan datang. (*olah data lapangan*)

Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya: Budaya adalah suatu perangkat rumit, nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri. (*yanuirdianto.wordpress.com diakses 10 mei 2014*)

Adapun pengertian kebudayaan menurut para ahli:

- a. Menurut Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. (*yanuirdianto.wordpress.com diakses 10 mei 2014*)
- b. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. (*yanuirdianto.wordpress.com diakses 10 mei 2014*)
- c. Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. (*yanuirdianto.wordpress.com diakses 10 mei 2014*)
- d. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. (*yanuirdianto.wordpress.com diakses 10 mei 2014*)

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata.

2. Budaya Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai yang berjarak 223 km dari Ibukota Sulawesi Selatan menyimpan budaya *historis* yang menjadi *alternatif* obyek wisata dan kemudian dapat di Museum kan untuk menjadi sebuah monumen kota Sinjai.

a. Kampung tradisional karampuang

Kampung tradisional Karampuang terletak di desa Tompobulu Kec. Bulupoddo, kurang lebih 31 km dari pusat kota Sinjai, *Karampuang* merupakan asimilasi dari nama tempat dimana digambarkan sebagai pertemuan antara *Karaeng* (*suku Makasar*) dan *Puang* (*suku Bugis*). Sehingga tempat tersebut kemudian diberi nama *Karaeng Puang* dan orang menyebutnya *Karampuang*. (*southcelebes.wordpress.com, di akses 24 mei 2014*)

Karampuang sendiri merupakan nama sebuah dusun/*perkampungan tua* yang tetap melestarikan kebudayaannya. Upacara-upacara adat ritual kuno tetap bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Walaupun saat ini teknologi dan pola hidup modern mulai merambah kawasan adat ini. (*southcelebes.wordpress.com, di akses 24 mei 2014*)

Dalam kawasan adat akan dijumpai dua buah rumah adat dengan berbagai simbol keberadaan sejarah bagi masyarakat Sinjai. Selain rumah adat akan ditemukan pula berbagai benda yang bernilai sejarah tinggi seperti *Goa Cucukan* yang berisi batu bertulis mirip prasasti, sumur adat, dolmen kuburan-kuburan kuno dan sumur *Karampuang* yang besar. Di kawasan ini pula diadakan pesta adat terbesar di Sinjai

yaitu *Mappogau Sihanua* dimana di pesta ini dapat kita temui para pemuka adat Karampuang, aparaturn pemerintah baik tingkat daerah maupun propinsi dan masyarakat umum. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

Sebagai rumah adat yang bersimbol wanita, maka penempatan tangga rumah adat *Karampuang* terletak di tengah yang melambangkan rahim wanita yang merupakan tempat keluarnya bayi. Tangga ini mempunyai pintu yang disebut dengan *batu lappa* dengan pemberat dari batu yang bundar yang menyimbolkan bagian intim wanita. Karena posisi pintu yang rata dengan lantai rumah maka untuk membukanya haruslah menolak ke atas untuk menggeser pemberat batu tersebut. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)



Gambar II.3. rumah adat karampuang
(*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

Posisi dapur diletakkan sejajar posisi pintu yang memiliki simbol sebagai buah dada wanita yang merupakan sumber kehidupan. Sesuai dengan buah dada wanita, dapur pada rumah adat Karampuang juga berjumlah dua buah.

Untuk simbol telinga wanita, dilengkapi dengan *bate-bate kiri* dan *bate-bate kanan* dengan hiasan ukiran kayu yang bermakna anting-anting sedang bagian bahu digambarkan dengan *sonrong* yakni tangga yang ditinggikan dan diletakkan di depan rumah dan belakang yang difungsikan sebagai tempat tinggal penghuni. Sebagai

tangan yang berfungsi untuk menggenggam maka *sonrong* bagian belakang rumah ditempatkan semua *arajang* yakni benda sakral, pelengkap adat. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

b. Benteng balangnipa

Selain Fort Rotterdam dan Benteng Somba Opu, Benteng Balangnipa adalah salah satu benteng terbesar di Sulawesi Selatan, bentuknya pun hampir sama dengan Fort Rotterdam. Benteng Balangnipa terletak di Kel. Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai dengan jarak 1 km dari pusat kota. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

Bentuk asli dari Benteng Balangnipa terbuat dari batu gunung yang diikat dengan lumpur dari Sungai Tangka dengan ketebalan dinding *Siwali reppa* (*setengah depa*). Kemegahan dan kekokohan Benteng Balangnipa dimulai sejak awal abad XVI sekitar tahun 1557 oleh kerajaan *Tellulimpoe* (*Lamatti, Tondong, Bulo-Bulo*) dengan bentuk dan struktur bangunan yang menghadap ke Utara dengan pemandangan Sungai Tangka yang bermuara antara Teluk Bone dengan pusat Kota Sinjai. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)



Gambar II.4. benteng balangnipa

(*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

Benteng ini merupakan saksi sejarah perlawanan kerajaan *Tellulimpoe* dalam menentang agresi militer jajahan kaum kulit putih dalam sejarah perjuangan terbesar yang dikenal dengan nama *Rumpa'na Manggara Bombang* yang terjadi pada tahun 1859-1961.

Empat buah Bastion (pertahanan) yang membentuk segi empat oval merupakan salah satu alat perang yang digunakan oleh kerajaan

Tellulimpoe dalam menolak serangan Belanda. Namun ketidak seimbangan kekuatan dalam hal persenjataan menyebabkan Benteng Balangnipa berhasil direbut oleh pasukan Belanda pada tahun 1859. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

Setelah Belanda berkuasa di wilayah persekutuan *kerajaan Tellulimpoe*, *Benteng Balangnipa* dijadikan sebagai markas pertahanan bagi Belanda untuk membendung serangan pribumi persekutuan *kerajaan Tellulimpoe*. Sebuah meriam perunggu yang panjangnya 96 cm merupakan jejak peninggalan Belanda di benteng ini. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

c. Taman purbakala batu pake gojeng

Taman purbakala *Batu Pake Gojeng* yang terletak di ketinggian 50-96 meter diatas permukaan laut, tepatnya di Kel. Biringere, Kec. Sinjai Utara, sekitar 2 km dari pusat kota Sinjai. *Batu Pake Gojeng* merupakan batu pahatan yang berada di Gojeng dan dipercayai sebagai batu bertuah bagi masyarakat setempat. Puncak taman purbakala *Batu Pake Gojeng* merupakan markas pertahanan Jepang dan tempat pengintaian terhadap kapal laut yang melintasi teluk Bone maupun pesawat terbang sekutu. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

Dari ketinggian ini, Anda bisa memandang jauh deretan Pulau Sembilan dengan jejeran hutan bakau *Tongke-Tongke* yang rimbun serta laut biru yang menghampar di atas terumbu karang Larea-rea.



Gambar II.5. taman purbakala batu pake gojeng
(*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

Peninggalan Megalitik terbukti dengan adanya batu berlubang dengan diameter yang variatif antara 15-70 cm yang tersusun secara acak dan dikelilingi oleh sejumlah lubang kecil dan diapit oleh dua buah lubang besar. Terdapat pula bongkahan alami yang memiliki ukuran yang bervariasi serta batu berpahat persegi yang merupakan titik pusat dari variasi batu berpahat lainnya dimana yang berukuran paling besar dipercayai sebagai makam raja-raja keturunan Raja *Batu Pake Gojeng* yang pertama.

Bukti peninggalan arkeologis ini telah dirapikan dan dijejer sepanjang jalan setapak sebanyak 120 buah anak tangga menuju bukit dan dijadikan lokasi obyek daya tarik wisata baik alam maupun budaya. Di dalam areal situs, berbagai pohon dapat kita jumpai seperti *cemara (Casuarinas sp)*, *kalumpang (Stercuilla)*, pohon cenrana yang sudah tua, *kelapa (Cocos nucifera)*, *kamboja (Plumera accuminata)*, *akasia (Casia sp)* serta *bougenville (Bougenvillea spectabilis)*. Selain flora, terdapat pula berbagai jenis fauna khususnya bangsa burung seperti burung rajawali Sumatera, burung beo, burung nuri Kalimantan, burung kutilang, serta jenis burung lainnya.

3. Jenis Tradisi Budaya Kabupaten Sinjai

a. Upacara adat mappogau sihanua

Salah satu agenda wisata yang bersifat event tahunan yang dapat dinikmati di *Karampuang* adalah Pesta Adat Tahunan (Upacara Adat) "*Mappogau Sihanua*". Event ini berlangsung setiap minggu dalam bulan November dalam tahun berjalan. Upacara adapt tersebut dirangkaikan dengan atraksi Budaya wisata seperti Upacara Adat *Madduik*, *Mappipaccing Hanua*, *Menre bulu*, *Massulo Beppa*, *Mabbacce*, *Buruda sikkiri*, *Elong Potto* dan prosesi Adat Lainnya. (*sinjaikab.go.id*, di akses 24 mei 2014)

Pada puncak acara yaitu : *Mappogau Sihanua* dimana upacara Adat ini seluruh komponen masyarakat daerah karampuang pada khususnya dan masyarakat Sinjai pada umumnya berkumpul

merayakan pesta panen tersebut dan biasanya pula dihadiri dari segala komponen masyarakat daerah lainnya. Pesta ini sebagai wujud rasa syukur atas keberhasilan panen pertanian dan perkebunan mereka. (*sinjaikab.go.id*, di akses 24 mei 2014)

Prosesi *madduik* adalah prosesi dimana para sesepuh dan masyarakat *karampuang* bergotongroyong menjaga kelestarian dan keutuhan rumah adat tiap tahunnya dengan mengganti tiangnya yang sudah rapuh dengan tiang pohon yang diambil dari hutan adat. Dimana prosesi ini diwujutkan dengan penebangan pohon di hutan adat secara bergotong royong kemudian setelah penebangan, secara beramai-ramai masyarakat *karampuang* baik masyarakat biasa atau yang terlibat dalam prosesi tersebut menarik (*Madduik*) bersama-sama melalui beberapa tali yang diikatkan pada masing-masing batang pohon yang sudah ditebang, yang kemudian dibawa menuju rumah adat untuk selanjutnya prosesi penggantian tiang rumah. (*sinjaikab.go.id*, di akses 24 mei 2014)



Gambar II.6. upacara adat *mappogau sihanua*
(*sinjaikab.go.id*, di akses 24 mei 2014)

Dengan beberapa prosesi-prosesi penting yang berjalan, dirangkaikan pula dengan adanya kesenian-kesenian Tradisional Adat Masyarakat *Karampuang* seperti klesenen Tradisional *Mappadekko*, *elong poto*, *Buruda* dan *Sikkiri*.

Atraksi seni budaya *Karampuang* sudah sering juga ditampilkan pada berbagai event Tingkat Regional dan Tingkat Nasional dimana

ikut berperan serta dalam membangkitkan Kebudayaan dan Pariwisata serta sudah kerap kali diakui tampilan seni musik Tradisional baik dari kalangan lokal maupun mancanegara. (*sinjaikab.go.id*, di akses 24 mei 2014)

b. *Marrimpa salo*

Rangkaian pesta adat *Marrimpa salo* dimulai di pinggir sungai apareng takkalala desa sanjai kecamatan Sinjai timur kabupaten Sinjai. Ratusan warga bersiap-siap naik perahu untuk menuju hulu sungai. Perahu-perahu selanjutnya bergerak secara beriringan dipimpin seorang sesepuh adat.



Gambar II.7. marrimpa salo

(*sinjaikab.go.id*, di akses 24 mei 2014)

Bila sudah tiba di hulu ketua adat memberi, *ndo* agar perahu berbalik arah ke muara sungai. Dua perahu berfungsi khusus menarik jala sementara perahu lainnya mengikuti hingga ke muara. Selain menghalau ikan pertunjukan musik lokal juga menjadi bagian prosesi pesta adat *Marrimpa salo*. Atraksi pencak silat tradisional dan beberapa permainan rakyat lainnya pun ditampilkan untuk menghibur tamu. (*sinjaikab.go.id*, di akses 24 mei 2014)

Marrimpa salo adalah salah satu warisan budaya di Sinjai yang bermakna ungkapan rasa syukur warga kepada tuhan usai panen padi. Ritual ini digelar bulan november atau desember setiap tahun. (*sinjaikab.go.id*, di akses 24 mei 2014)

C. Arsitektur Lansekap Islam

1. Pengertian Arsitektur Lansekap

Arsitektur lanskap adalah ilmu yang mempelajari tentang seni, perencanaan, perancangan, manajemen, perawatan, dan perbaikan tanah dan perancangan konstruksi buatan-manusia skala besar. Ruang lingkup dari profesi ini termasuk desain arsitektural, perencanaan lokasi, pengembangan estate, restorasi lingkungan, perencanaan kota, perencanaan taman dan rekreasi, perencanaan regional, perencanaan ruang, dan perawatan sejarah.

Banyak pengertian dasar mengenai arsitektur lansekap yang diberikan oleh berbagai cendekiawan di bidang arsitektur ini diantaranya adalah:

Garret Eckbo dalam *Architecture for Living* mendefinisikan Arsitektur Lansekap yaitu bagian dari kawasan lahan yang dibangun atau dibentuk oleh manusia di luar bangunan, jalan, utilitas dan sampai ke alam bebas, yang dirancang terutama sebagai ruang untuk tempat tinggal manusia.

Hubbard dan Theodora Kimball dalam *An Introduction to The Study of Landscape Design*, berpendapat bahwa Arsitektur Lansekap adalah seni yang fungsi utamanya adalah untuk menciptakan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia yang berkenaan dengan peningkatan kenyamanan, kemudahan dan kesehatan penduduk perkotaan yang sehari-harinya amat sibuk sehingga perlu penyegaran.

Norman T. Newton (1971) yang mengatakan bahwa Arsitektur Lansekap adalah Seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang serta segala sesuatu yang ada di atas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan dan kebahagiaan umat manusia.

Kemudian bisa ditambahkan komitmen dari *American Society of Landscape Architecture*, yang menyempurnakan definisi dengan: "...pekerjaan pengurusan lahan yang pada ujud dasarnya arsitektur lansekap adalah suatu keahlian masa depan, perencanaan kawasan dan perancangan lansekap yang merupakan tindakan-tindakan jujur, yang

berfungsi sebagai pengendali alam untuk masa depan kehidupan manusia”.

Arsitektur lansekap adalah kolerasi antara alam dan kegiatan aktifitas manusia untuk mengatur dan mengendalikan serta menciptakan ruang-ruang.

2. Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut. (<http://jfa-studioarsitektur.blogspot.com>, di akses 25 mei 2014)

Ada pendapat yang mengatakan bahwa ajaran Islam tidak menggariskan ketentuan-ketentuan tertentu tentang bangunan. Tentang penggunaan kubah atau menara adzan (minarets) tidak lebih dari sekedar penyelesaian struktural. Namun kita juga meyakini bahwa Islam adalah agama yang bersifat syumuliah yaitu bersifat menyeluruh, selama ini kita meyakini bahwa Islam merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia. sistem dalam Islam adalah lengkap dan sempurna, dari aspek ekonomi, hukum dan sosial serta etika tidak luput dari aturan Islam. (<http://jfa-studioarsitektur.blogspot.com>, di akses 25 mei 2014)

Arsitektur Islam itu adalah arsitektur yang di dalamnya nilai Islam diterapkan, seperti nilai penghambaan terhadap Allah melalui desain bangunan, nilai kesederhanaan, nilai keadilan, nilai pengakuan terhadap hak orang lain, dan nilai-nilai Islam yang ada. (<http://jfa-studioarsitektur.blogspot.com>, di akses 25 mei 2014)

Arsitektur Islam adalah arsitektur yang berangkat dari konsep pemikiran Islam. Inti dari ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Arsitektur Islam juga memiliki inti yang sama. Dalam kategori ini arsitektur Islam yang dimaksud tidak terkait atau terikat dengan suatu zaman atau periode tertentu atau kaum tertentu, jadi dapat dikatakan arsitektur Islam adalah abadi dan borderless atau tidak terbatas pada daerah tertentu, bagi kaum tertentu. (<http://jfa-studioarsitektur.blogspot.com>, di akses 25 mei 2014)

3. Pengertian Arsitektur Lansekap Islam

Arsitektur lansekap islam merupakan penggabungan antara asitektur lansekap yaitu : seni yang fungsi utamanya adalah untuk menciptakan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia yang berkenaan dengan peningkatan kenyamanan, kemudahan dan kesehatan penduduk perkotaan yang sehari-harinya amat sibuk sehingga perlu penyegaran. (*Hubbard dan Theodora Kimball dalam An Introduction to The Study of Landscape Design*) dan arsitektur islam yaitu : Arsitektur yang di dalamnya nilai Islam diterapkan, seperti nilai penghambaan terhadap Allah melalui desain bangunan, nilai kesederhanaan, nilai keadilan, nilai pengakuan terhadap hak orang lain, dan nilai-nilai Islam yang ada. (<http://jfa-studioarsitektur.blogspot.com>, di akses 25 mei 2014) sehingga saya dapat menyimpulkan bahwa:

Arsitektur lansekap islam adalah seni yang memiliki fungsi utama untuk menciptakan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia yang berkenaan dengan peningkatan kenyamanan, kemudahan dan kesehatan penduduk perkotaan yang sehari-harinya amat sibuk sehingga perlu penyegaran, Dimana di dalam perancangan tersebut diterapkan nilai-nilai islam seperti penghambaan terhadap Allah SWT melalui desain. (*data olah lapangan*).

berikut adalah contoh gambar kawasan yang menggunakan konsep lansekap islam ;



Gambar II.8. taman Al-azhar dengan konsep lansekap islam
(www.republika.co.id, di akses 25 mei 2014)



Gambar II.9. taman Al-azhar dengan konsep lansekap islam
(www.republika.co.id, di akses 25 mei 2014)



Gambar II.10. taman Al-azhar dengan konsep lansekap islam
(www.republika.co.id, di akses 25 mei 2014)

Dari segi pendekatan agama Allah SWT telah mengisyaratkan dalam firmanNya “(Q.S An-Naml/27 :60)

أَمْنَّ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ
حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَأَلَّهُ مَعَ اللَّهِ بَلْ
هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya :

“Bukankah Dia (Allah) yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah disamping Allah ada tuhan yang lain? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. “(Q.S An-Naml/27:60)

Arsitektur lansekap islam merupakan konsep perancangan yang menerapkan kenyamanan, ke amanan dan ke indahan di dalam suatu kawasan atau taman tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai surga dunia bagi orang-orang yang menikmatinya. *(olah data lapangan)*

Allah SWT menjelaskan didalam Al-Quran tentang taman surga dalam firmanNya “(Q.S. Ad-dukhan/44:51-55)

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٢﴾

Terjemahnya :

“ Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman - (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air,

4. Penerapan Arsitektur Lansekap Islam Pada Meseum Budaya

a. Pengertian lansekap islam

Arsitektur lansekap islam adalah seni yang memiliki fungsi utama untuk menciptakan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia yang berkenaan dengan peningkatan kenyamanan, kemudahan dan kesehatan penduduk perkotaan yang sehari-harinya

amat sibuk sehingga perlu penyegaran, Dimana di dalam perancangan tersebut diterapkan nilai-nilai islam seperti penghambaan terhadap Allah SWT melalui desain. (*olah data lapangan*)

b. Tujuan arsitektur lansekap islam

- 1) Meningkatkan keindahan, keselarasan, kenyamanan dan keamanan lingkungan.
- 2) Menyelamatkan dan memperbaiki lingkungan.
- 3) Membantu dalam pemenuhan kebutuhan manusia dalam memanfaatkan kebutuhan lahan secara efisien tanpa merusak sumber daya alam dalam menunjang kehidupan social dan ekonomi.
- 4) Menciptakan tempat yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan kebutuhan manusia yang bersifat islam.)

c. Elemen-elemen dasar pembentuk lansekap

Menurut Laurie dalam makalah seminar “Taman Rumah Tinggal Dalam Lingkungan Pemukiman Kota “ (1983)..., secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untk mendapat kesenangan, kegembiraan, kenyamanan. Menurut Ir. Zein Rohcman dalam makalah seminar “ Mencari Bentuk taman Khas Indonesia “(1983)..., taman merupakan cengkrama dan senyawa antara aspirasi pesan dan peristiwa manusia dengan alam lingkungannya, yang memiliki aneka wajah, karakter dan kekuatan-kekuatannya.

Jadi, taman merupakan suatu tempat yang membuat seseorang dapat memahami atau melepaskan diri dari persoalan –persoalan dalam kehidupan, berfungsi sebagai penghubung manusia dengan alam lingkungannya, yang dikreaikan agar dapat meningkatkan serta memuaskan keinginan dan aspirasinya. (<http://www.istn.ac.id/listn-arsitektur-lanskap>, diakses 20 oktober 2014)



Gambar II.11. perencanaan penerapan desain lansekap
(<http://www.istn.ac.id>, diakses 20 oktober 2014)

1) Sumber daya alam

Dalam Burton, 1995, secara geografik terdapat tiga unsure pembentuk lanskap atau bentang alam yaitu:

a) Tofografi

Dalam pariwisata unsure ini menentukan ada tidaknya kenampakan alam yang dapat dijadikan sumber atraksi. Misalnya goa, tanah yang terjal untuk terbang layang, puncak bukit untuk pendakian, dan lain-lain. Hal penting lainnya adalah air seperti sungai, danau dan laut lingkungan dalam yang dapat membentuk dan mempertajam *landform*.
(Agus Arianto/blog.umy.ac.id, di akses 25 mei 2014)

b) Vegetasi

Vegetasi merupakan material lanskap yang hidup dan terus berkembang. Pertumbuhan tanaman akan mempengaruhi ukuran besar tanaman, bentuk tanaman, tekstur, dan warna selama masa pertumbuhannya. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas ruang terbuka akan terus berkembang dan berubah sesuai dengan pertumbuhan tanaman jadi dalam perancangan lansekap, tanaman sangat erat hubungannya dengan waktu dan perubahan karakteristik tanaman.

Tanaman mempunyai peran untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan mental (*stress*) yang banyak diderita

oleh penduduk kota. Tanaman dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, segar harum, menyenangkan, dan sebagainya. Penggolongan tanaman yang ditanam dalam penghijauan di dalam kota dapat dikelompokkan berdasarkan sifat hidupnya yaitu, pohon, perdu, semak dan penutup tanah (rerumputan). Selain itu, dapat juga digolongkan berdasarkan habitatnya atau umumnya ditanam, sebagai tanaman pelindung jalan, tanaman dibantaran kali, tanaman penutup tanah, dan sebagainya.

Pohon atau perdu dapat berdiri sendiri sebagai *elemen skulptural* pada lansekap atau dapat digunakan sebagai *enclosure*, sebagai tirai penghalang pemandangan yang kurang baik, menciptakan privasi, menahan suara atau angin, memberi latar belakang suatu obyek atau memberi naungan yang teduh di musim panas. Rumput tidak hanya digunakan sebagai elemen permukaan, tetapi dapat juga digunakan sebagai penahan erosi serta memberi berbagai variasi warna dan tekstur. Dalam perencanaan tapak, tanaman dapat dikategorikan berdasarkan : jenis (besar kecilnya pohon, perdu / semak, rumput), fungsi (fungsi ekologis pohon, fungsi fisik pohon, fungsi estetis pohon), bentuk dan struktur (tinggi dan lebar pohon), ketahanan (keadaan tanah, iklim, topografi, penyakit), warna batang, bunga serta buahnya (berguna atau tidak).

Penyusunan tanaman didasarkan pada hubungan di antara tanaman tersebut, dalam hal ukuran, bentuk, tekstur, dan warnanya. Tanaman dapat disusun menjadi taman atau tempat bernaung, memberi tirai pemandangan, menahan angin atau memberi bayangan. Jenis tanaman penting digunakan sebagai elemen rancangan. Tanaman dapat membentuk ruang, memberi privasi, atau sebagai titik tangkap perhatian. Tanaman dapat memberi keteduhan,

sebagai penahan angin, ataupun sebagai penutup tanag, menyaring atau memberi batas pemandangan, dan mempunyai pola bayangan yang menarik sepanjang siang hari.

Warna dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek visual tergantung pada refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Efek psikologis yang ditimbulkan dari warna seperti telah diuraikan sebelumnya, yaitu warna cerah memberikan rasa senang, gembira serta hangat. Sedangkan warna lembut memberikan kesan tenang dan sejuk. Dan bila beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetis. (Agus Arianto/blog.umy.ac.id, di akses 25 mei 2014)



Gambar II.12. perencanaan vegetasi pada desain lansekap
(<http://www.istn.ac.id>, diakses 20 oktober 2014)

c) Tanah

Unsur ketiga ini adalah hasil kreatifitas manusia dalam merubah atau memodifikasi *natural vegetation*, menjadi tanah pertanian, usaha kehutanan, bangunan-bangunan, jalan, dan lain sebagainya. Interaksi manusia dengan berbagai bentuk alam menciptakan bentang budaya (*cultural lanskap*). (Agus Arianto/blog.umy.ac.id, di akses 25 mei 2014)

d) Iklim

Kombinasi iklim pada suatu daerah akan menentukan sebuah perancangan lanskap. Disamping itu juga bentang alam juga menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi perencanaan lanskap. Di Indonesia unsure vegetasi sangat bervariasi akibat dari curah hujan yang tinggi. Variasi ini menjadi faktor dominan pembentuk wilayah tersebut sebagai pertimbangan analisis perancangan lanskap. (Agus Arianto/blog.umy.ac.id, di akses 25 Mei 2014)

2) Sumber daya budaya

Thisler dalam Nurisjah dan Pramukanto, (2001) mendefinisikan lanskap budaya sebagai suatu kawasan geografis yang menampilkan ekspresi lanskap alami oleh suatu pola kebudayaan tertentu. (Agus Arianto/blog.umy.ac.id, di akses 25 Mei 2014).

Adapun beberapa elemen sumberdaya budaya yang erat kaitannya dengan elemen dasar pembentuk lanskap meliputi:

a) Sejarah

Didalam bukunya, Sutherland Lyall menyebutkan bahwa terdapat pemikiran tentang lingkungan lanskap yang melebihi dari hanya sekedar visual, namun sebuah lingkungan lanskap juga memiliki sebuah resonansi budaya dan sejarah yang tidak bisa diacuhkan.

Sedangkan menurut James Corner, lanskap tidak hanya merupakan fenomena fisik, tetapi juga merupakan sebuah skema kultural, sebuah filter konseptual dimana hubungan kita dengan alam bebas dapat dimengerti. Setiap wilayah perancangan lanskap tentu memiliki ceritanya masing-masing dan cerita tersebut tentu akan semakin bercerita jika faktor non-fisik tersebut dipadukan dengan faktor fisik daerah tersebut dan pada akhirnya diintervensi oleh sebuah karya perancangan lanskap. Perpaduan inilah yang menjadikan sebuah karya rancangan lanskap pada suatu wilayah akan

terasa sangat khas. (*Agus Arianto/blog.umi.ac.id, di akses 25 mei 2014*)

b) Estetika

Menurut Nassar (1988), kualitas estetik suatu lanskap dapat memberikan suatu kepuasan tersendiri kepada individu dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku manusia. Estetika sering dikaitkan dengan keindahan, sedangkan indah adalah sesuatu yang dirasakan mempunyai hubungan harmonis dari semua bagian yang ditinjau dari suatu objek, ruang, dan kegiatan. Lanskap dengan kualitas visual yang baik dipengaruhi oleh komposisi antara elemen keras dan elemen lunak yang harmonis sebagai elemen utama pembentuk lanskapnya. (Simonds, 1983).

Nilai estetik suatu tempat atau lanskap merupakan dimensi penting dalam pengamatan ekologi, dan kekuatan nilai estetik telah menjadi aspek utama dalam tindakan konservasi. Perumusan kebijakan tentang estetik juga membawa pada pemahaman yang baik atas masalah lingkungan. Sebagai contoh pemandangan pegunungan yang masih alami dengan hutan gundul yang tidak hanya nilai estetikanya berbeda, tetapi kondisi ekologi keduanya juga berbeda. Nilai estetika dapat menjadi salah satu alat ukur lingkungan, karena indera manusia mampu menangkap dan membedakan kondisi lingkungan di sekitarnya melalui indera penglihatan, pendengaran, atau penciuman. (Foster, 1982). (*Agus Arianto/blog.umi.ac.id, di akses 25 mei 2014*)

c) Tata guna lahan

Perencanaan lanskap pada suatu objek lahan ditentukan pada orientasi dan tujuan penggunaan lahan. Tujuan penggunaan lahan menjadi pedoman dalam menentukan sebuah analisis perencanaan lansekap. adalah seni dan

pengetahuan bagaimana mengatur dan memanfaatkan bagian-bagian dari suatu tapak.

Sebagai contoh, tata guna lahan untuk pembangunan kawasan perumahan tentunya memiliki rancangan pembangunan yang pemetaan wilayahnya berdasarkan letak geografis, sektor ekonomi dan lingkungan. (Agus Arianto/blog.umy.ac.id, di akses 25 mei 2014)

Dilihat dari status kota Sinjai yang mengandung banyak unsur-unsur budaya dan nilai-nilai sejarah di dalamnya akan sangat menunjang keberadaan museum. Sinjai merupakan kota berpotensi baik dari segi letak ataupun kondisi dari orientasi Kota Sinjai yang mudah dijangkau dari daerah lain di Sulawesi Selatan sendiri, dengan menggunakan transportasi darat dan laut. Maka sewajarnya mempunyai sesuatu yang dapat menggambarkan kejayaan di daerah Sinjai tempo dulu dengan sejarah budayanya yang nantinya dapat menjadi sebuah monument.

Selain itu penduduk/ masyarakat Sinjai di hampir semua beragama islam sehingga penerapan arsitektur lansekap islam di pilih sebagai konsep perancangan museum budaya di Kabupaten Sinjai. Dipilihnya arsitektur lansekap islam sebagai konsep perancangan diharapkan mampu menarik masyarakat sebagai pengunjung museum dan memanfaatkan museum sebagaimana mestinya.

D. Study Kasus

1. Museum Kota Makassar

a. Latar belakang

Di tengah kota Makassar terdapat sebuah gedung tua berlantai dua bergaya eropa abad ke 17. Dinding-dindingnya yang tebal, jendela-jendela kayu yang lebar dan beberapa ornamen gantung yang masih utuh terjaga membuat bangunan bersejarah ini terlihat berdiri kokoh dan berwibawa. Karena letaknya yang berada di kota Makassar maka museum ini diberi nama Museum Kota Makassar. (*Sumber : [www. carinasaputri.blogspot.com](http://www.carinasaputri.blogspot.com) Diakses pada tanggal 16 Februari 2014*)

Ketika Anda mulai melangkahkan kaki ke dalam museum, suasana kolonial Belanda yang kental akan menemani perjalanan Anda selama di dalam museum. Gedung tua ini dibangun tahun 1916 berarsitektur asli Eropa. Saat ini museum Kota Makassar menyimpan koleksi benda bersejarah. (*Sumber : [www. carinasaputri.blogspot.com](http://www.carinasaputri.blogspot.com) Diakses pada tanggal 16 Februari 2014*)

Museum Kota Makassar terletak di Jl Balikpapan, hanya 500 meter dari pusat kota Makassar dan 25 kilometer dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin. (*Sumber : [www. carinasaputri.blogspot.com](http://www.carinasaputri.blogspot.com) Diakses pada tanggal 16 Februari 2014*)



*Gambar II.10. Bangunan Museum Kota Sebelum dan Sesudah Renovasi.
([www. carinasaputri.blogspot.com](http://www.carinasaputri.blogspot.com) Diakses pada tanggal 16 Februari 2014)*



Gambar II.11. Interior Bangunan Museum Kota Makassar
(www.carinasaputri.blogspot.com Diakses pada tanggal 16 Februari 2014)

b. Koleksi museum

Saat ini museum Kota Makassar menyimpan koleksi benda bersejarah, antara lain terdiri dari benda-benda arkeologi, benda-benda pusaka, foto-foto Makassar masa lalu, dan salinan naskah bersejarah.

- 1) Benda-benda arkeologi: Berbagai motif batu yang ditemukan di Benteng Somba Opu Makassar seperti motif lingkaran, tumpal, garis, geometris, pilin berganda dan garis mender lengkung.
- 2) Bola-bola meriam: Beberapa bola meriam yang pernah dilontarkan Belanda saat membombardir Benteng Somba Opu dalam perang Makassar masih tersimpan.
- 3) Keramik: Keramik China dan Jepang masa Dinasti Ming abad ke 14-17 yang dibawa para pelaut Makassar dari negeri asalnya.
- 4) Koleksi Foto: Foto tentang bangunan bersejarah kota Makassar, baik yang masih bertahan sampai sekarang maupun yang sudah musnah. Foto tentang pelayaran orang Makassar ke Australia mencari teripang antara tahun 1881 sampai 1907. Foto bangunan ibadah bersejarah seperti Masjid Melayu, Gereja Katedral, Masjid Katangka, Koleksi foto dari mendiang Wali Kota Makassar, *Daeng Patompo*, Foto-foto mantan Wali Kota Makassar.

- 5) Koleksi mata uang: Mata uang dari masa VOC (verenigde oost-indische compagnie), mata uang Kerajaan Gowa, mata uang bergambar Ratu Wilhelmina lengkap dengan patungnya.
- 6) Koleksi dokumen: Peta udara Makassar, perjanjian Bungaya antara VOC dan Sultan Hasanuddin, Peta Benteng Somba Opu.
- 7) Koleksi Maula Art Galeri: Pada lantai II museum kota Makassar terdapat *Maula Art Galery gallery* yang menyimpan berbagai pernik pernik tradisional yang umumnya merupakan hasil kerajinan rakyat.



Gambar II.12. Salah Satu Galeri Museum

(\ www.carinasaputri.blogspot.com Diakses pada tanggal 16 Februari 2014)



Gambar II.13. Sejumlah Mata Uang Sebagai Koleksi Museum

(www.carinasaputri.blogspot.com Diakses pada tanggal 16 Februari 2014)



*Gambar II.14. Foto Sejarah Juga Merupakan Koleksi Favorit Museum
(www.carinasaputri.blogspot.com Diakses pada tanggal 16 Februari 2014)*



*Gambar II.15. Galeri Lukisan dan Piano Koleksi dari Museum Kota
(www.carinasaputri.blogspot.com Diakses pada tanggal 16 Februari 2014)*

2. Museum Indonesia

a. Latar belakang

Museum ini dirancang sebagai bagian dari kesatuan kompleks Taman Mini Indonesia Indah. Bertujuan sebagai pusat informasi dan pembelajaran mengenai Kebudayaan Indonesia, sebagai "satu perhentian untuk belajar mengenai Indonesia". Museum

dan keseluruhan kompleks TMII Dibangun tahun 1976 dan diresmikan 20 April 1980 bertepatan dengan peringatan HUT ke-5 Taman Mini “Indonesia Indah“ oleh Presiden Soeharto. (<http://id.wikipedia.org>, di akses 28 mei 2014)

Museum ini dihiasi berbagai ornamen dan patung Bali dan bergaya arsitektur Bali yang sangat indah. Beberapa gapura besar bergaya *Paduraksa* dan *Candi Bentar* (gerbang terbelah) khas Bali, demikian pula beberapa menara sudut menghiasi kompleks museum. Taman dan bangunan museum mengambil tema kisah Ramayana, misalnya jembatan menuju bangunan utama berbentuk ular Naga dan Wanara, pasukan kera yang membangun jembatan menuju Alengka. (<http://id.wikipedia.org>, di akses 28 mei 2014)

Bangunan utama terdiri atas tiga lantai yang berdasarkan pada falsafah Bali *Tri Hita Karana*, konsep moral yang menekankan pada tiga aspek yang dapat membawa manusia kepada kebahagiaan sejati yakni; memelihara hubungan yang harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam dan lingkungan sekitar.



Gambar II.16. bangunan utama museum indonesia

(wikipedia.Museum_Indonesia.jpg Diakses pada tanggal 30 maret 2014)

b. Koleksi

Ruang pameran permanen Museum Indonesia memamerkan koleksi yang terbagi atas tiga bagian yang masing-masing terletak di tiga lantai:

1) Lantai pertama

Ruang pameran lantai pertama bertema *Bhinneka Tunggal Ika* (Berbeda-beda tapi satu jua). Bagian ini menampilkan pakaian tradisional dan pakaian pernikahan dari 27 provinsi di Indonesia (jumlah provinsi Indonesia tahun 1975 sampai 2000). Ruang pameran ini juga menampilkan berbagai kesenian khas Indonesia, seperti beraneka ragam tari, wayang, dan gamelan, serta lukisan kaca bergambar peta Indonesia. Pameran ini menampilkan kekayaan dan keanekaragaman budaya masyarakat Indonesia, yang terdiri atas berbagai bahasa, tradisi, agama, budaya, dan adat istiadat masyarakat Indonesia.

2) Lantai ke dua

Manusia dan Lingkungan adalah tema dari ruang pameran di lantai kedua. Bertujuan untuk menjelaskan mengenai interaksi masyarakat Indonesia dengan alam dan lingkungannya. Dipamerkan berbagai rumah miniatur rumah tradisional, bangunan peribadatan, lumbung padi, dan tata letak bangunan dan ruang tinggal masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, rumah panggung, rumah yang didirikan di atas pohon atau di atas sungai, serta berbagai bangunan tradisional lainnya. Diorama dari bagian rumah tradisional Indonesia juga dipamerkan, seperti kamar pengantin adat Palembang, ruang tengah masyarakat Jawa, serta dapur masyarakat Batak. Dipamerkan pula berbagai benda keperluan sehari-hari untuk berburu, mengumpulkan makanan, dan alat-alat pertanian.

3) Lantai ke tiga

Seni dan Kriya adalah tema ruang pameran lantai ketiga. Ruang ini menampilkan seni dan kerajinan tradisional dan kontemporer masyarakat Indonesia. Kerajinan kain tradisional seperti Songket, Tenun, dan Batik dipamerkan, demikian juga benda-benda kerajinan dari logam seperti ukiran tembaga dan kuningan. Seni ukir kayu yang sangat teliti dan rumit juga

ditampilkan, seperti seni ukir Jepara (Jawa tengah), Bali, Toraja, dan Asmat. Benda seni utama di lantai ketiga adalah ukiran kayu yang sangat besar berbentuk Kalpataru, pohon hayat. Ukiran pohon setinggi delapan meter dan lebar empat meter ini melambangkan alam semesta dan mengandung lima unsur dasar; langit, air, angin, bumi, dan api. Benda seni utama ini ini menutup pameran di museum ini.



*Gambar II.17. Patung peraga aneka pakaian tradisional suku bangsa.
(www.wikipedia.Museum_Indonesia Diakses pada tanggal 30 maret 2014)*



*Gambar II.18. Ukiran pohon kalpataru setinggi 8 meter
(www.wikipedia.Museum_Indonesia Diakses pada tanggal 30 maret 2014)*

Terkadang museum ini menggelar pameran tidak tetap atau sementara dengan tema tertentu, seperti pameran topeng, kain tradisional, senjata tradisional, lukisan, serta peragaan pembuatan seni kerajinan tradisional; seperti demonstrasi pembuatan membatik, dan menatah wayang kulit.

Selain bangunan utama, di dalam kompleks Museum Indonesia terdapat taman Bali, Bale Panjang, Bale Bundar, dan bangunan Soko Tujuh building yang dapat disewakan untuk berbagai keperluan umum.

Museum Indonesia adalah museum yang populer dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, baik pelajar, mahasiswa, umum, bahkan tamu negara. Kebanyakan pengunjung bertujuan untuk menangkap kilasan pesona kekayaan dan keanekaragaman budaya Indonesia dalam kunjungannya, sebagai "satu perhentian untuk belajar mengenai Indonesia". (www.wikipedia.Museum_Indonesia Diakses pada tanggal 30 maret 2014)

3. Museum Mesir

a. Latar belakang

Museum Mesir atau Museum Kairo adalah museum di Kairo, Mesir. Museum ini adalah rumah bagi koleksi antik bangsa Mesir kuno dan memiliki 120.000 koleksi.

Pemerintah Mesir mendirikan museum pada tahun 1835 di dekat Taman Ezbekeyah. Museum ini segera pindah ke Boulaq pada tahun 1858 karena bangunan aslinya terlalu kecil untuk menampung semua artefak. Pada tahun 1855 tak lama setelah artefak dipindahkan, Archduke Maximilian dari Austria diberi semua artefak. Dia menyewa seorang arsitek Perancis untuk merancang dan membangun sebuah museum baru untuk barang antik. (*www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014*)

Gedung baru itu akan dibangun di tepi Sungai Nil di Boulaq . Pada tahun 1878 setelah gedung museum selesai kemudian mengalami beberapa kerusakan kecil, banjir dari Sungai Nil menyebabkan barang antik selanjutnya direlokasi ke museum lain di Giza. Artefak tetap di Giza sampai 1902 ketika museum dipindah hingga saat ini di Tahrir Square. (*www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014*)



Gambar II.19. Museum Mesir

(www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014)

b. Koleksi

Ada dua lantai utama museum, lantai dasar dan lantai pertama. Di lantai dasar ada koleksi papyrus dan koin yang digunakan dalam dunia kuno. Berbagai potongan papyrus umumnya fragmen kecil, karena pembusukan mereka selama dua ribu tahun terakhir. Beberapa bahasa yang ditemukan pada potongan-potongan ini adalah Yunani, Latin, Arab, dan Mesir Kuno dari tulisan hieroglif. Koin-koin yang ditemui di lantai dasar terbuat dari bermacam logam berbeda termasuk emas, perak, dan perunggu. (*www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014*)

Koin-koin tersebut tidak hanya Mesir, tetapi juga Yunani, Romawi, dan Islam. Hal ini telah membantu sejarawan penelitian sejarah perdagangan Mesir Kuno. Juga di lantai dasar adalah artefak dari Kerajaan Baru, jangka waktu antara 1550 dan 1069 SM. Artefak ini umumnya lebih besar dari koleksi abad sebelumnya. Barang-barang termasuk patung, meja, dan peti mati (*sarkofagus*). (*www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014*)

Di lantai pertama ada artefak dari dua dinasti terakhir Mesir termasuk barang dari makam para Firaun Thutmosis III, Thutmosis IV, Amenophis II, Hatshepsut, dan punggawa Maiherpri, serta banyak artefak dari Lembah Para Raja. (*www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014*)



Gambar II.20. Ruang dalam Museum Mesir

(*www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014*)



*Gambar II.21. Topeng emas tutankhamun terdiri dari 11 kg emas murni
(www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014)*



*Gambar II.22. Patung yang di pameran di museum mesir
(www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014)*

4. Museum De Macau

Kendati hanya sebagai daerah administratif khusus dari China sejak 1999, bukan berarti Makau tak punya sejarah. Kawasan ini bahkan mengabadikan perjalanan sejarahnya di Museum de Macau yang terletak di Monte Fort dan menghadap ke Ruins of St. Pauls's Church. Museum ini dibangun oleh para Yesuit pada abad ke-17 dan dibuka pada tanggal 18 April 1998. Museum yang mempunyai tiga lantai ini bisa Anda masuki dari *Ruins of St. Paul Church*. (www.cina.panduanwisata.com/macau/ Diakses pada tanggal 30 maret 2014)



Gambar II.23. Bangunan Museum De Macau

(Sumber : www.cina.panduanwisata.com, Diakses pada tanggal 30 maret 2014)

Karakter arsitektur dari museum ini dipertahankan dan dilestarikan hingga masih sama seperti pada saat bertama kali didirikan. Museum ini merupakan ruang dedikasi untuk sejarah dan budaya Makau yang menyimpan sejumlah besar benda-benda yang bernilai sejarah dan budaya dan menunjukkan bagaimana cara hidup masyarakat kota ini selama berabad-abad.

Lantai pertama museum ini menampilkan sejarah Makau yakni cara kebudayaan Eropa dan China bersatu, agama dan budaya dua peradaban. Lantai kedua menampilkan koleksi-koleksi yang menggambarkan tradisi dan seni populer Makau serta upacara keagamaan serta festival tradisional.

Di lantai tiga kita bisa melihat aspek-aspek kehidupan Makau kontemporer yaitu menunjukkan Makau masa kini, termasuk karakteristik dari kehidupan kota. Anda tidak hanya bisa melihat koleksi museum di Museum de Macau namun juga 5 bangunan lain yang berdiri di kawasan museum ini yakni *Mount Fortress Garden*, *Mount Fortress Gallery*, *Museum Shop*, *cafe* dan *South Gate Snack Bar*. (www.cina.panduanwisata.com, Diakses pada tanggal 30 maret 2014)



Gambar II.24.Pameran budaya Museum De Macau

(Sumber : www.cina.panduanwisata.com, Diakses pada tanggal 30 maret 2014)

Mount Fortress Garden dibangun pada 1617 dan selesai pada 1626. Benteng ini terletak di tengah-tengah semenanjung Makau yang terdiri atas sebuah bukit setinggi 52 meter dari permukaan laut dan berdekatan dengan *Universitas St. Paulus*. *Mount Fortress Garden* ini menawarkan pemandangan dan panorama lanskap semenanjung yang indah. Menempati sekitar 8000 meter persegi, benteng didirikan dalam bentuk trapesium dengan panjang sisi rata-rata sekitar 100 meter. Sepanjang empat abad sejarahnya, benteng ini terus menerus mengalami renovasi namun dengan tetap mempertahankan keaslian situs. Kebersihan benteng juga diperhatikan seperti membersihkan gulma, akar tanaman dan memperbaiki retakan dinding. (www.cina.panduanwisata.com, Diakses pada tanggal 30 maret 2014)

Selain *Mount Fortress Garden*, ada bangunan bersejarah lainnya yakni *Mount Fortress Gallery*. Galeri ini pada awalnya merupakan gudang bawah tanah untuk menyimpan amunisi. Dibangun dari granit

dengan struktur yang sangat padat. Kini bangunan tersebut berfungsi sebagai galeri untuk Museum de Macau.

Selain bisa melihat museum dan isinya, Anda juga bisa membeli beberapa sovenir disini. Museum Shop menjual berbagai buku, lukisan dan cinderamata yang diproduksi oleh Museum de Macau. Disini Anda bisa memperoleh buku-buku sejarah, seni, budaya, berbagai perangkano dan benda-benda menarik lainnya. Puas berjalan-jalan mengelilingi museum, pastikan Anda juga mampir ke cafe yang menyajikan kopi berkualitas tinggi dan berbagai kudapan ala barat. Pengunjung cafe ini juga dapat melihat matahari terbenam yang mempesona di balik gunung. Jika belum puas, Anda bisa melengkapi wisata ini dengan mengunjungi *The South Gate Snack Bar* yang terletak di gerbang selatan *Mount Fortress Garden*. (*www.cina.panduanwisata.com, Diakses pada tanggal 30 maret 2014*)



Gambar II.25. Ruang Pameran budaya Museum De Macau

(Sumber : *www.cina.panduanwisata.com, Diakses pada tanggal 30 maret 2014*)

Museum de Macau tutup pada hari Senin sedangkan pada hari lainnya buka sejak pukul 10 pagi hingga 6 sore. Untuk mengunjungi tempat ini, Anda harus merogoh kocek MOP 15 untuk dewasa, MOP 8 untuk anak-anak umur 5-10 tahun dan gratis untuk anak-anak dibawah 5 tahun. Untuk para pelajar, Museum de Macau bisa dikunjungi secara gratis pada hari minggu.

5. Taman Al-Azhar



Gambar II.26.site plan taman Al-Azhar

(Sumber : www.republika.co.id, Diakses pada tanggal 20 nov 2014)

Taman ini dinobatkan sebagai salah satu dari 60 ruang publik paling memikat di dunia. Garis cakrawala di ufuk barat merona kemerahan. Sang mentari, perlahan tapi pasti, menenggelamkan diri di balik bangunan-bangunan bertingkat yang menyembul di kejauhan. Di saat sama, sekelompok orang tua, muda, anak-anak tampak ceria menikmati suasana. Sore itu, seperti sore-sore sebelumnya, keceriaan menyambut terbenamnya matahari mewarnai sudut-sudut Taman al-Azhar, Kairo, Mesir. Tak cuma warga lokal yang biasa menikmati kehangatan sore di taman seluas 30 hektar itu. Orang-orang dari mancanegara yang sedang mengunjungi Kairo pun senantiasa meluangkan waktu untuk menikmati kemolekan taman ini. (www.republika.co.id, Diakses pada tanggal 20 nov 2014)



Gambar II.27.Taman Al-Azhar pada sore hari

(Sumber : www.republika.co.id, Diakses pada tanggal 20 nov 2014)

Taman al-Azhar memang layak dipuja sebagai tempat yang indah, utamanya saat senja menyapa Kairo. Kemolekan taman ini juga diakui oleh organisasi nirlaba yang berbasis di New York, Amerika Serikat (AS), *Project for Public Spaces (PPS)*, yang kemudian menobatkan taman ini sebagai sebagai satu dari 60 ruang publik yang memikat di kolong langit. Jadi, jika suatu saat Anda berkesempatan menyambangi Kairo, maka jalan-jalan ke Taman al-Azhar wajib Anda agendakan.



Gambar II.28. Taman Al-Azhar pada pagi hari

(Sumber : www.republika.co.id, Diakses pada tanggal 20 nov 2014)

Tempat ini dulunya bukanlah taman seperti yang ada pada masa sekarang. Sejarah mencatat, dahulu tempat ini hanya berisi bebatuan. yaitu *Agha Khan Development Network (AKDN)* yang berkontribusi besar atas lahirnya taman ini. Pembangunannya dikemas melalui Program Dukungan Kota-Kota Bersejarah atau *Historic Cities Support Programme (HCSP)* yang ada dalam *Aga Khan Trust for Culture*. Institusi ini adalah titisan dari para pembesar Dinasti Fatimiyah. (www.republika.co.id, Diakses pada tanggal 20 nov 2014)

A. Analisis Kasus Studi Proyek

Tabel II.1. Kesimpulan Studi Banding

No	Objek study	Kriteria Penilaian	Analisa		Penerapan pada desain
			Kelebihan	Kekurangan	
1	Museum Kota Makassar	Lokasi	Strategis di pusat kota Makassar	Susah di akses oleh masyarakat	- Perbedaan zoning sesuai dengan jenis koleksi.
		Material	Menggunakan material ramah lingkungan seperti bata, dan struktur beton	Menggunakan material tradisional yang terbuat dari bahan klasik	
		Konsep Massa	Massa ganda	Massa tunggal	
		Konsep Bentuk	Mengaplikasikan bentuk-bentuk kotak, persegi yang efisiensi ruangnya tinggi	Mengaplikasikan bentuk persegi panjang, sehingga memberi kesan monoton pada bangunan.	
		Tata Ruang luar	Memiliki lahan yang memadai	Menggunakan lahan parkir sebagai pembatas site dengan jalan.	
		Tata Ruang Dalam	Ruang dalam yang menciptakan kesan luas membuat kenyamanan tersendiri.	Ruang dalam yang penempatannya masi teracak, tidak beraturan	
		Sirkulasi	Sirkulasi pada bangunan mudah di akses	sirkulasi tidak begitu baik karena lahan yang tidak begitu luas.	

2	Museum Indonesia	Lokasi	Taman mini indonesia indah	Sebagian kecil masyarakat tidak mudah mengakses	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang tartegis, sesuai dengan RTRW Kota Jakarta - Memiliki dan menerapkan konsep sebagai ciri khas namun tidak mengabaikan perjalanan sejarah. - Menggunakan material yang ramah lingkungan. - Menempatkan dan mendesain tata pameran yang baik sehingga setiap sudut museum mudah diakses dan dicapai oleh pengunjung.
		Gaya Arsitektur	Bergaya Arsitektur Bali	Bentuk bangunan arsitektur lama	
		Material	menggunakan material batu, kayu dan kaca.	Menggunakan material tradisional yang terbuat dari bahan klasik	
		Konsep Massa	Massa ganda	Bermassa tunggal	
		Konsep Bentuk	mangaplikasikan bentuk kotak dan persegi panjang, dengan efisiensi ruang yang terbuka.	mangaplikasikan bentuk kotak, persegi panjang yang kelihatan monoton	
		Tata Ruang luar	Memiliki halaman parkir yang luas	Tidak memiliki tempat bersantai pada penataan ruang luar bangunan.	
		Tata Ruang Dalam	Museum yang ditata dan didesain sesuai dengan perjalanan sejarah kota.	Penataan Ruang dalam tercampur dan tidak teratur	
	Sirkulasi	Dirancang dengan konsep penempatan koleksi pameran yang baik, sesuai dengan standar permuseuman namun mengikuti perkembangan sehingga sirkulasi dalam bangunan sesuai dengan yang diharapkan.	sirkulasi tidak begitu baik karena lahan yang tidak begitu luas		

Sumber : olah data lapangan

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Khusus Kabupaten Sinjai

1. Kondisi fisik

a. Kondisi geografis



Gambar III.1,

(Sumber : www.sinjai.go.id, diakses 20 januari 2015)

Sinjai secara geografis terdiri atas dataran rendah di kecamatan Sinjai Utara, Tellu Limpoe dan Sinjai Timur. Selanjutnya daerah dataran tinggi dimulai dari Sinjai Barat, Sinjai Tengah, Sinjai Selatan dan Sinjai Borong. Sedangkan kecamatan terunik adalah kecamatan Pulau Sembilan berupa hamparan 9 pulau yang berderet sampai mendekati Pulau Buton.

Kabupaten Sinjai terletak di bagian pantai timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 223 km dari kota Makassar. Posisi wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Bone (bagian Utara), Teluk. Bone (bagian Timur), Kabupaten Bulukumba (di bagian Selatan) dan Kabupaten Gowa (di bagian Barat) . Luas wilayahnya berdasarkan data yang ada sekitar 819,96 km² (81.996 ha).

Secara administratif, Kabupaten Sinjai mencakup 9 (sembilan) kecamatan, 13 kelurahan dan 67 desa, yaitu:

1. Kecamatan Sinjai Utara, 6 kelurahan
2. Kecamatan Sinjai Timur, 1 kelurahan dan 12 desa
3. Kecamatan Sinjai Tengah, 1 kelurahan dan 10 desa
4. Kecamatan Sinjai Barat, 1 kelurahan dan 8 desa
5. Kecamatan Sinjai Selatan, 1 kelurahan dan 10 desa
6. Kecamatan Sinjai Borong, 1 kelurahan dan 7 desa
7. Kecamatan Bulupoddo, 7 desa
8. Kecamatan Tellu Limpoe, 1 kelurahan dan 10 desa
9. Kecamatan Pulau Sembilan, 4 desa yang merupakan wilayah kepulauan

b. Iklim

Sepanjang tahun, daerah ini termasuk beriklim sub tropis, yang mengenal 2 (dua) musim, yaitu musim penghujan pada periode April - Oktober , dan musim kemarau yang berlangsung pada periode Oktober-April. Selain itu ada 3 (tiga) type iklim (menurut Schmidt & Fergusson) yang terjadi dan berlangsung di wilayah ini, yaitu iklim type B2, C2, D2 & type D3.

- Zona dengan iklim type B2 dimana bulan basah berlangsung selama 7 - 9 bulan berturut – turut , sedangkan bulan kering berlangsung 2 – 4 bulan sepanjang tahun. Penyebarannya meliputi sebagian besar wilayah Kecamatan Sinjai Timur & Sinjai Selatan .
- Zona dengan iklim type C2, dicirikan dengan adanya bulan basah yang berlangsung antara 5 – 6 bulan, sedangkan bulan keringnya berlangsung selama 3 – 5 bulan sepanjang tahun. Penyebarannya meliputi sebagian kecil wilayah Kecamatan. Sinjai Timur , Sinjai Selatan & Sinjai Tengah
- Zona dengan iklim type D2, mengalami bulan basah selama 3 – 4 bulan & bulan keringnya berlangsung selama 2 – 3 bulan. Penyebarannya meliputi wilayah bag. Tengah Kabupaten Sinjai ,

yaitu sebagian kecil wilayah Kecamatan Sinjai Tengah, Sinjai Selatan & Sinjai Barat.

- Zona dengan iklim type D3, bercirikan dengan berlangsungnya bulan basah antara 3 – 4 bulan ,& bulan kering berlangsung antara 3 – 5 bulan . Penyebarannya meliputi sebagian wilayah Kecamatan. Sinjai Barat, Sinjai Tengah & Sinjai Selatan

Dari keseluruhan type iklim yang ada tersebut , Kabu paten Sinjai mempunyai curah hujan berkisar antara 2.000 - 4.000 mm / tahun, dengan hari hujan yang bervariasi antara 100 – 160 hari hujan / tahun. Kelembaban udara rata-rata, tercatat berkisar antara 64 - 87 persen, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 21,1°C - 32,4°C.

2. Kondisi Non Fisik

a. Ekonomi

Pertanian yang menonjol dari kabupaten Sinjai adalah lada dan coklat. Lada tumbuh hampir di semua kecamatan kecuali di kecamatan Pulau Sembilan. Luas areal tanamnya mencapai 3.249 hektare dengan jumlah produksi 2.380 per tahun. Sedangkan coklat atau kakao tumbuh hampir di semua kecamatan dengan luas area tanam 4.178 hektare dan hasil panen per tahun mencapai 2.129 ton. Sinjai mengkespor coklat-coklat ini ke Eropa.

b. kependudukan

Hasil Sensus Penduduk 2010, penduduk Kabupaten Sinjai berjumlah 228.879 jiwa. Dengan Kepadatan penduduk 286 jiwa/km² dan laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun 0,79 persen/tahun. Berikut adalah penduduk Kabupaten Sinjai, per Kecamatan Tahun 2010 :

1. Kecamatan Sinjai Barat : 22.985 jiwa
2. Kecamatan Sinjai Borong : 15.901 jiwa
3. Kecamatan Sinjai Selatan : 37.055 jiwa
4. Kecamatan Tellu Limpoe : 31.448 jiwa
5. Kecamatan Sinjai Timur : 28.971 jiwa
6. Kecamatan Sinjai Tengah : 25.966 jiwa
7. Kecamatan Sinjai Utara : 43.467 jiwa

8. Kecamatan Bulupoddo : 15.681 jiwa
9. Kecamatan Pulau Sembilan : 7.405 jiwa

B. Pelaku Kegiatan

1. Kegiatan

a. Kegiatan Utama

1) Penyelenggaraan pameran

Adalah kegiatan pameran yang meliputi pameran tetap (*regular*) berupa pameran koleksi tetap museum budaya, selain itu juga museum mengadakan pameran keliling dan pameran *outdoor*. Benda-benda yang dipamerkan berupa jenis-jenis kebudayaan di Sinjai dan benda-benda sejarah yang ada di daerah Sinjai..

2) Penyampaian informasi

Kegiatan ini berupa penyampaian informasi secara lisan kepada pengunjung, dilakukan oleh pihak museum

3) Multimedia

Pemutaran film di ruang *audiovisual* dan penyediaan komputer yang dapat di diakses oleh pengunjung secara interaktif.

4) Peragaan

Pengadaan *workshop*, terutama yang berhubungan dengan tema melestarikan kebudayaan di Sinjai.

b. Kegiatan Penunjang

1) Kafe dan restoran

2) Souvenir

3) Toko buku

c. Kegiatan Pengelolaan dan Pemeliharaan benda koleksi museum

1) Kegiatan pengadaan barang koleksi

2) Kegiatan identifikasi koleksi

3) Klasifikasi koleksi

4) Registrasi koleksi

5) Katalogisasi koleksi

- 6) Dokumentasi koleksi
- 7) Kegiatan konservasi koleksi
- 8) Perawatan benda-benda koleksi
- 9) Pengawetan benda koleksi
- 10) Pengamanan barang koleksi
- d. Kegiatan Manajemen Museum
 - 1) Pengelolaan museum
 - 2) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
 - 3) Perawatan Bangunan dan kebersihan

2. Pelaku Kegiatan

a. Pengunjung.

Pengunjung adalah masyarakat dalam kota Sinjai atau dari luar kota yang datang ke museum untuk mempelajari atau mencari informasi tentang jenis-jenis kebudayaan yang ada di Sinjai.

Pengunjung terdiri dari :

- 1) Mahasiswa atau pelajar sekolah atau perguruan tinggi yang memiliki spesifikasi khusus di bidang sejarah atau budaya.
- 2) Pengamat khusus di bidang budaya
- 3) Sejarawan
- 4) Peneliti
- 5) Wisatawan

b. Pengelola

- 1) Kepala museum
- 2) Sekretaris kepala
- 3) Staf bagian administrasi
- 4) Staf bagian koleksi
- 5) Staf *Maintenance* (kebersihan, Mekanikal-Elektrikal)

3. Pendekatan Jumlah Pelaku Kegiatan

a. Pengunjung

Jumlah pengunjung yang datang ke museum diprediksi dengan membandingkan jumlah pengunjung 3 museum di Indonesia yang

selanjutnya dijadikan sebagai asumsi nilai pendekatan jumlah pengunjung yang datang setiap harinya :

Tabel III 1. Data Pengunjung museum tiap harinya dari 2 museum di Makassar

NAMA MUSEUM	Pengunjung /Hari
Museum Balla lompoa	100 org
Museum La Galigo Makassar	50 Org

(Olah data lapangan, 2014)

Sebagai pendekatan, ditargetkan jumlah pengunjung museum tiap harinya ke museum di Makassar diasumsikan yaitu sebanyak 100-500 orang. Dan beban puncak diprediksi akan terjadi pada hari-hari libur yang akan kedatangan pengunjung sebanyak 500 orang.

- 1) Pada hari-hari biasa (Senin-jumat) rata-rata per-hari : 50-100
- 2) Pada hari-hari libur (Sabtu-Minggu) rata-rata per-hari : 100-250 org
- 3) Pada hari-hari khusus, pameran besar : 500 org

b. Pengelola

Jumlah pengelola digunakan pendekatan standar pengelolaan museum secara umum yang terdiri dari :

- 1) Kepala museum : 1 org
- 2) Wakil kepala museum : 1 org
- 3) Kepala bag.Pengarsipan : 1 org
- 4) Staff bag. Arsip : 2 org
- 5) Kepala Bagian Pemeliharaan koleksi : 1 org
- 6) Staff Pemeliharaan koleksi : 2 org
- 7) Kepala bagian penyimpanan koleksi : 1 org
- 8) Staff penyimpanan : 2 org
- 9) Kepala bagian promosi : 1 org
- 10) Staff bagian promosi : 2 org
- 11) Kepala bagian program kegiatan : 1 org
- 12) Staff bagian kegiatan : 2 org
- 13) Kepala bagian perlengkapan umum : 1 org
- 14) Staff perlengkapan umum : 2 org

- 15) Kepala bagian keuangan : 1 org
- 16) Staff keuangan : 1 org
- 17) Kepala bagian administrasi : 1 org
- 18) Staff administrasi : 2 org
- 19) Kepala bagian building maintenance : 1 org
- 20) Staff servis : 4 org

Dengan demikian total jumlah bagian pengelola museum kayu adalah 30 org.

C. Pendekatan Ruang

1. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang diperoleh dari adanya aktivitas pelaku kegiatan yang yang dianalisis sebagai berikut

a. Kegiatan Utama

Tabel III.3. Analisis kebutuhan ruang kegiatan utama

Kelompok Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Kegiatan kunjungan	Pengunjung	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Registrasi pengunjung dan penitipan barang	Administrasi/karcis Ruang penitipan barang
		Melihat koleksi museum	R.koleksi benda2 musium budaya
		Mengikuti seminar tentang kebudayaan	Rg.Auditorium
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Lavatory
Kegiatan pameran	Pengunjung	Registrasi	Administrasi
		Melihat pameran museum budaya	Ruang Pameran tetap, ruang pameran temporer
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Lavatory
	Pengelola	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Melakukan persiapan	a. R.Peralatan/perlengkapan b. R.Pameran
		Istirahat	R. Pengelola
		Makan/minum	Foodcourt

		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Lavatory

(Olah data lapangan, 2014)

b. Kegiatan Penunjang

Tabel III.4. Analisis kebutuhan ruang kegiatan utama

Kelompok Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Kegiatan mencari literature	Pengunjung/pengelola	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Menitipkan barang	Tempat penitipan barang
		Membaca buku	Ruang utama perpustakaan
		Mencari informasi buku	Ruang informasi
		FC buku	Ruang fotocopy
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Lavatory
Kegiatan seminar dan pertemuan	Pengunjung/pengelola	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Melakukan persiapan	Ruang persiapan
		Menghadiri suatu acara	Ruang auditorium
		Mencari informasi	Ruang informasi
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Lavatory
Kegiatan hiburan, istirahat	Pengunjung/pengelola	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Makan/minum	Foodcourt a. R.kantor pengelola, staf b. Retail-retail makanan/minuman tradisional sinjai c. Retail-retail jajanan khas sinjai d. Dapur e. Gudang bahan makanan
		Istirahat	a. Taman b. Kolam ikan hias
		Bermain games bagi pengunjung	Ruang games "pintar"
		Bermain bagi anak-anak	Taman bermain anak
Layanan umum	Pengunjung/pengelola	Membeli buku sejarah	Toko buku
		Membeli souvenir	Toko souvenir
		Perbankan	ATM centre
		Menggunakan internet	Internet centre

		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Lavatory

(Olah data lapangan, 2014)

c. Kegiatan Pengelola

Tabel III.5. Analisis kebutuhan ruang kegiatan Pengelola

Kelompok kegiatan	Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Kepala museum	Kepala museum, wakil kepala museum	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.kerja b. R.kerja wakil
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian Arsip	Kepala pengarsipan, staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.Kep pengarsipan b. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian pemeliharaan, pemeriksaan koleksi	Kep.Bagian pemeliharaan, pemeriksaan koleksi, staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.Kepala b. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian penyimpanan koleksi	Kep.Bagian penyimpanan, staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.Kepala b. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian promosi & kerjasama	Kep.Bagian dan staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.Kepala b. R.kerja staf

		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian program kegiatan	Kep.Bagian Staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.Kepala b. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian pengadaan, perlengkapan umum	Kep.Bagian Staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	a. R.Kepala b. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian keuangan	Kep.Bagian staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	c. R.Kepala d. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah
		Membersihkan diri	Km/wc
Bagian administrasi/pe nyuratan	Kep.Bagian Staf	Datang	Entrance tapak
		Parkir	Area parkir
		Memasuki bangunan	Entrance lobby
		Bekerja	e. R.Kepala f. R.kerja staf
		Menerima tamu	Ruang tamu
		Makan/minum	Foodcourt
		Sholat	Mushollah

		Membersihkan diri	Km/wc
--	--	-------------------	-------

(Olah data lapangan, 2014)

d. Kegiatan servis

Tabel III.6. Analisis kebutuhan ruang kegiatan servis

Kelompok kegiatan	Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Keamanan	Security	Menjaga keamanan	Pos jaga Ruanmg istirahat R. office boy/pantry
Kebersihan	Office boy	Menjaga kebersihan, kenyamanan pengunjung pengelola	R. janitor R. Office boy/pantry R. istirahat
Layanan utilitas	Staf teknisi	maintenance	R. Staf teknisi R. ME R. incenerator R. AHU R. Genset R. CCTV R. Panel Shaft sampah
Parkir	Pengunjung/pengelola	Memarkir kendaraan	Area parkir mobil Area parkir motor Area parkir sepeda

(Olah data lapangan, 2014)

2. Karakteristik Ruang Perencanaan

a. Fasilitas penerima

Karakteristik ruang : Menarik perhatian, tidak membingungkan, menjadi akses menuju ruang-ruang lainnya, mampu menampung banyak orang.

Ruang-ruang termasuk fasilitas penerima : *entrance* dan *lobby*.

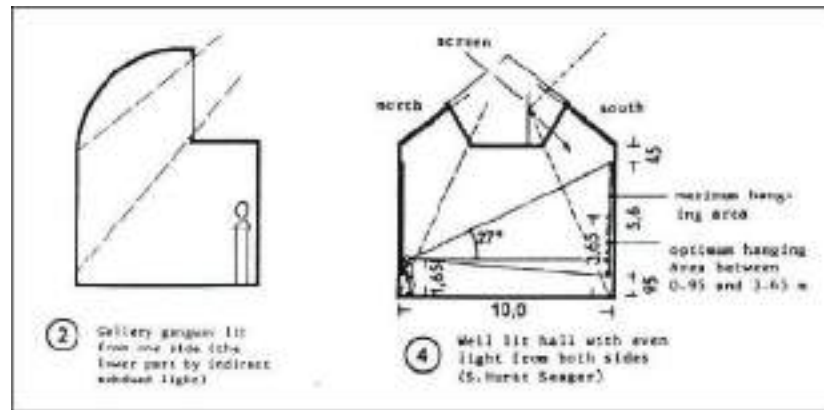


Gambar III.2. lobby

(Sumber : www.archnewsnow.com, diakses 5 agustus 2014)



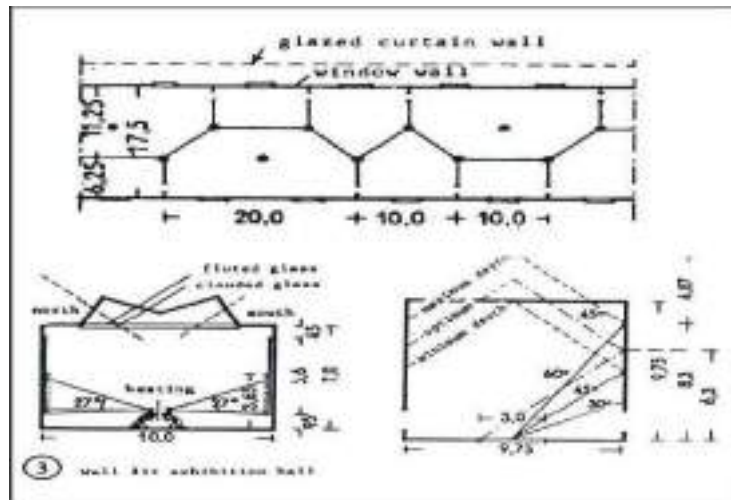
Gambar III.3. Desain intrance
(Sumber : www.bustler.com, diakses 5 agustus 2014)



Gambar III.4. Area penerima
(Neufert architect's Data)

b. Ekshibisi

Karakteristik ruang : aman/ keamanan baik, tidak terkena cahaya matahari langsung, suhu sejuk. Ruang ruang yang termasuk didalamnya : Galeri temporer, ruang pameran temporer, ruang pameran tetap, ruang pameran outdoor, sirkulasi.



Gambar III.5. Area Ekshibisi
(Neufert architect's Data)



Gambar III.6. Area Ekshibisi
(Sumber : www.archnewsnow.com, diakses 5 agustus 2014)



Gambar III.7. Area Ekshibisi
(Sumber : www.archnewsnow.com, diakses 5 agustus 2014)



Gambar III.8. Area Ekshibisi
(Sumber : www.archnewsnow.com, diakses 5 agustus 2014)



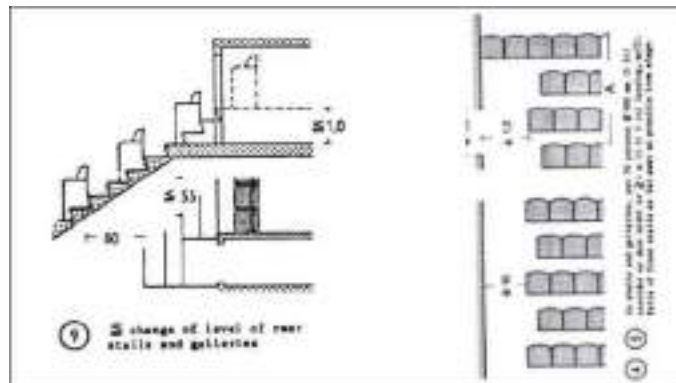
Gambar III.9. Desain koridor
(Sumber : www.archnewsnow.com, diakses 5 agustus 2014)

c. Auditorium

Karakteristik ruang : dekat dengan lobi, luas, kedap suara



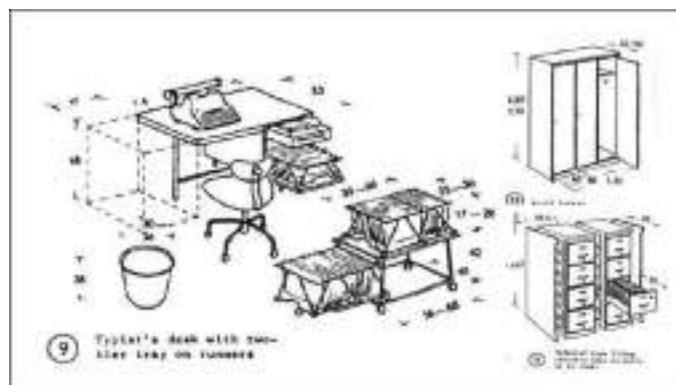
Gambar III.10. auditorium
(Sumber : www.auditoriumjpg.com, diakses 5 agustus 2014)



Gambar III.11. Standar auditorium
(*Neufert architect's Data*)

d. Administrasi

Karakteristik ruang : Dekat dengan sirkulasi barang koleksi Ruang-
ruang yang termasuk di dalamnya : ruang arsip, ruang staff, ruang
kuratorial.



Gambar III.12. Administrasi
(*Neufert architect's Data*)

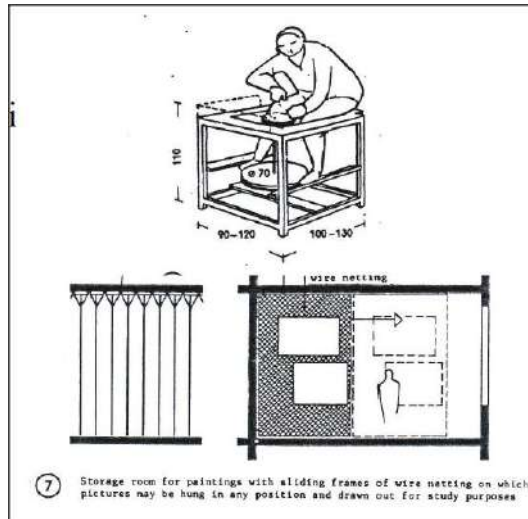


Gambar III.13. Ruang arsip
(www.armagh-leuven.eu, diakses 5 agustus 2014)

e. Perawatan dan penyimpanan

Karakteristik ruang : privat, dekat dengan sirkulasi barang koleksi.

Ruang-ruang yang termasuk di dalamnya : ruang penerima, gudang koleksi, ruang preparasi, ruang pendataan, ruang.

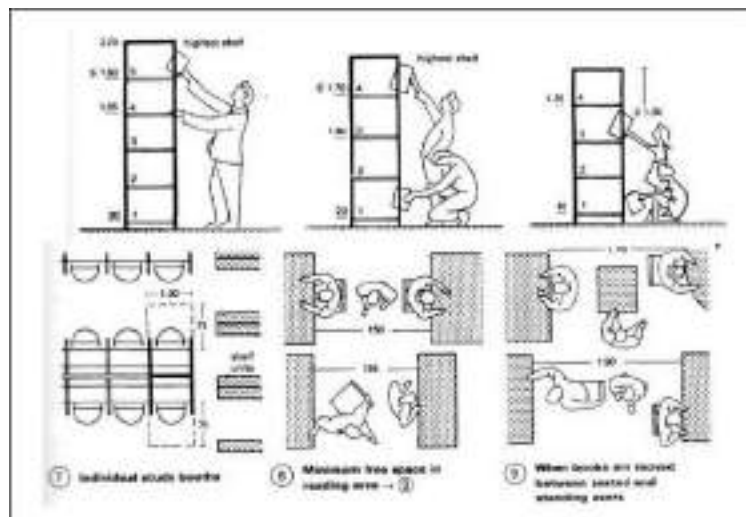


Gambar III.14. Perawatan dan penyimpanan
(Neufert architect's Data)

f. Edukasi

Karakteristik ruang : nyaman, tenang, pencahayaan merata.

Ruang yang termasuk didalamnya : perpustakaan.

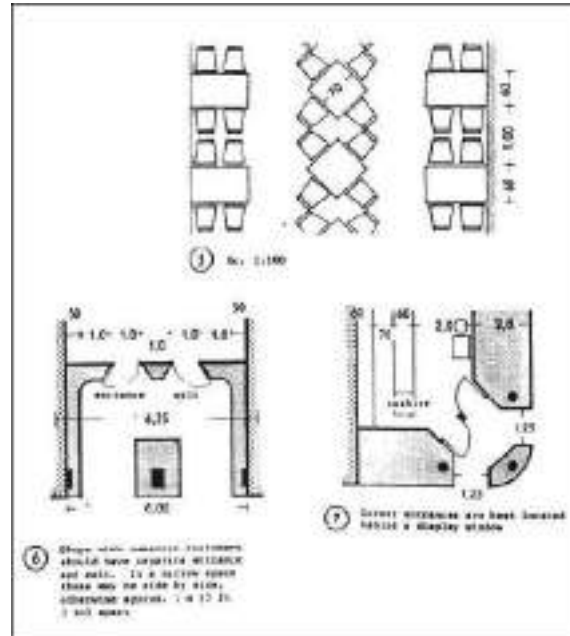


Gambar III.15. Perawatan dan penyimpanan
(Neufert architect's Data)

g. Komersial dan hiburan

Karakteristik ruang : menarik, nyaman.

Ruang-ruang yang termasuk di dalamnya : resto, kafe, toko buku.



Gambar III.16. Perawatan dan penyimpanan
(Neufert architect's Data)



Gambar III.17. Resto dan toko buku
(Xiaolu. 2010)

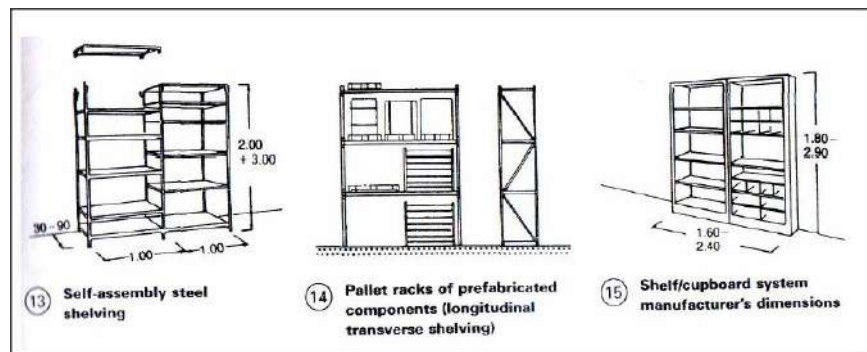


Gambar III.18. Interior toko buku
(Xiaolu. 2010)

h. Servis

Karakteristik ruang : utilitas tidak mengganggu ruang pameran.

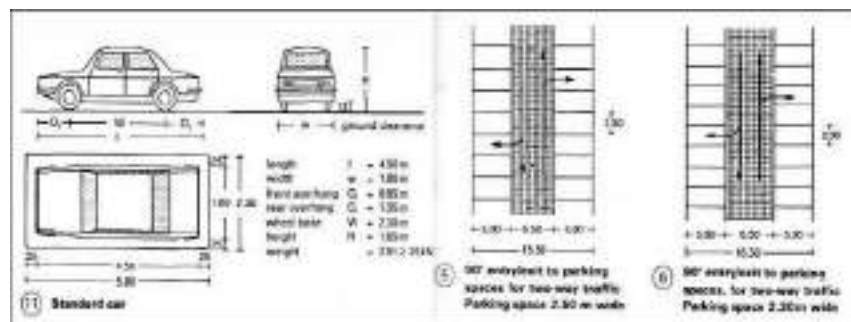
Ruang yang termasuk di dalamnya : ruang mekanikal-elektrikal, sekuriti, gudang barang.



Gambar III.19. Rak penyimpanan
(Neufert architect's Data)

i. Parkir

Ruang parkir yang disediakan : Parkir pengunjung, parkir servis, parkir administrasi/pengelola.



Gambar III.20. Standar parkir
(Neufert architect's Data)

3. Besaran Ruang / program ruang

Perhitungan luas ruang diperoleh dengan cara :

- a. Menggunakan standar baku yang sudah ada dari beberapa sumber diantaranya yaitu : Data arsitek, *Time saver standard for interior design*, dan *architect handbook*
- b. Perhitungan manual (terlampir)

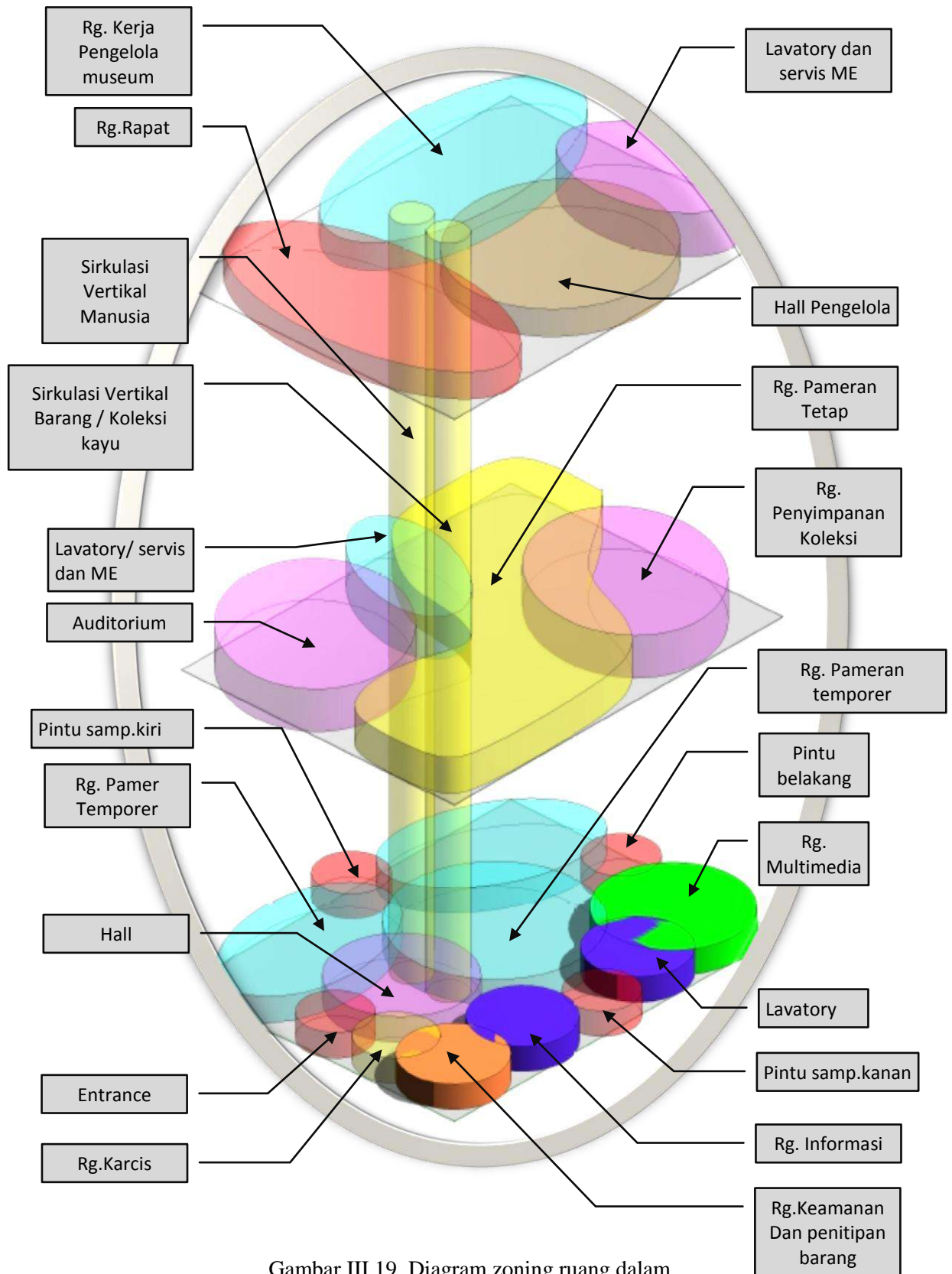
Tabel III.7. Analisis Besaran Ruang

RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	LUAS	LUAS TOTAL
EXHIBISI						
1	Ruang pameran tetap	1	200 koleksi	3-5 m ² / koleksi	DA	1000 m ²
2	Ruang pameran sementara / temporer	1	50 koleksi	3-5 m ² / koleksi	DA	250 m ²
3	Auditorium	1	500 orang	1,5m ² /org	DA	750 m ²
Sirkulasi						
RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	LUAS	LUAS TOTAL
KOMERSIAL						
4	Toko buku	1	100 orang	3,12 m ² /org	DA	312 m ²
5	Resto	1	250 orang	0,83 m ² /org	DA	200 m ²
RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	LUAS	LUAS TOTAL
PENERIMA						
6	Lobby	1	250 org	1,35 m ² /org	DA	337 m ²
7	Rg. Tiket	3	3 org	2 m ² /org	DA	6 m ²
8	Rg. Penitipan barang	1	2 org	10 m ² /org	DA	20 m ²
9	Resepsionis	1	2 org	2 m ² /org	DA	4 m ²
sirkulasi						
RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	LUAS	LUAS TOTAL
PENGELOLA						
10	Rg. Kepala museum	1	1 org	25 m ² /org	DA	25 m ²
11	Rg. Tamu	1	5 org	10 m ² /org	DA	50 m ²
12	Rg. Arsip	1	3 org	10 m ² /org	DA	30 m ²
13	Rg. Rapat	1	10 org	25,8 m ² /org	DA	258 m ²
14	Rg. Kuratorial	1	3 org	10 m ² /org	DA	30 m ²
15	Rg. Sekretariat	1	1 org	6,7 m ² /org	DA	6,7 m ²

16	Rg. Staff sirkulasi	1	5 org	4 m2/org	asumsi	20 m ²	20 m ²
RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	LUAS	LUAS TOTAL	
PENUNJANG							
17	Gudang koleksi	1					
18	Rg. Preparasi	1					
19	Rg. Konservator	1					
20	Rg. Isolasi	1					
21	Rg. Mekanikal elektrik	1					
22	Rg. Keamanan	1	3 org	2 m2/org	DA	6 m ²	6 m ²
23	Gudang umum	2					
24	Toilet	10	1 org	2,8 m2/org	DA	28 m ²	28 m ²
25	Musholla	1	25 org	2,8 m2/org	DA	70 m ²	70 m ²
RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	LUAS	LUAS TOTAL	
EDUKASI							
26	Perpustakaan	1	25 org	5 m2/org	DA	125 m ²	125 m ²
27	Workshop manual	1	25 org	5 m2/org	DA	125 m ²	125 m ²
28	Workshop digital	1	25 org	5 m2/org	DA	125 m ²	125 m ²
29	Rg. Audio visual	1	25 org	5 m2/org	DA	125 m ²	125 m ²
sirkulasi							
TOTAL KESELURUHAN						3908 m²	

(Olah data lapangan, 2014)

4. Hubungan Ruang dan Zoning Ruang Dalam



Gambar III.19. Diagram zoning ruang dalam
(Olah data lapangan, 2014)

D. Pendekatan Penataan Benda Koleksi

1. Koleksi Kebudayaan Yang Di Pamerkan

Kampung tradisional Karampuang terletak di desa Tompobulu Kec. Bulupoddo, kurang lebih 31 km dari pusat Kota Sinjai, Karampuang merupakan asimilasi dari nama tempat dimana digambarkan sebagai pertemuan antara *Karaeng* (*suku Makasar*) dan *Puang* (*suku Bugis*). Sehingga tempat tersebut kemudian diberi nama *Karaeng Puang* dan orang menyebutnya *Karampuang*. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014).

Karampuang sendiri merupakan nama sebuah dusun/perkampungan tua yang tetap melestarikan kebudayaannya. Upacara-upacara adat ritual kuno tetap bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Walaupun saat ini teknologi dan pola hidup modern mulai merambah kawasan adat ini. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014).



Gambar III.20. rumah adat karampuang
(*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

2. Koleksi Peninggalan-Peninggalan Sejarah

a. Taman purbakala *batu pake gojeng*

Taman purbakala *Batu Pake Gojeng* yang terletak di ketinggian 50-96 meter diatas permukaan laut, tepatnya di Kel. Biringere, Kec. Sinjai Utara, sekitar 2 km dari pusat Kota Sinjai. *Batu Pake Gojeng* merupakan batu pahatan yang berada di Gojeng dan dipercayai sebagai batu bertuah bagi masyarakat setempat. Puncak taman purbakala *Batu Pake Gojeng* merupakan markas pertahanan Jepang

dan tempat pengintaian terhadap kapal laut yang melintasi teluk Bone maupun pesawat terbang sekutu. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

Dari ketinggian ini, Anda bisa memandangi jauh deretan Pulau Sembilan dengan jejeran hutan bakau Tongke-Tongke yang rimbun serta laut biru yang menghampar di atas terumbu karang Larea-rea.



Gambar III.21. taman purbakala batu pake gojeng
(*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

b. Benteng balangnipa

Selain *Fort Rotterdam* dan *Bentang Somba Opu*, *Benteng Balangnipa* adalah salah satu benteng terbesar di Sulawesi Selatan, bentuknya pun hampir sama dengan *Fort Rotterdam*. *Benteng Balangnipa* terletak di Kel. Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai dengan jarak 1 km dari pusat kota. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)

Bentuk asli dari *Benteng Balangnipa* terbuat dari batu gunung yang *diikat* dengan lumpur dari Sungai Tangka dengan ketebalan dinding *Siwali reppa* (*setengah depa*). Kemegahan dan kekokohan *Benteng Balangnipa* dimulai sejak awal abad XVI sekitar tahun 1557 oleh *kerajaan Tellulimpoe* (*Lamatti, Tondong, Bulo-Bulo*) dengan bentuk dan struktur bangunan yang menghadap ke Utara dengan pemandangan Sungai Tangka yang bermuara antara Teluk Bone dengan pusat Kota Sinjai. (*southcelebes.wordpress.com*, di akses 24 mei 2014)



Gambar III.22. benteng balangnipa
(southcelebes.wordpress.com, di akses 24 mei 2014)

3. Koleksi Tradisi Adat Istiadat

a. *Marrimpa salo*'

Rangkaian pesta adat *Marrimpa salo* dimulai di pinggir sungai apareng takkalala desa sanjai kecamatan Sinjai timur Kabupaten Sinjai. Ratusan warga bersiap-siap naik perahu untuk menuju hulu sungai. Perahu-perahu selanjutnya bergerak secara beriringan dipimpin seorang sesepuh adat.



Gambar III.23. marrimpa salo'
(sinjaikab.go.id, di akses 24 mei 2014)

Marrimpa salo adalah salah satu warisan budaya di Sinjai yang bermakna ungkapan rasa syukur warga kepada tuhan usai panen padi. Ritual ini digelar bulan november atau desember setiap tahun. (sinjaikab.go.id, di akses 24 mei 2014).

b. Upacara adat mappogau sihanua

Salah satu agenda wisata yang bersifat event tahunan yang dapat dinikmati di *Karampuang* adalah Pesta Adat Tahunan (Upacara Adat) "*Mappogau Sihanua*". Event ini berlangsung setiap minggu dalam

bulan November dalam tahun berjalan. Upacara adapt tersebut dirangkaikan dengan atraksi Budaya wisata seperti Upacara Adat *Madduik, Mappipaccing Hanua, Menre bulu, Massulo Beppa, Mabbacce, Buruda sikkiri, Elong Potto* dan prosesi Adat Lainnya. (*sinjaikab.go.id, di akses 24 mei 2014*)

Pada puncak acara yaitu : *Mappogau Sihanua* dimana upacara Adat ini seluruh kompenen masyarakat daerah karampuang pada khususnya dan masyarakat Sinjai pada umumnya berkumpul merayakan pesta panen tersebut dan biasanya pula dihadiri dari segala kompenen masyarakat daerah lainnya. Pesta ini sebagai wujud rasa syukur atas keberhasilan panen pertanian dan perkebunan mereka. (*sinjaikab.go.id, di akses 24 mei 2014*)



Gambar III.24. upacara adat mappogau sihanua
(*sinjaikab.go.id, di akses 24 mei 2014*)

BAB IV

PENDEKATAN DESAIN

A. Tinjauan Lokasi Museum Budaya Di sinjai

Pemilihan dan penentuan tapak perancangan didasarkan atas Rencana Umum Tata Ruang Kota/RT/RW Kota Sinjai yang mengacu pada peraturan daerah Kota Sinjai.

Sesuai konsep rencana tata ruang kota, kawasan tersebut merupakan kawasan yang mengarah pada pengembangan pariwisata dan kebudayaan, dengan demikian pengadaan museum budaya di Kota Sinjai akan mendukung faktor tersebut. Dengan penentuan tapak perancangan di kawasan pengembangan, didasarkan atas 6 kriteria yang mengacu pada peraturan menteri PU.No. 29/PRT/M/2006, yaitu:

1. Tataguna lahan dan luas tapak yang memadai
2. Kemudahan akses ke tapak oleh angkutan umum dan pribadi.
3. Kelengkapan utilitas kota (listrik, air bersih, roil kota)
4. Memiliki daya tarik khusus
5. Kondisi topografi yang mendukung stabilitas bangunan

Secara administratif kawasan Perancangan Museum Budaya di Sinjai , terletak di wilayah administratif yaitu Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai utara yang berjarak ± 3 km dari pusat Kota Kabupaten Sinjai, dengan luas kawasan ± 2 Ha ,dengan batas-batas kawasan yaitu sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Tangka / Kabupaten Bone.
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Balangnipa.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bone.

Lokasi dapat ditempuh dengan melalui jalur darat yaitu Jalan Halim Perdana Kusuma yang menghubungkan Kelurahan Balangnipa dengan Kelurahan Lappa. jalan poros dari pusat Kota Kabupaten Sinjai ini dapat di tempuh dalam waktu ± 5 menit dan dapat pula di tempuh dengan menggunakan jalur laut melalui pelabuhan Larea-rea.



Gambar IV.3 Tapak
(Olah data lapangan)

Detail Tapak

Tapak ini berada di jalan poros menuju pelabuhan Larea-rea, dijangkau utilitas kota, mudah diakses, posisinya cukup baik karena memiliki kualitas view yang baik dari segala arah, mudah dijangkau oleh kendaraan umum, dijangkau oleh utilitas kota, luas tapak berkisar 2,5 Ha.

Berikut detail tapak perancangan;



Gambar IV.4 Peta Koordinat tapak perancangan
(geoogle earth, diakses 2 Agustus 2014)



Gambar IV.5 Tapak Perancangan
(Olah data lapangan, 2014)

B. Informasi Tapak Terpilih

Berdasarkan analisis terhadap dua alternatif tapak di atas, maka tapak terpilih yaitu alternatif 1.berikut informasi lengkap tapak perancangan:

1. Lokasi : Jalan Halim Perdana Kusuma
2. Batas utara : Permukiman
3. Batas selatan : pemukiman dan pendidikan
4. Batas timur : Permukiman
5. Batas barat : Perkantoran dan permukiman
6. Tata guna Lahan : Pendidikan, pelayanan jasa
7. Lebar jalan utama : 8 m

C. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan proses pembelajaran potensi lingkungan yang mempengaruhi cara kita menentukan lokasi bangunan, tata letak, orientasi ruang, bentuk dan artikulasi selubungnya serta membentuk keterkaitan antara bangunan dengan bentang alam (Ching, 2008)

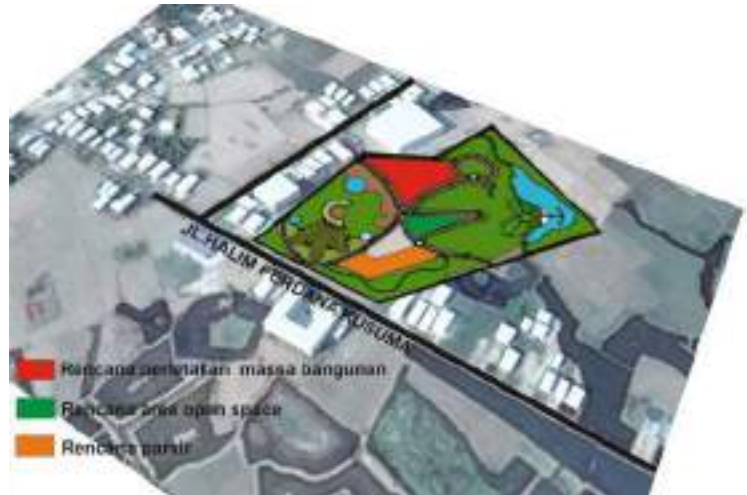
1. Tapak perancangan



Gambar IV.6 Analisis Lingkungan
(Olah data lapangan, 2014)

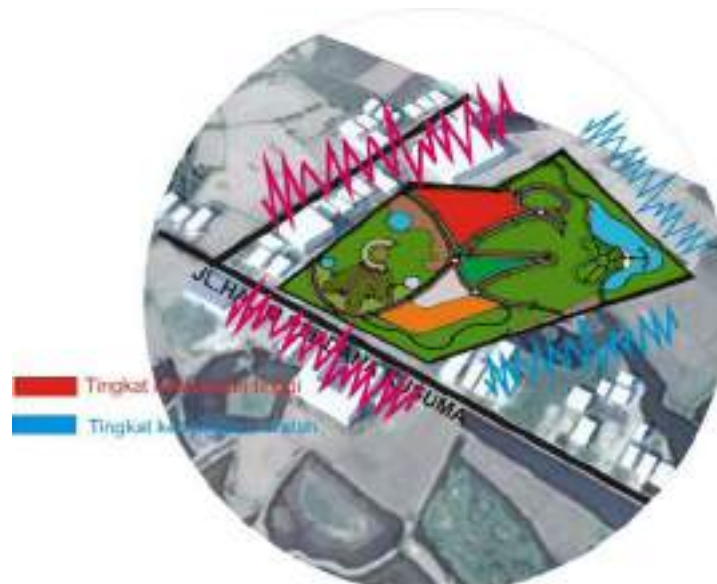
2. Tata guna lahan

Tapak perancangan dengan luas $\pm 2,5$ Ha. Pemanfaatan lahan terbangun 30% dan 70% untuk lahan tidak terbangun atau ruang terbuka hijau.



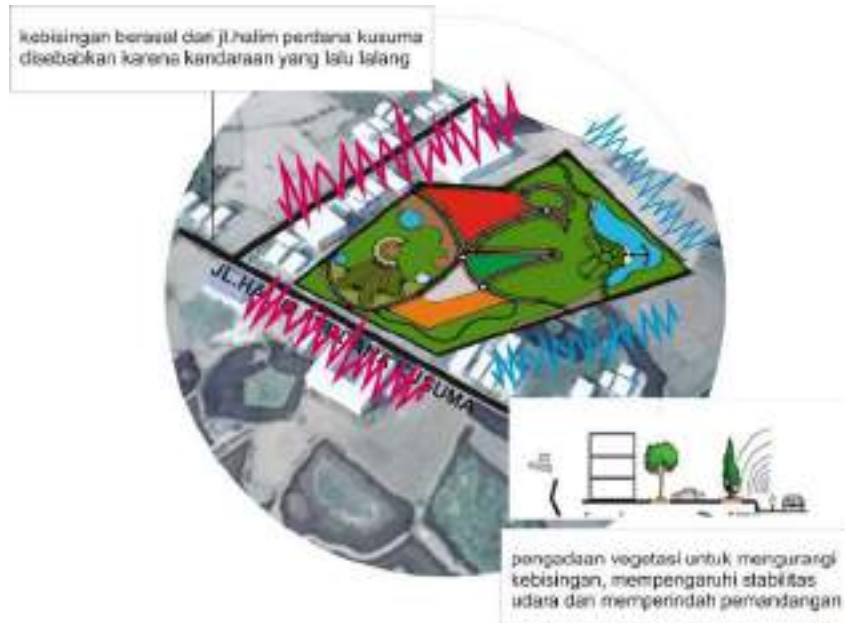
Gambar IV.7 tata guna lahan
(Olah data lapangan, 2014)

3. Analisis kebisingan



Gambar IV.8 Analisis kebisingan
(Olah data lapangan, 2014)

Kebisingan berasal dari Jalan halim perdana kusuma. Yang disebabkan oleh kepadatan kendaraan yang lalu lalang. Untuk mengurangi kebisingan sebaiknya di tanami vegetasi/pohon.



Gambar IV.9 Analisis kebisingan
(Olah data lapangan, 2014)

4. Orientasi matahari



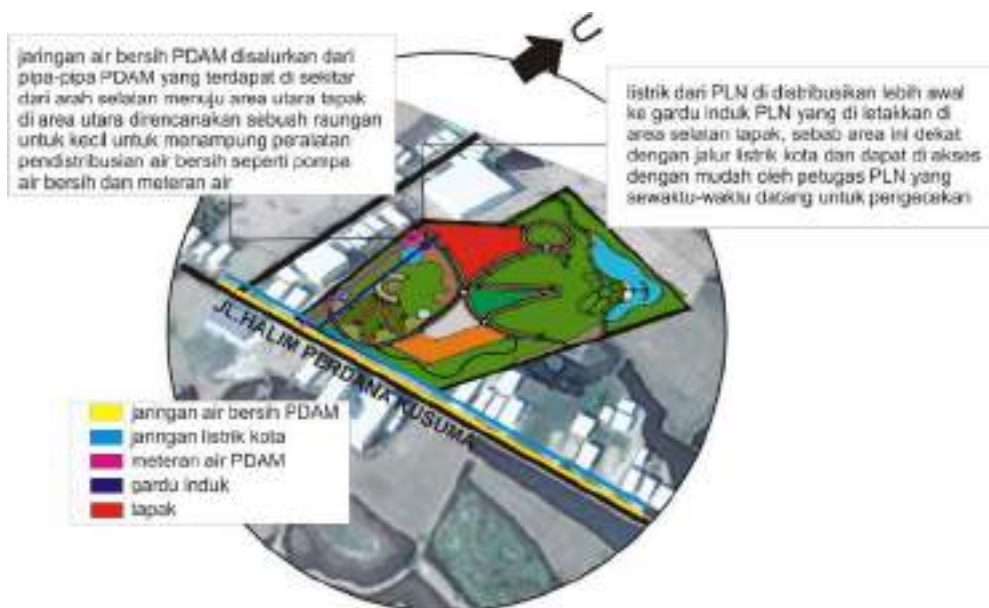
Gambar IV.10 Analisis orientasi matahari
(Olah data lapangan, 2014)

5. View



Gambar IV.11 analisis view bangunan
(Olah data lapangan, 2014)

6. Utilitas



Gambar IV.12 analisis utilitas tapak
(Olah data lapangan, 2014)

7. Sirkulasi



Gambar IV.13 analisis terhadap sirkulasi tapak
(Olah data lapangan, 2014)

8. Ukuran dan Tata Wilayah

Pemanfaatan lahan mengacu terhadap peraturan pemerintah tentang bangunan gedung, untuk bangunan museum yang tergolong bangunan tingkat menengah maka *digunakan BC (Building coverage)* sebesar 30%, sehingga *OS (Open space)* tapak yaitu 70% luas lahan, hal ini dapat menciptakan tapak yang nyaman, sirkulasi udara dalam tapak yang baik, yang secara otomatis berdampak terhadap kesehatan ruang dalam bangunan museum.

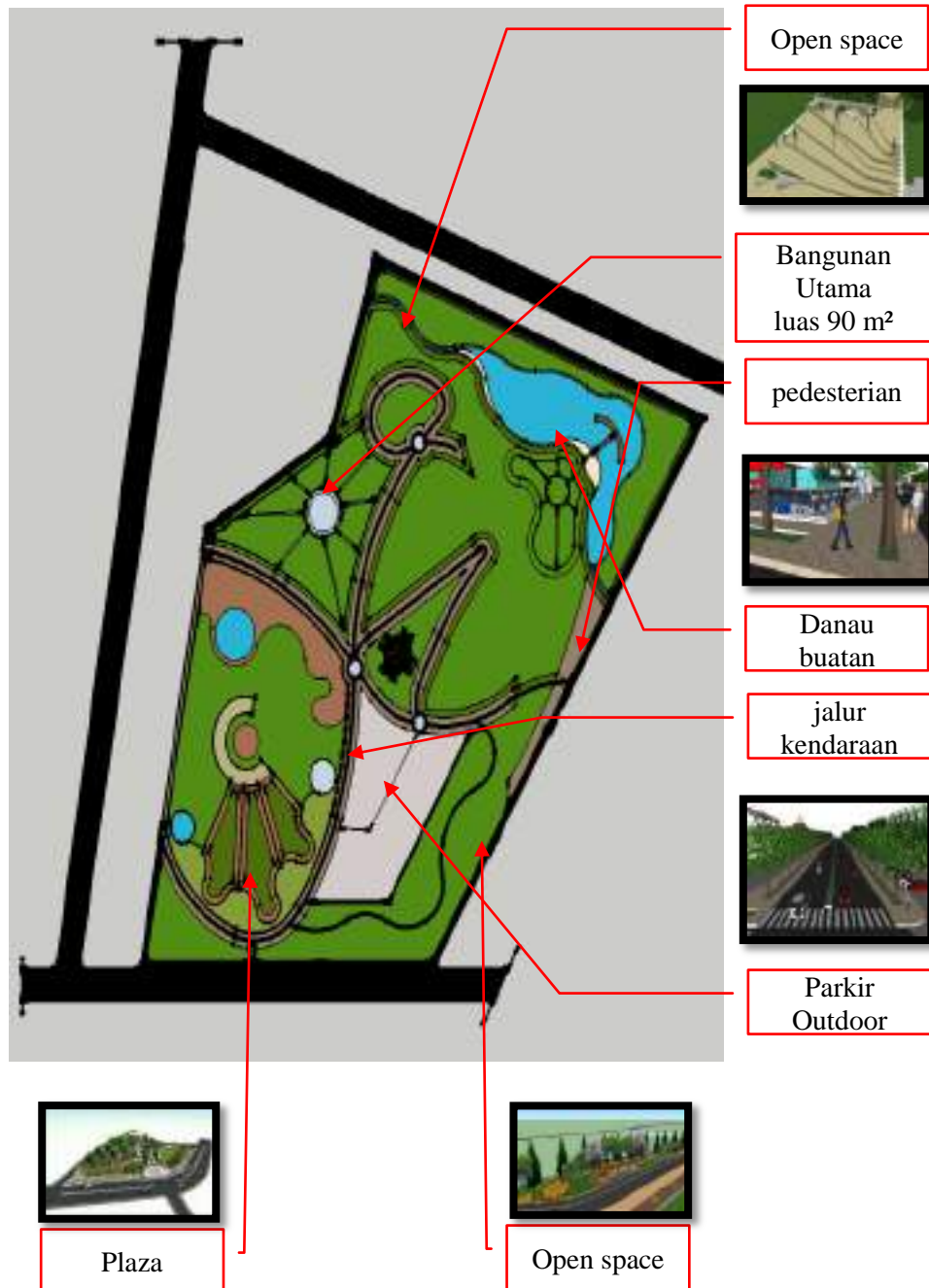
Tabel IV 1. Perhitungan BC dan OS

Perhitungan BC dan OS		
Luas Tapak seluruhnya	25000	m ²
Lahan terbangun 30% (BC)	7500	m ²
Ruang terbuka 70% (OS)	17500	m ²

Sumber : Olah data lapangan

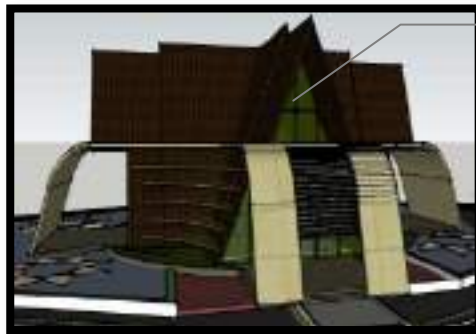
D. Pendekatan Desain Tapak

Pendekatan tapak dengan konsep lansekap islam dengan menanamkan unsur-unsur serta bentuk-bentuk yang bernilai islam dapat dilihat dari jalanan utama yang membentuk lafaz muhammad dan begitu pula dengan ornamen-ornamen baik di dalam bangunan maupun pada tapak akan di rancang dengan mengutamakan nilai islam.

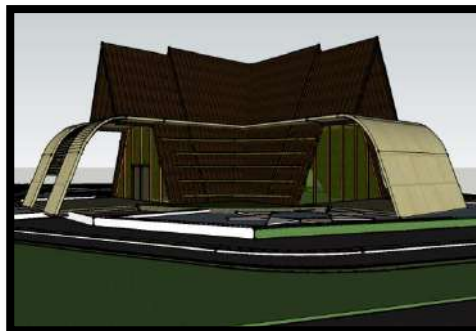


Gambar IV.14 pendekatan desain tapak (Olah data lapangan, 2014)

E. Bentuk



Bentuk atap Rumah adat sinjai
Yang di satukan dari 4 arah
Yaitu: utara,timur,selatan
Dan barat



Filosofi Bentuk :

Ide Bentuk utama bangunan mengadopsi bentuk arsitektur tradisional daerah Sinjai yaitu 'Rumah adat karampuang' ini memberikan kesan ciri khas adat dan budaya Sinjai. Bagian badan bangunan didesain modern kontemporer dengan desain fasad yang menarik, warna yang elegan, penggunaan material kaca transparan dan di bagian luar dirancang dengan konsep lansekap islam.

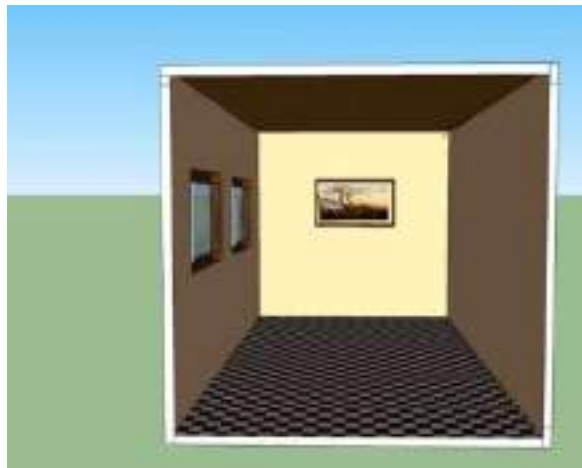
Gambar IV.15 Filosofi bentuk bangunan
(Olah data lapangan, 2014)

F. Penataan Ruang Luar

1. Sumber Energi

a. Matahari

Matahari merupakan sumber energi utama di bumi, cahaya matahari sebagai sumber cahaya alami baik digunakan sebagai penerang pada siang hari, selain menghemat pasokan listrik juga menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemanfaatan cahaya matahari sangat diperlukan dalam proses perancangan pada bangunan dengan dibuat bukaan yang lebar agar cahaya bisa leluasa masuk ke dalam ruang seperti pada gambar berikut ini.



Gambar IV.16 : Bukaan Membuat Cahaya Matahari Masuk Kedalam Ruang
(Sumber: lisa amalia, acuan perancangan)

b. Air

Pada rancangan akan lebih memanfaatkan sumber air sumur sedangkan sumber air pada PDAM sebagai penunjang. Hal ini dikarenakan untuk menciptakan sifat ekonomis dan tradisional pada kawasan rancangan.

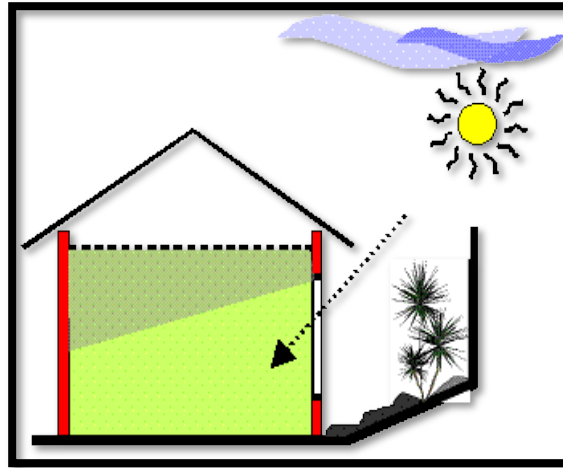
Pada air sumur, sistem pengadaan air bersih dengan cara mangisap (pompa) air sumur (*deep well*), kemudian ditampung dalam tangki bawah tanah (*ground reservoir*), selanjutnya dipompa naik ke menara (*top reservoir*) lalu dengan manual distribusi sistem gravitasi dibagi dan dialirkan pada unit-unit yang membutuhkan.

c. Iklim

Indonesia memiliki dua musim yang mempengaruhi keadaan lingkungan dan keseharian manusia, yaitu :

1) Musim panas / kemarau

Pada musim kemarau air tanah surut, untuk mengatasinya dengan melakukan penampungan air.



Gambar IV.17 : Keadaan Musim Panas/Kemarau

(Sumber: Olah data lapangan)

d. Musim Hujan

Pada musim hujan air sungai akan meluap dan dapat menyebabkan banjir maka cara mengatasinya yaitu dengan membuat drainase dan meninggikan kawasan museum tersebut.

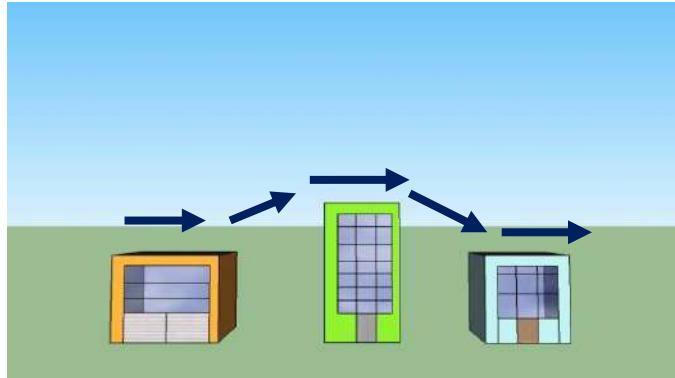


Gambar IV.18 : Keadaan Musim hujan

(Sumber: Olah data lapangan)

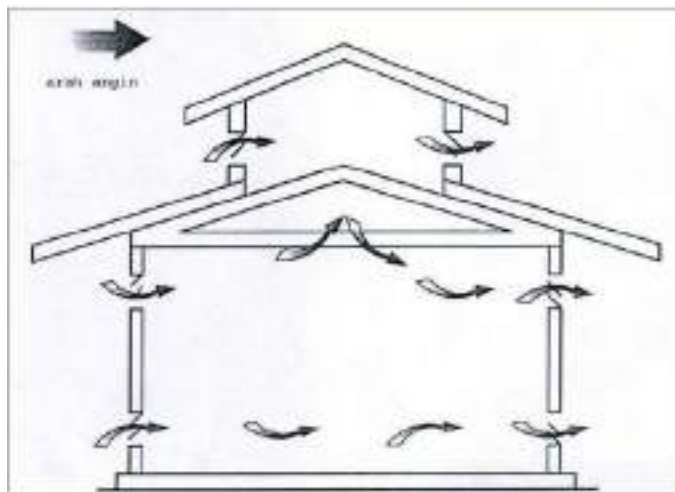
e. Angin

Dirancang dengan bangunan yang memiliki tinggi relatif sama agar udara yang diterima oleh tiap bangunan sama. Membuat bukaan yang maksimal pada tiap bangunan agar udara dapat masuk dengan leluasa ke dalam bangunan, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar IV.19: Pola Angin Pada Bangunan

(Sumber: Olah data lapangan)

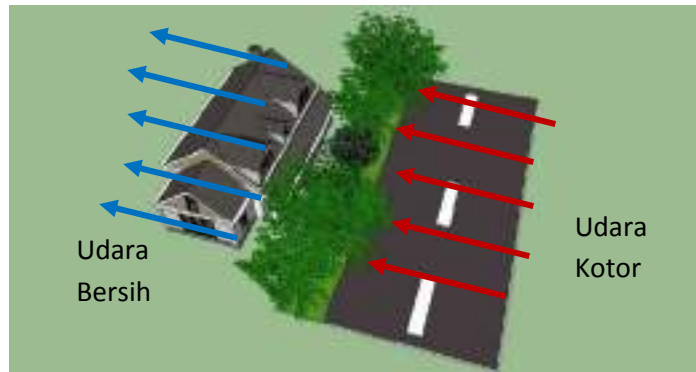


Gambar IV.20 : Bukaan Membuat Angin Dapat Masuk Kedalam Ruang

(Sumber: Olah data lapangan)

f. Limbah

Pengadaan pohon di tepi jalan sebagai penyaring limbah. Pohon berfungsi sebagai penyaring udara kotor sebelum masuk ke lokasi hunian, selain sebagai penyaring udara pohon juga mampu meredam suara bising. Pohon selain mampu menyaring limbah udara juga mampu menjadi estetika jalan.



Gambar IV.21 : Pohon Sebagai Penyaring Limbah
(Sumber: Olah data lapangan)

g. Lansekap

Di sekitar bangunan museum budaya dan pedestrerian dari kawasan tersebut di jadikan sebagai ruang terbuka hijau, yang mana bisa di jadikan sebagai lahan parkir, juga sebagai tempat bersantai untuk para pengunjung.



Gambar IV.22: perencanaan lansekap pada kawasan museum
(Sumber: Olah data lapangan)

1) Ekosistem

Beberapa bentuk tanaman yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2. Bentuk Tanaman Dan Kegunaannya

No	Bentuk Tanaman	Kegunaan
1	Bentuk Pase	Sebagai pelindung
2	Bentuk Conical	Sebagai pengarah
3	Bentuk Prostrak	Sebagai pengarah dan pelindung
4	Bentuk Fountain	Sebagai penghias
5	Bentuk Palm	Sebagai penutup tanah

(Sumber : Arsitektur ekologis 2010)

Tabel IV.3. Guna dan Fungsi Tanaman Sesuai Jenisnya

No	Menurut Jenis Tanaman	Menurut Penggunaan	Menurut Fungsi
1	Semak belukar sebagai penutup tanah	Penghijauan privat (tanaman berguna)	Fungsi sosial sebagai ruang komunikasi
2	Perdu sebagai penghias dan perbaikan tanah	Penghijauan semiprivat (pohon di pinggir jalan)	Fungsi higiene mental (kreativitas, imajinasi)
3	Pohon perdu dan pemberi manfaat lainnya	Penghijauan umum (taman kota)	Fungsi peristirahatan untuk melepas lelah

(Sumber : Arsitektur ekologis 2010)

Pada tabel di atas memperlihatkan kegunaan dan fungsi tanaman sesuai jenisnya, jadi penentuan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam di kawasan museum ini, berpedoman pada tabel tersebut di atas.

Tabel IV.4. Daftar Jenis Tanaman dan Manfaatnya

Nama Tanaman	Nama Bahasa Latin	Manfaat/Perolehan
Semak Belukar :		
Berbagai macam	<i>Festuca spp., poa</i>	Penutup tanah
Petri male	<i>Mimosa</i>	Menambah kesuburan
Lidah ayam	<i>Portulaca</i>	Tanaman atap hijau
Pacar tembok	<i>Ficus pumila</i>	Tanaman atap hijau
Sukulent	<i>Sedum, sempervivum</i>	Tanaman atap hijau
Tanaman hias :		
Bugenvil	<i>Bougainvillea</i>	Pagar hidup, ungu
Kembang merak	<i>Pulcherima</i>	Pagar hidup, kuning
Kaca airing	<i>Gardenia augusta</i>	Bunga putih, harum
Kembang sepatu	<i>Hibiscus syriacus</i>	Bunga meah, putih
Jere	<i>Nerium oleander</i>	Bunga merah, jambe
Srigading	<i>Nyctantes arbor-tristis</i>	Bunga putih
Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Bunga putih, harum
Kana	<i>Canna hybrida</i>	Bunga kuning, merah
Kembang kenikir	<i>Tagetes erecta</i>	Bunga pita kuning
Hortensia	<i>Hidrangea hortensis</i>	Bunga biru, ungu
Perdu :		
Petal atau lamtoro	<i>Leuceana glauca</i>	Pengikat tanah
Trembesi	<i>Pipturus incanus</i>	Pengikat tanah
Janti	<i>Sesbania sesban</i>	Pengikat tanah
Kembang jepun	<i>Thevetia peruviana</i>	Pengikat tanah
Kersen	<i>Prunes ceracus</i>	Pengikat tanah
Pohon-pohon :		
Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	Peneduh

Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Peneduh
Beringin	<i>Ficus benyamina na</i>	Peneduh
Asem londo	<i>Pithecellobium dulce</i>	Peneduh
Mahoni	<i>Swietenia mahogani</i>	Peneduh, kayu
Mangga	<i>Magnifera indica</i>	Buah
Jambu biji	<i>Eugenic</i>	Buah
Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	Buah
Ware	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Bahan bakar
Sengon	<i>Albisia chinensis</i>	Bahan bakar
Nimba	<i>Azadirachta indica</i>	Pengikat tanah
Palem :		
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Menghasilkan kopra
Aren	<i>Arengan pinnata</i>	Menghasilkan gula
Sage	<i>Metroxylon spec. Div.</i>	Menghasilkan sage

(Sumber : Arsitektur ekologis 2010)

2) Landmark Dan Titik Perhatian

Landmark di buat berupa tulisan “MUSEUM BUDAYA SINJAI” yang di letakkan dikawasan museum budaya

3) Sirkulasi Pedesterian, Sepeda Dan Kendaraan

a) Sirkulasi Pedesterian

Pedestrian untuk pejalan kaki diletakkan di sisi jalur sepeda. Bahannya dari *paving blok* dengan lebar yang disesuaikan dengan dimensi manusia untuk kenyamanan para pengunjung museum budaya.



Gambar IV.23 : Jalur Pejalan kaki

(Sumber: Olah data lapangan)

b) Sirkulasi Sepeda

Di rancang untuk sirkulasi sepeda yang digunakan apabila ada pengunjung yang ingin berkeliling di kawasan museum dengan menggunakan sepeda. Di rancang dua arah di setiap sisi jalan. Untuk kenyamanan sirkulasi maka lebar jalur yaitu 135cm.



Gambar IV.24 : Jalur Sepeda

(Sumber: Olah data lapangan)

c) Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan dalam hal ini jalan utama dibuat dua arah untuk kemudahan sirkulasi dalam tapak.



Gambar IV.25 : Rencana Jalur Kendaraan

(Sumber: Olah data lapangan)

G. Selubung Bangunan

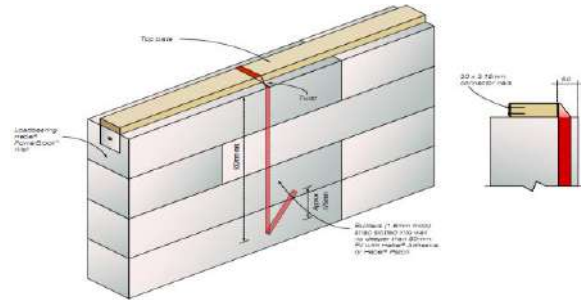
Selubung bangunan dirancang untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan tropis-lembab kota Sinjai dan juga dapat menciptakan kesan menarik terhadap bangunan. Beberapa strategi yang akan diterapkan dalam disain selubung bangunan yaitu :

1. Bidang bangunan yang menghadap barat akan diletakkan beberapa *louver* pada bagian khusus, agar meminimalkan pengaruh panas yang tinggi dari arah barat.
2. Bidang bangunan yang menghadap timur didesain terbuka dengan penggunaan material kaca *transparent* agar masyarakat dari jalan umum dapat melihat ke dalam museum dari kejauhan. Dan juga *fasad* di arah ini juga akan dipasang dinding berlapis kayu sehingga memberi kesan yang natural sebagai museum kayu.
3. Bidang bangunan utara-selatan dibuat bukaan yang maksimal, bidang-bidang ini sangat cocok untuk memanfaatkan cahaya alami dan pengudaraan alami ke dalam bangunan.

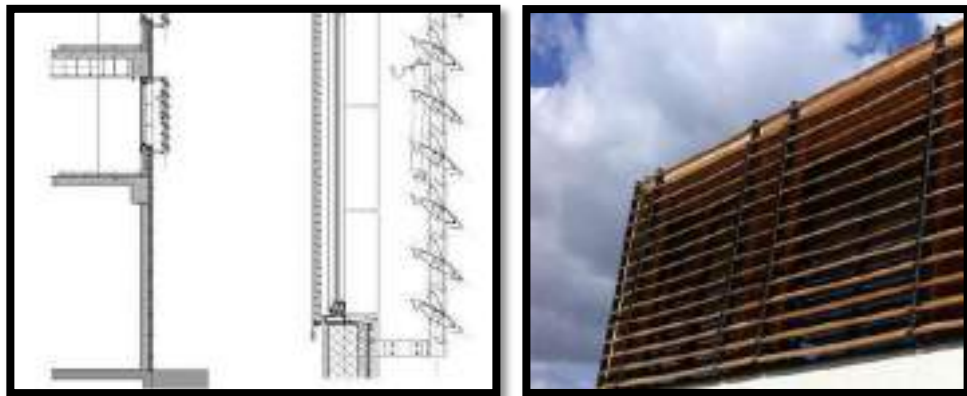
4. Penggunaan material tahan cuaca seperti dinding dilapisi kayu, batu alam, penambahan shading dan penggunaan cat warna putih sejuk dan abu-abu, warna-warna ini cenderung digunakan pada konsep modern kontemporer.



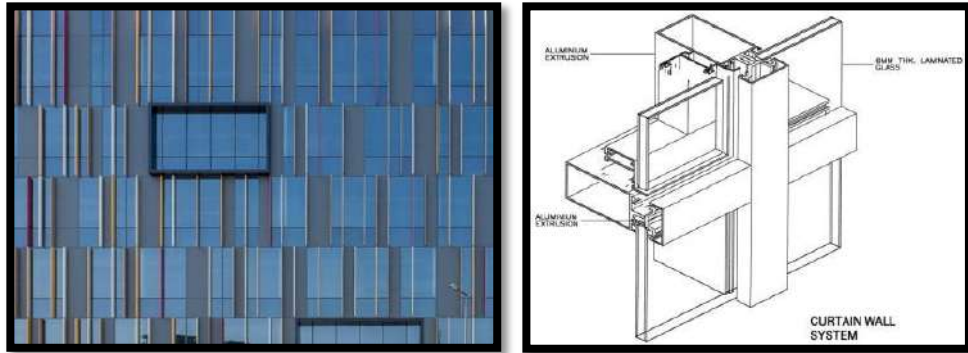
Dinding Beton expose
Tanpa finishing



Gambar IV.26 . Sistem dinding exterior
(Olah data lapangan, 6 september 2014)



Gambar IV.27 : Detai louver
(Olah data lapangan, 6 september 2014)



Gambar IV.28 : Detail curtain wall
(Olah data lapangan, 6 september 2014)

H. Struktur

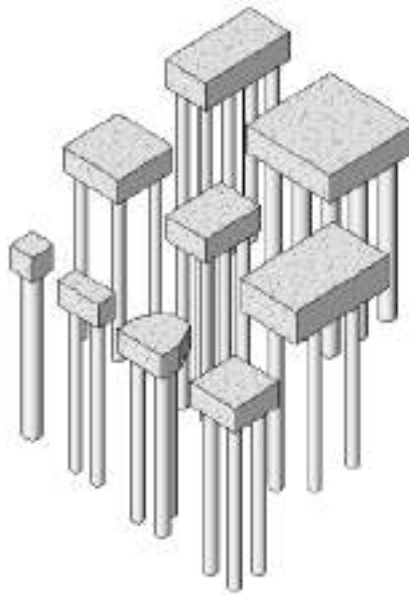
Bangunan berada di kawasan pantai, kawasan pantai memiliki struktur tanah yang relatif kurang kuat, dan material bangunan cenderung mengalami penurunan tingkat kualitas strukturnya yang disebabkan oleh iklim dan zat garam di sekitar pantai, maka desain struktur yang diterapkan terhadap desain diantaranya yaitu :

1. Sistem Pondasi

Bangunan direncanakan seluas 5000-7000 meter persegi yang dibagi kedalam 3 lantai, tanah di kawasan tapak tergolong tanah dengan daya dukung yang lemah, menggunakan tipe pondasi tiang pancang dan pondasi rakit yang menggunakan basement.

Bangunan museum dapat digolongkan bangunan menengah 3 lantai namun karena kondisi tanah eksisting yang lemah dan berada di kawasan pantai, maka tipe pondasi yang digunakan yaitu tiang pancang beton bertulang.

Dimensi tiang pancang yang digunakan yaitu diameter 500mm, dimensi plat pondasi pancang yaitu : panjang = 1.5m, lebar=1,5m, tebal = 0.5 m.



Gambar IV.29. Pondasi Rakit

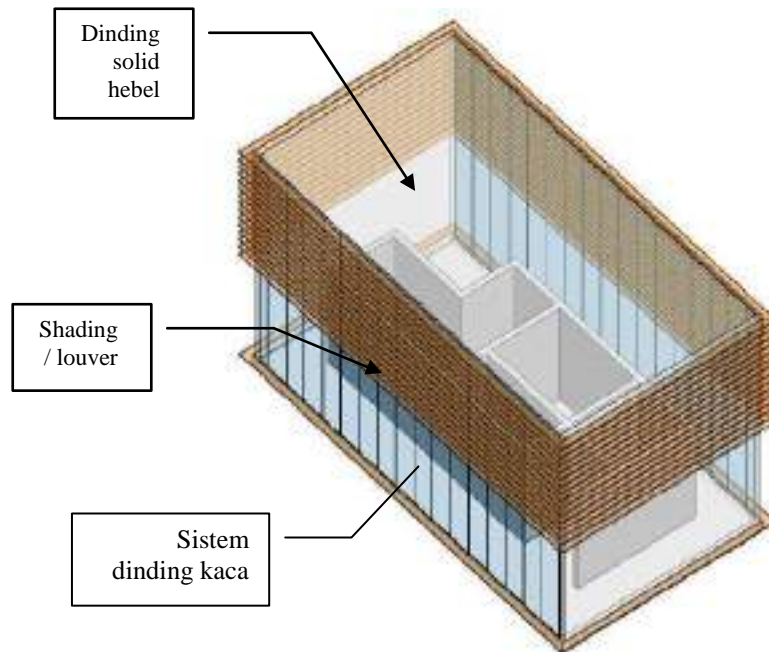
(<http://belajar-teknik-sipil.blogspot.com>, 6 september 2014)

2. Sistem Kolom Dan Balok

Kolom direncanakan menggunakan 2 tipe kolom yaitu kolom bulat untuk area yang terekspose dari luar dan kolom persegi untuk struktur utama. Dimensi kolom yang digunakan yaitu 50cm karena bangunan direncanakan dengan ketinggian maksimal 15 meter / 3 lantai. Jarak bentangan antar kolom direncanakan sebesar 5-8 meter. Dan untuk balok struktur dimensinya menyesuaikan dengan jarak bentangan, kolom dengan bentangan 5 meter maka dimensi balok 50x25 cm.

3. Sistem Dinding

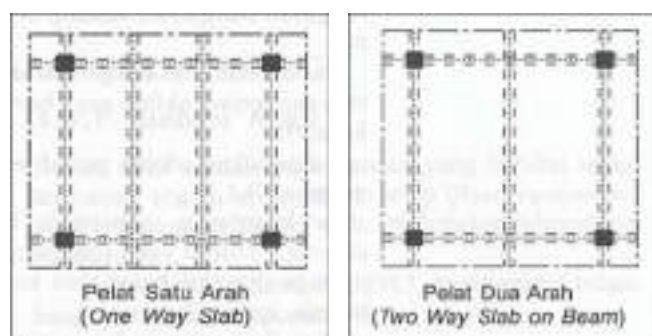
Sistem dinding yang digunakan untuk area sisi bangunan *non-structural*/tidak menerima beban struktur. Demikian sistem dinding interior untuk membagi ke dalam ruang-ruang khusus digunakan dinding partisi yang lebih fleksibel. Dinding bangunan didesain menggunakan bata hebel 15 cm, dan pada beberapa bagian yang membutuhkan cahaya alami digunakan dinding kaca / curtain wall.



Gambar IV.30. Sistem dinding
(Olah data lapangan, 6 september 2014)

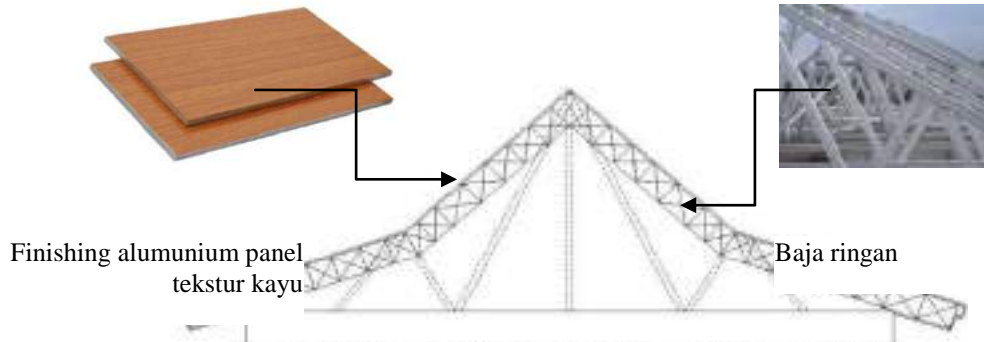
4. Sistem Lantai

Sistem lantai bangunan direncanakan menggunakan sistem 2 arah untuk lantai utama, sedangkan lantai kantilever (*optional*) menggunakan sistem 1 arah. Untuk material *finishing* lantai menggunakan kayu/parket, karpet, lantai marmer dan lantai keramik.



Gambar IV.31. Sistem lantai
(Juwana, 2010)

5. Sistem atap



Gambar IV.32. Sistem atap pelana konstruksi baja

(Olah data lapangan, 2014)

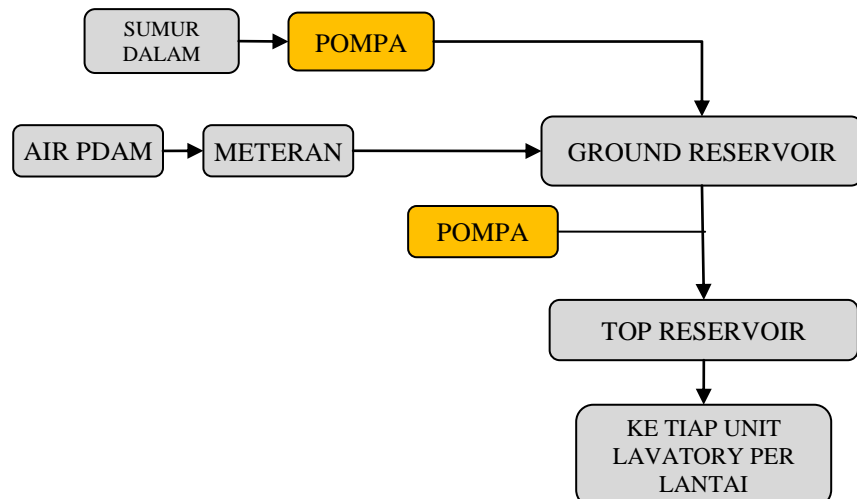
Sistem atap menggunakan dua jenis, yaitu pelana dan plat, atap plat menggunakan beton bertulang, atap pelana menggunakan bahan galvalum dilapisi bahan kayu dengan rangka baja ringan untuk sistem konstruksinya.

I. Utilitas

1. Mekanikal

a. Air bersih

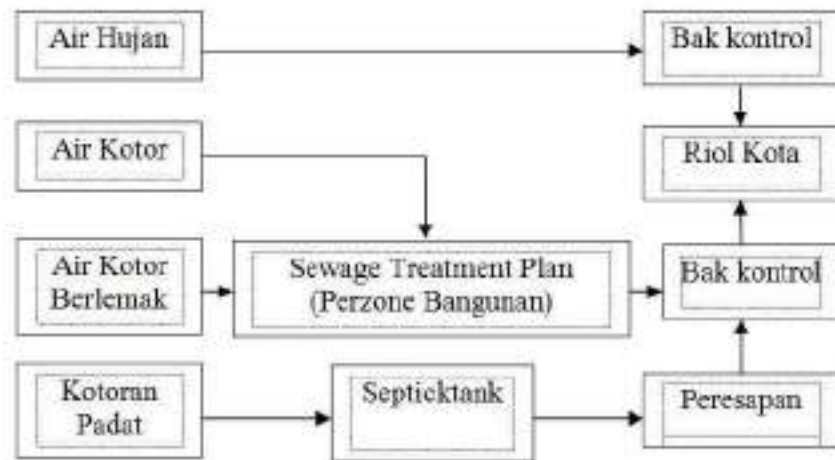
Sistem air bersih yang digunakan yaitu sistem pompa dan gravitasi, tangki air diletakkan *di top roof* dan *reservoir* di letakkan di lantai dasar.



Gambar IV.33. Skema distribusi air bersih

(Olah data lapangan, 2014)

b. Air kotor



Gambar IV.34. Pengolahan air Kotor
(Olah data lapangan, 2014)

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuangan air kotor hanyalah kelancaran keluar dari tapak dan jaminan tidak akan menimbulkan dampak bagi lingkungan di sekitarnya.

Air buangan dapat dibagi menjadi empat golongan:

- 1) Air kotor, berupa air buangan dari kloset, perurasan, air buangan kotoran manusia
- 2) Air bekas, berupa air buangan dari bak mandi, bak cuci tangan, dapur dan sebagainya.
- 3) Air hujan dari atap dan sebagainya.
- 4) Air buangan khusus, berupa air buangan yang mengandung lemak seperti pada restoran atau dapur, yang termasuk dalam kategori ini pembuangan tidak dapat langsung dimasukkan ke riol umum tanpa pengolahan terlebih dahulu.

Sistem pembuangan air kotor dapat dipisahkan atas beberapa sistem:

- 1) Sistem pembuangan air kotor dan air bekas

Sistem ini ada dua macam, yaitu sistem campuran dan sistem terpisah. Pada sistem ini campuran air kotor dan air bekas dikumpulkan dan dialirkan ke dalam suatu saluran. Sedangkan

pada sistem terpisah masing-masing dikumpulkan dan dialirkan secara terpisah.

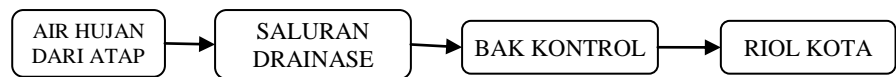
2) Sistem pembuangan air hujan

Pembuangan air hujan harus terpisah dari sistem pembuangan air kotor dan air bekas.

3) Sistem gravitasi dan sistem bertekanan

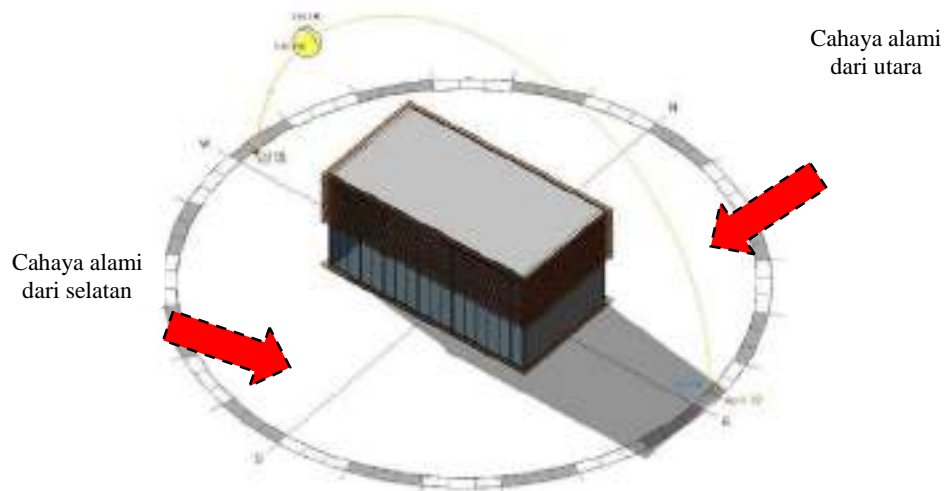
Diusahakan air buangan dialirkan secara gravitasi dengan mengatur letak dan kemiringan pipa. Pada sistem bertekanan digunakan jika saluran pembuangan letaknya lebih tinggi dari alat plumbing. Dengan sistem ini buangan dikumpulkan dalam bak penampungan dan kemudian dipompa keluar dengan menggunakan pompa listrik yang bekerja secara otomatis.

c. Air hujan



Gambar IV.35. Pengolahan air hujan
(Olah data lapangan, 2014)

d. Pencahayaan alami



Gambar IV.36. pencahayaan alami
(Olah data lapangan, 2014)

Cahaya alami diperoleh dengan memanfaatkan bukaan yang luas dari arah timur, utara dan selatan, sedangkan area barat diminimalkan karena panas cukup tinggi pada sore hari.

e. Pencahayaan buatan

- 1) Ruang umum seperti hall/lobby, ruang kerja, restoran, toko buku menggunakan teknik penggabungan pencahayaan umum dan khusus, untuk penerangan loby digunakan general light dari jenis lampu fluorescent yang di pasang pada langit-langit, dan untuk bidang2 dinding khusus untuk keindahan desain interior dipasang lampu *target light*, dan *cove light*.
- 2) Lavatory menggunakan lampu fluorescent putih .
- 3) Gudang dengan lampu pijar.
- 4) Area pameran digunakan teknik penggabungan pencahayaan umum pada langit-langit, target light pada benda-benda koleksi dan cove light pada bidang khusus yang ingin dipertegas keberadaannya.

f. Pengudaraan alami

Udara alami bergantung terhadap kualitas udara lingkungan tapak, desain tapak akan memaksimalkan ruang hijau di empat

orientasi. Udara alami masuk ke dalam bangunan melalui jendela di arah utara dan selatan.

g. Pengudaraan buatan

Untuk kesejukan ruang dalam tetap bergantung kepada sistem AC / Air conditioner, sistem AC yang digunakan yaitu pengudaraan terpusat dengan sistem AHU (*Air Handling Unit*).

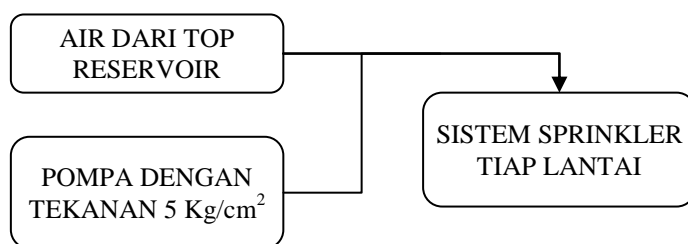
h. Akustik

Terkait penataan suara dalam ruangan dan penanggulangan intensitas suara berlebih terhadap ruang-ruang khusus seperti ruang kerja, ruang pameran, ruang auditorium, ruang rapat. solusi desain diarahkan untuk :

- 1) Zona privat ruang dalam perlu diletakkan jauh dari zona publik.
- 2) Mengosolasi langit-langit, dinding dengan bahan peredam bunyi seperti tirai, karpet wallpaper dll.

i. Proteksi kebakaran

- 1) Jalan lingkungan yang dapat dijangkau dengan mudah oleh kendaraan pemadam, ke are-area yang berpotensi terjadi kebakaran.
- 2) Tangga normal dengan jarak capai 30m dilengkapi symbol-simbol exit.
- 3) Sistem sprinkler



Gambar IV.37. Sistem sprinkler

(Olah data lapangan, 2014)

4) Sistem alarm kebakaran

Sistem ini dipasang di tiap ruangan dan di area-area yang mudah dijangkau untuk diaktifkan jika terjadi kebakaran.

5) Sistem deteksi asap

Adalah alat untuk mendeteksi gejala kebakaran, alat ini dipasang di tiap ruangan di langit-langit.

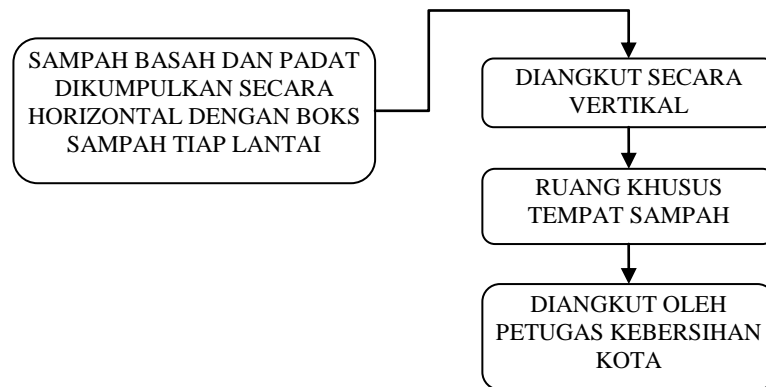
6) Hydran gedung

Berupa kotak berwarna merah lengkap dengan peralatan pemadam kebakaran tingkat menengah, diletakkan di kawasan mudah dijangkau dan kawasan yang berpotensi kebakaran seperti di ruang utilitas, dkt ruang AHU, ruang mekanikal-elektrikal.

7) Hydran taman

Diletakkan beberapa titik mengelilingi museum dan mudah dijangkau oleh petugas pemadam kebakaran.

j. Sampah buangan



Gambar IV.38. Sistem pembuangan sampah

(Olah data lapangan, 2014)

k. Transportasi bangunan

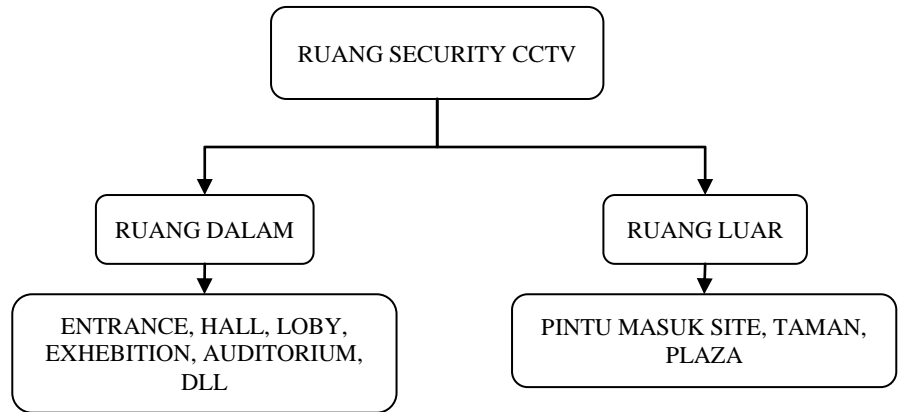
Bangunan direncanakan terdiri dari 3 lantai, agar tidak pemborosan energi, digunakan tangga normal untuk sistem transportasi dalam bangunan.

l. Pembersih bangunan

Tinggi bangunan direncanakan sekitar 20 meter, kapasitas gondola yang akan digunakan yaitu 200kg.

m. Keamanan dan CCTV

Sistem keamanan direncanakan menggunakan CCTV, ruang ini diletakkan di lantai 1 di dalam zona privat.



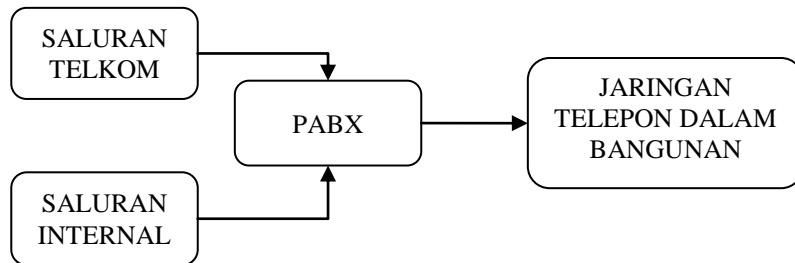
Gambar IV.39. Sistem CCTV
(Olah data lapangan, 2014)

2. Sistem eletrikal

a. Penangkal petir

Sistem penangkal petir menggunakan sistem franklin, karena mudah dalam pemasangan dan pengerjaannya.

b. Sistem telekomunikasi



Gambar IV.40. Sistem Telekomunikasi
(Olah data lapangan, 2014)

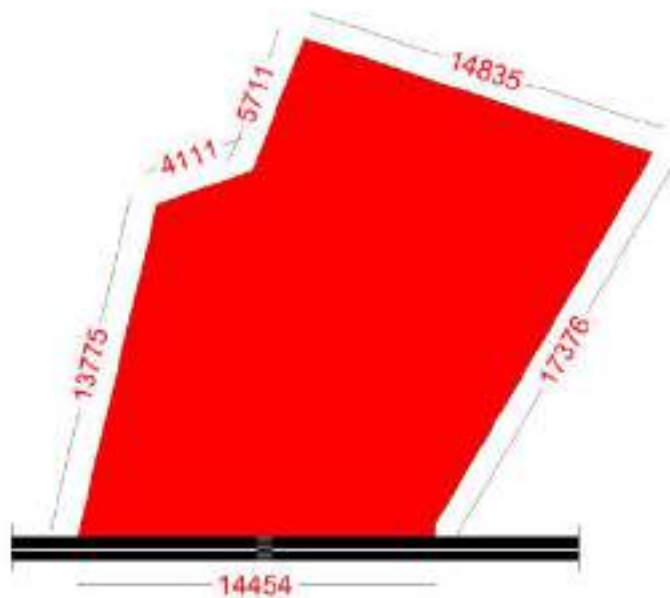
BAB V

TRANSFORMASI KONSEP

A. PENGANTAR

Proyek ini merupakan proyek tugas akhir periode 2015. Proyek yang membahas Museum Budaya ini, menjelaskan tentang bangunan Museum Budaya dengan konsep Lansekap Islam di Sinjai.

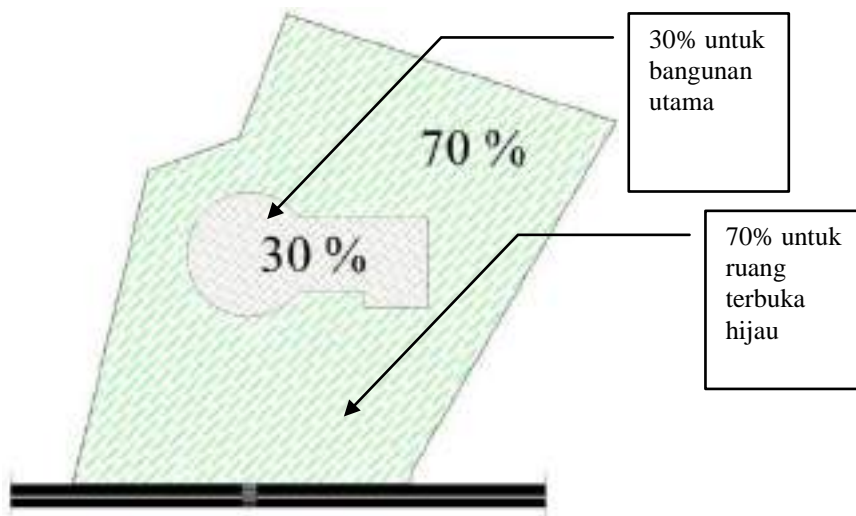
Proyek yang berlokasi di Daerah Sinjai tepatnya jalan Halim Perdana kusuma. Proyek ini bertujuan sebagai wadah penyimpanan benda2, kebudayaan, dan sejarah Kab. Sinjai dengan menghadirkan fasilitas lansekap islam sbagai tempat rekreasi yang edukatif.



Gambar V.1 Lokasi dan Luas Site
(Sumber: Olah data lapangan, 2014)

B. KONSEP PEMANFAATAN LAHAN

Konsep pemanfaatan lahan yaitu menggunakan perbandingan 30% lahan terbangun untuk bangunan utama, dan 70% untuk *open space* yang termasuk didalamnya elemen-elemen tapak misalnya jalan, taman, dan area perkerasan.



Gambar V.2 konsep pemanfaatan lahan
(Sumber: Olah data lapangan, 2014)

C. KONSEP DESAIN TAPAK

Konsep utama desain tapak yaitu kenyamanan aktivitas sirkulasi manusia dan kendaraan, dan kesesuaian zoning elemen-elemen tapak, perencana ingin agar aktivitas sirkulasi dalam tapak berjalan lancar, dan penempatan elemen tapak sesuai dengan sifat zoningnya, misalnya penempatan pintu masuk tapak yang sifatnya publik maka perlu diletakkan di area depan yang berhubungan langsung dengan jalan utama sedangkan bangunan utama yang sifatnya privat maka diletakkan di area yang lebih khusus.

1. Tata Massa

Penggunaan pola radial pada tapak

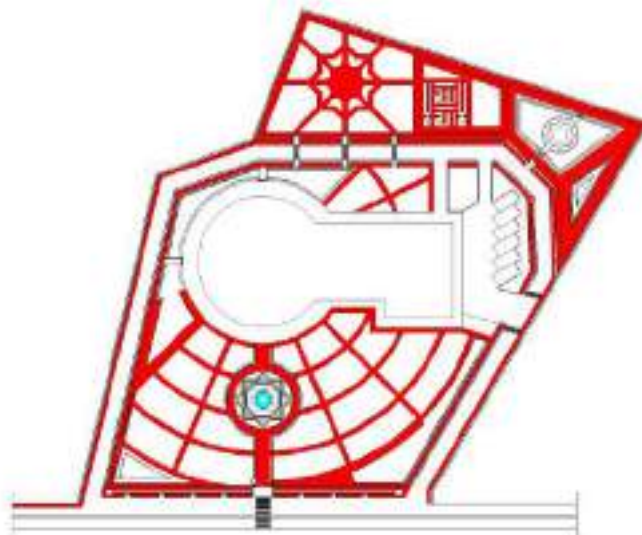


Gambar V.3 Pola Radial pada Tapak
(Sumber :Olah data lapangan, 2015)



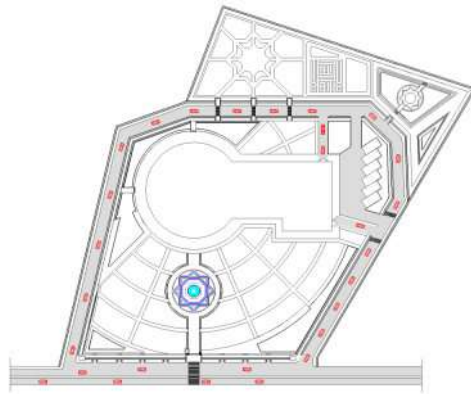
Gambar V.4 penataan pada tapak
 (Sumber : Olah data lapangan, 2015)

2. Sirkulasi pedestrian



Gambar V.5 jalur pedestrian
 (Sumber : Olah data lapangan, 2015)

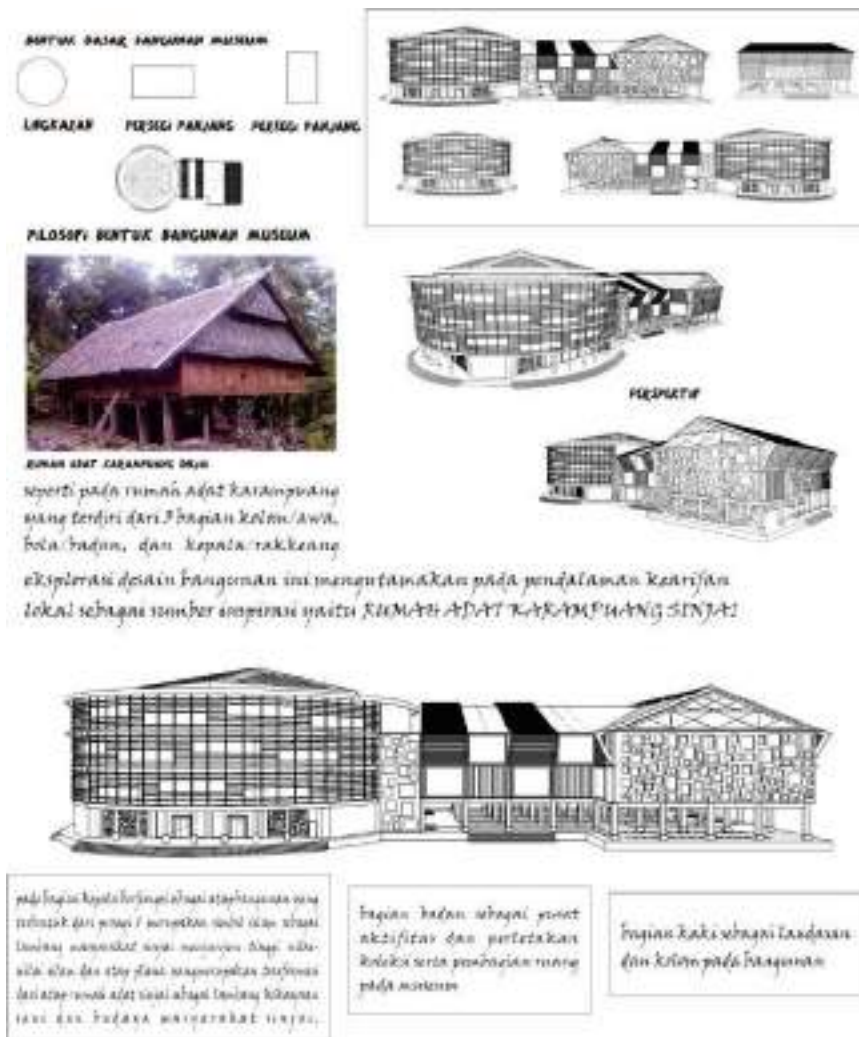
3. Sirkulasi kendaraan



Gambar V.6 jalur kendaraan

(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

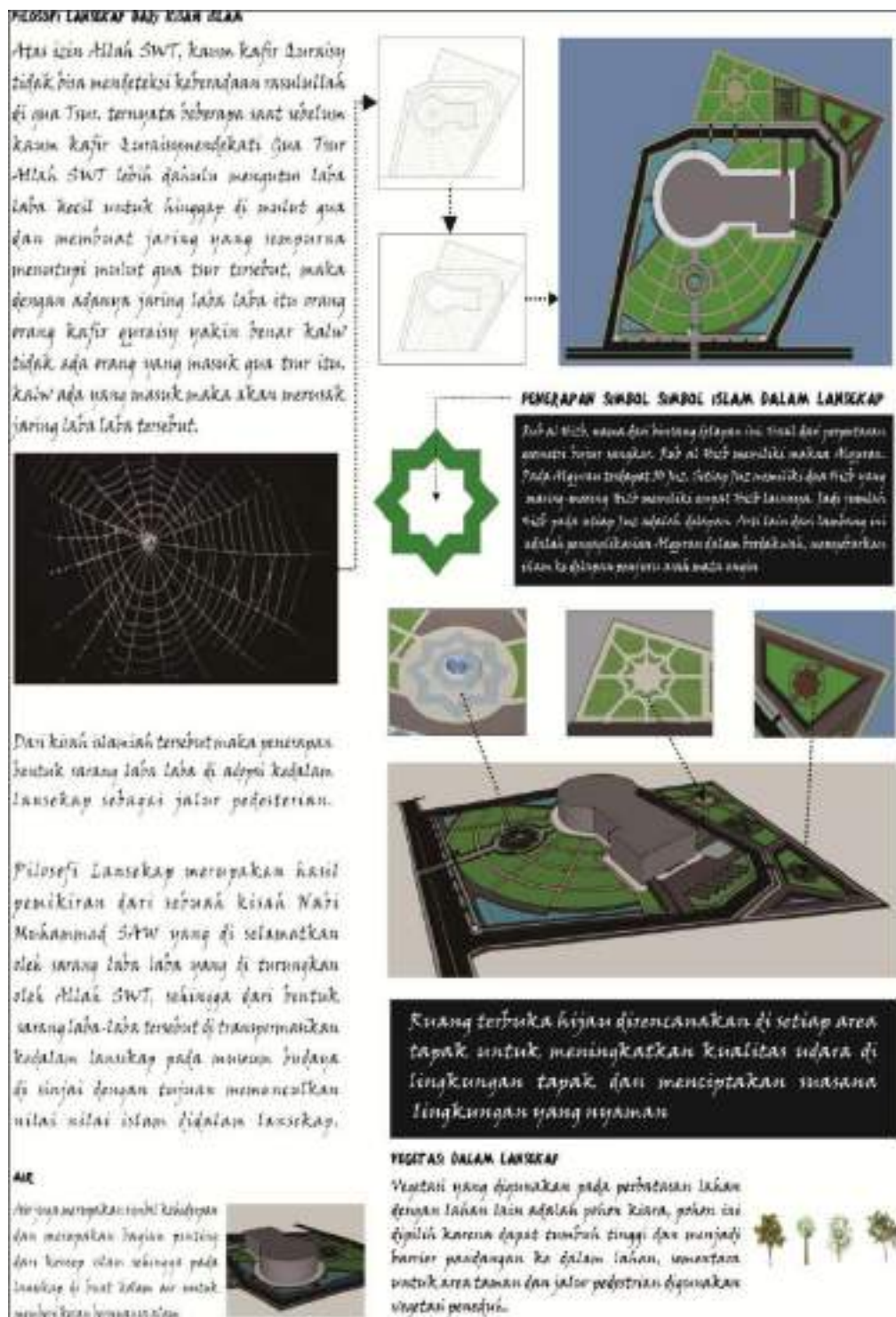
D. Konsep Ide Bentuk



Gambar V.7 ide bentuk

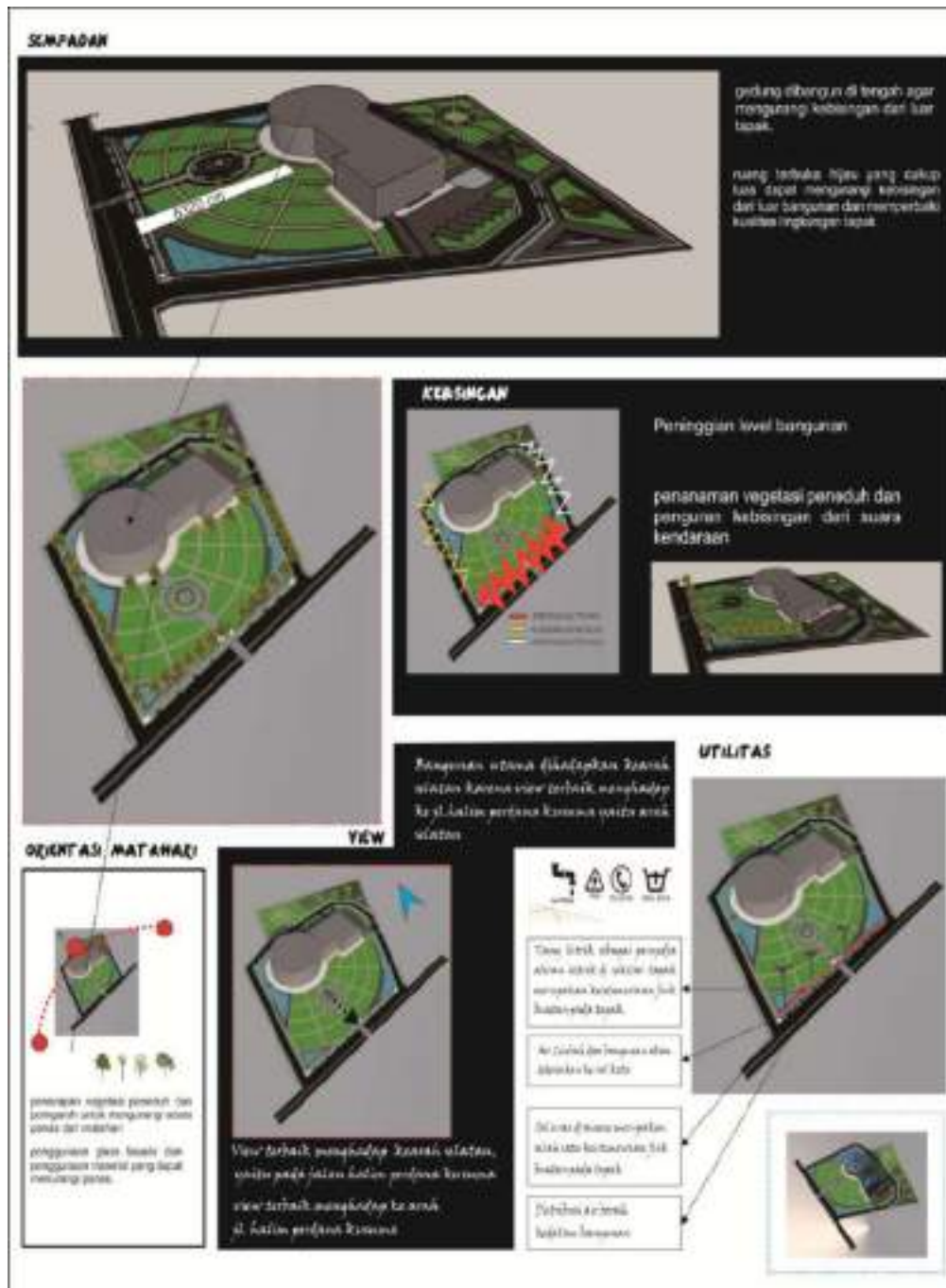
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

E. KONSEP IDE LANSEKAP



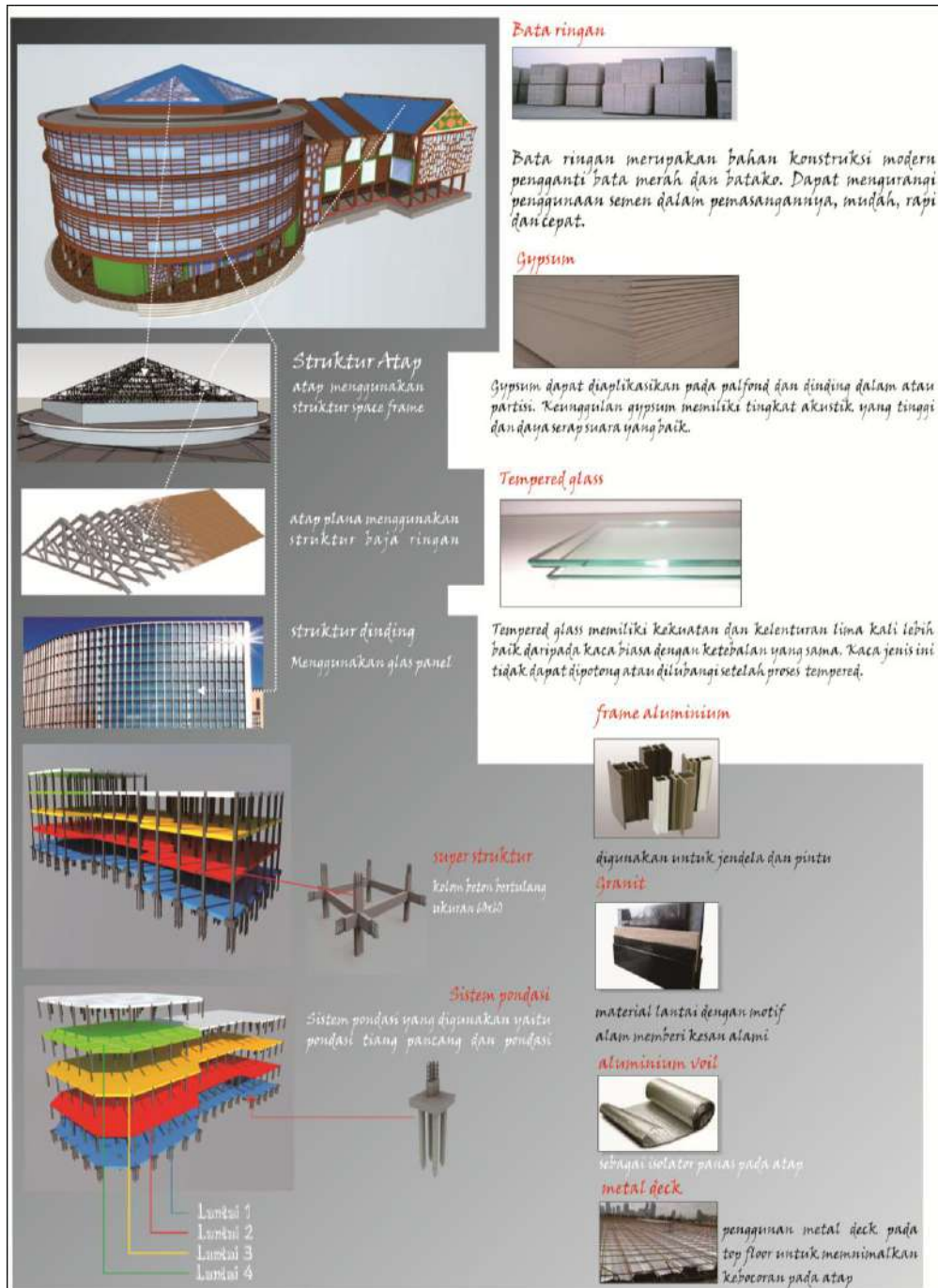
Gambar V.8 ide lansekap islam
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

F. KONSEP ANALISIS TAPAK



Gambar V.9 Konsep analisis tapak
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

G. KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL



Gambar V.10 Konsep struktur dan material
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

H. PEMANFAATAN LAHAN

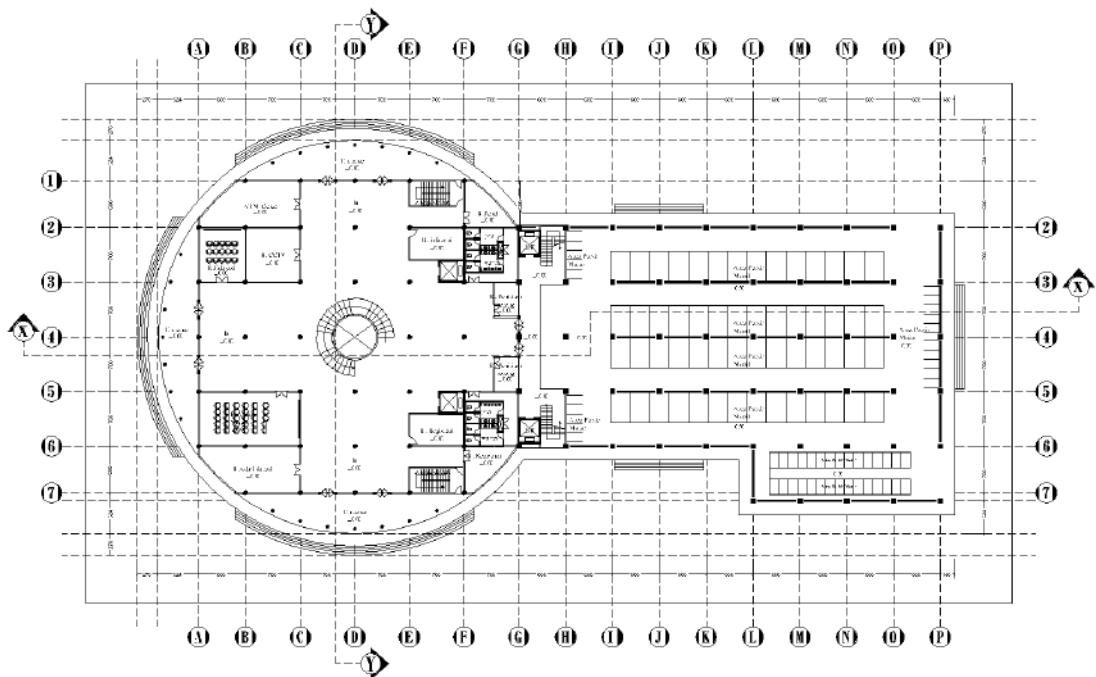
1. Gagasan Awal

Luas total lantai museum 4 lantai	=	4073 m ²	24% dari luas lahan
Ruang terbuka	=	19692 m ²	40% dari luas lahan
Taman	=	877 m ²	10 % dari luas lahan
Plaza	=	452 m ²	8% dari luas lahan
kolam	=	2546 m ²	12% dari luas lahan
Selasar disekeliling museum	=	1618 m ²	6% dari luas lahan
Luas Total Tapak	=	29258 m²	100 % dari luas lahan

2. Gagasan akhir

Bangunan utama terdiri dari 4 lantai, Setelah melakukan perencanaan didalam studio akhir maka didapatkan hasil pengelompokkan besaran ruang seperti yang tercantum dibawah ini:

a. Lantai 1

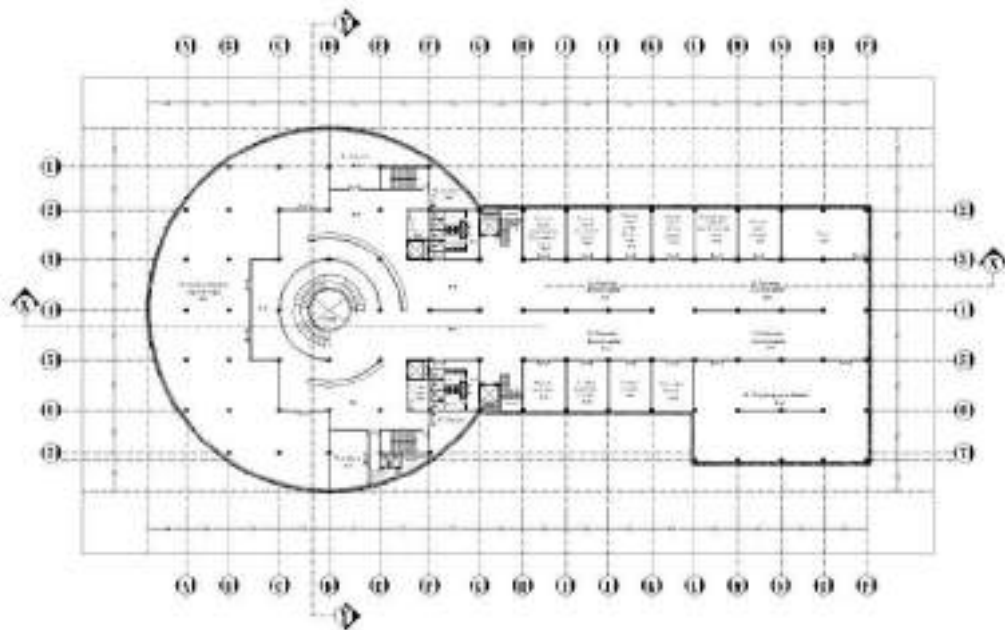


Gambar V.11 denah lantai 1

(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

Nama Ruang	Luas (M2)
entrance	318
Ruang administrasi	64
hall	516
Ruang keamanan	23
Ruang visual	86
Ruang registrasi	27
Lavatori wanita	43
Lavatori pria	43
Ruang penitipan barang	26
Ruang edukasi	42
Ruang cctv	49
ATM center	64
Ruang informasi	27
Ruang panel	23
Parkir	1545
sirkulasi	749
total	3645

b. Lantai 2

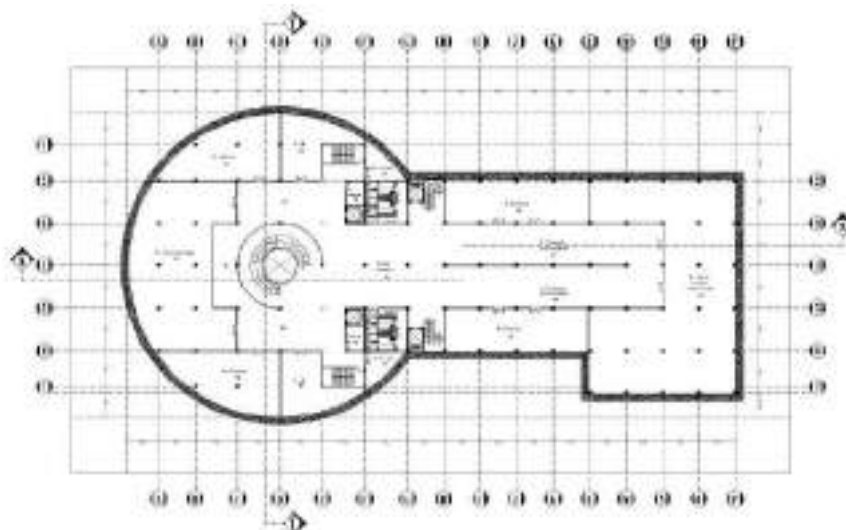


Gambar V.12 denah lantai 2

(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

Nama Ruang	Luas (M2)
Ruang koleksi adat dan sejarah	727
Ruang souvenir	71
mushollah	71
Ruang prepator	23
Ruang kurator	23
Ruang sistem informasi	27
Ruang security	27
Lavatori pria	43
Lavatori wanita	43
Ruang pameran kontemporer	649
R. kepala bagian pemeliharaan koleksi	45
R. K. Bagian penyimpanan koleksi	45
R.K bagian promosi	45
R.K. bagian program kegiatan	45
R.K bagian pengadaan perlengkapan	45
R.K bagian keuangan	45
Ruang rapat	91
R.K.bagian arsip	45
R. bidang manajemen informasi	45
R.bagian tata usaha	45
R. arsip data dan peta	45
R.penyimpanan koleksi	350
sirkulasi	1045
total	3640

c. Lantai 3

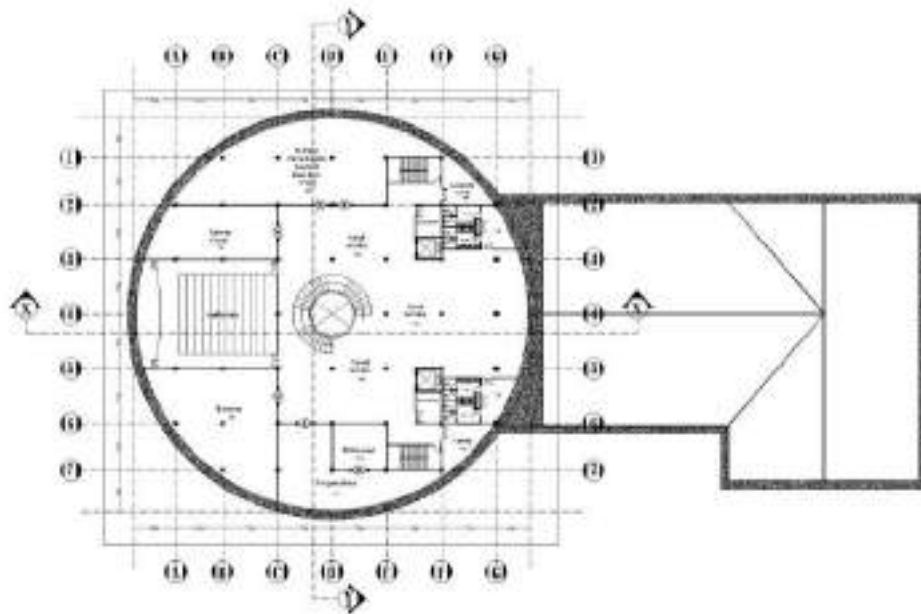


Gambar V.13 denah lantai 3

(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

Nama Ruang	Luas (M2)
Ruang pameran tetap	405
Ruang pameran	158
Ruang pameran	158
cafe	71
cafe	71
Ruang prepator	23
Ruang kurator	23
Lavatori pria	43
Lavatori wanita	43
foodcorn	27
foodcorn	27
Ruang pameran	165
Ruang pameran	165
Ruang pameran kontemporer	482
Ruang koleksi seni dan budaya	678
sirkulasi	1105
total	3644

d. Lantai 4



Gambar V.14 denah lantai 4

(Sumber : olah data lapangan, 2015)

Nama Ruang	Luas (M2)
auditorium	247
Internet center	106
restoran	189
Ruang pusat perbelanjaan khas sinjai	243
perpustakaan	71
R.fotocopy	42
gudang	23
Ruang cleaning servis	23
Foodcorn	27
foodcorn	27
sirkulasi	979
total	1977

Ruang	Luas M2
Bangunan Utama	4073
Lantai 1	3645
Lantai 2	3640
Lantai 3	3644
Lantai 4	1977
Ruang terbuka	19692
taman	877
plaza	452
kolam	2546
Selasar disekeliling museum	1618
Luas total tapak	29258

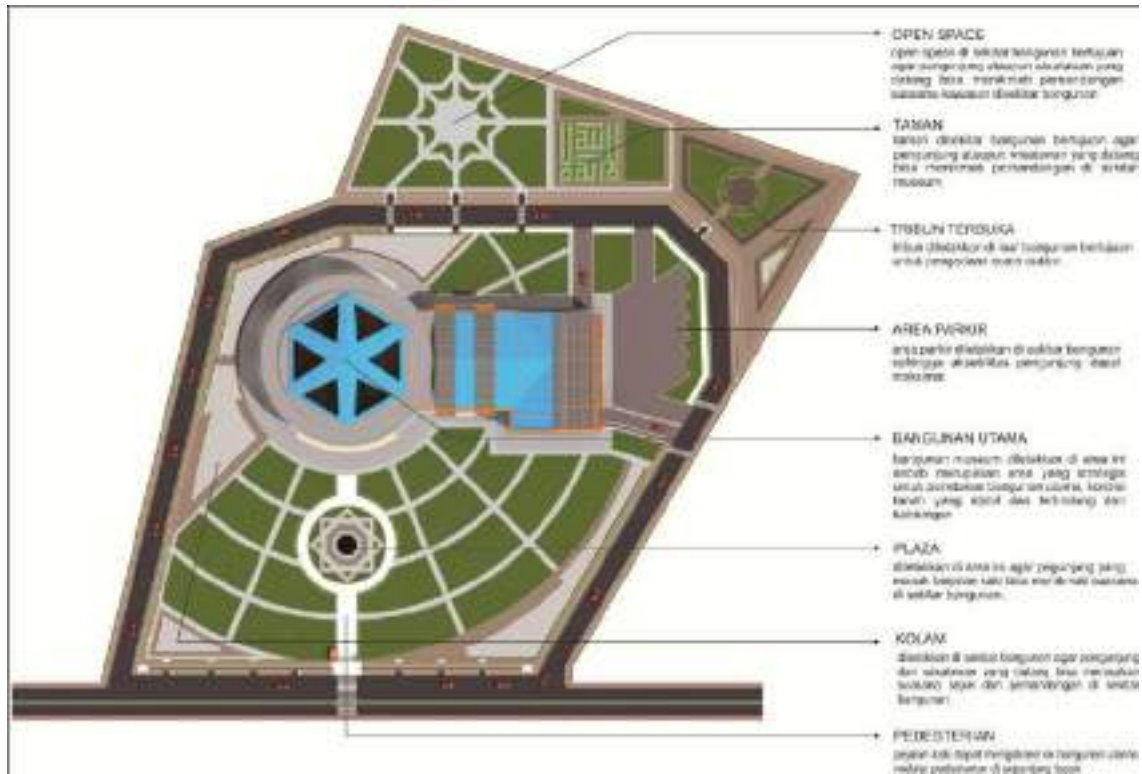
Dari data di atas di peroleh kesimpulan sebagai berikut :
Luas total tapak perancangan : 29258 m²

Luas bangunan hasil desain = 4073 m2

Dengan demikian dari segi pemanfaatan lahan, desain museum telah sesuai dengan standar pemanfaatan lahan sebesar 30 % untuk membangun museum dan menyediakan 70% untuk ruang terbuka.

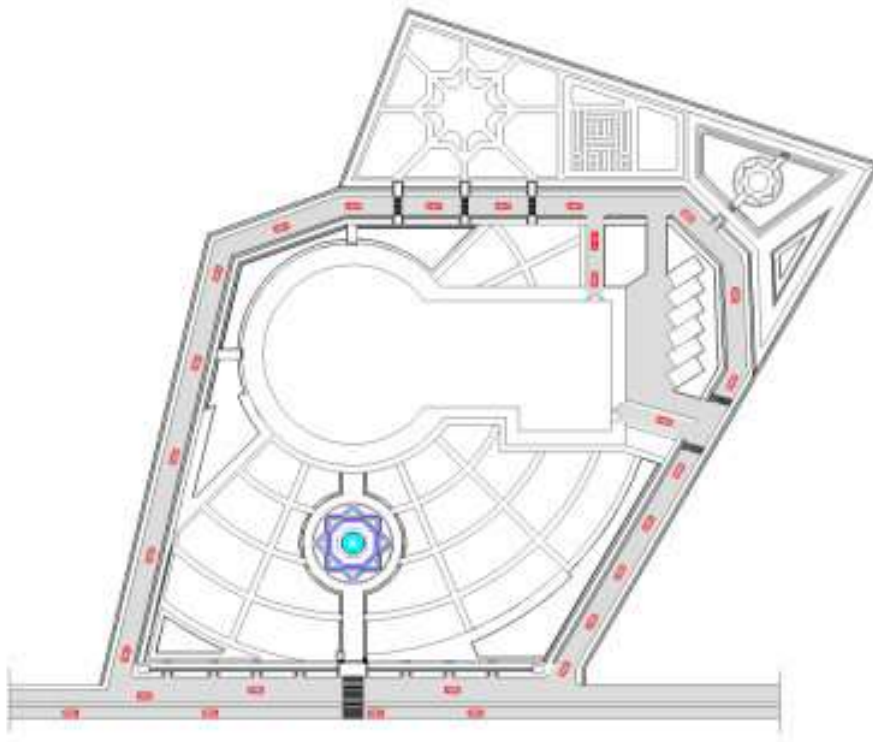
BAB VI
APLIKASI DESAIN

A. DESAIN TAPAK

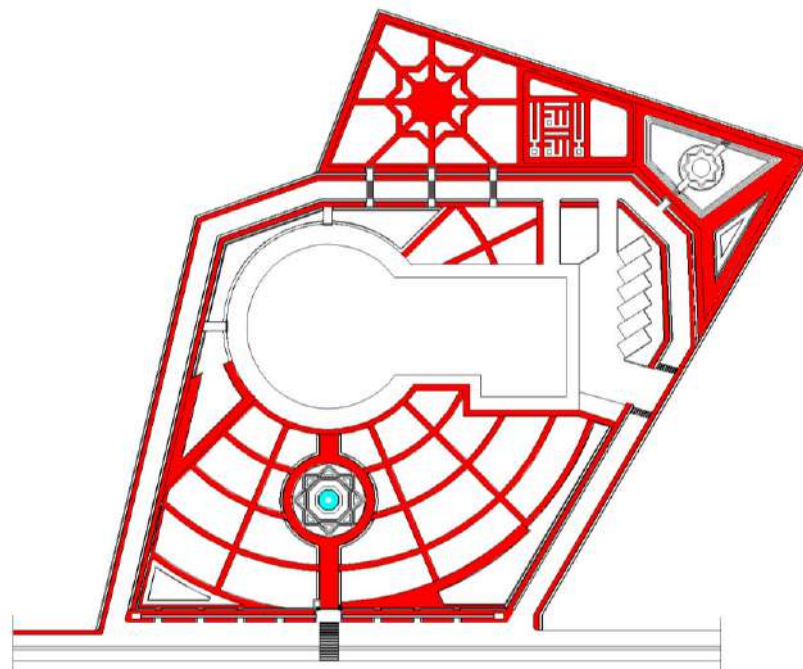


Gambar VI.1 desain tapak
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

Tapak didesain dengan sistem sirkulasi yang nyaman baik bagi kendaraan maupun manusia. Penumpang yang turun dari kendaraan umum dapat langsung mengakses entrance utama bangunan utama, pengunjung yang datang bisa menikmati fasilitas taman dengan bangku-bangku yang didesain unik untuk pengunjung yang ingin menikmati kenyamanan taman museum.



Gambar VI.2 sirkulasi kendaraan
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)



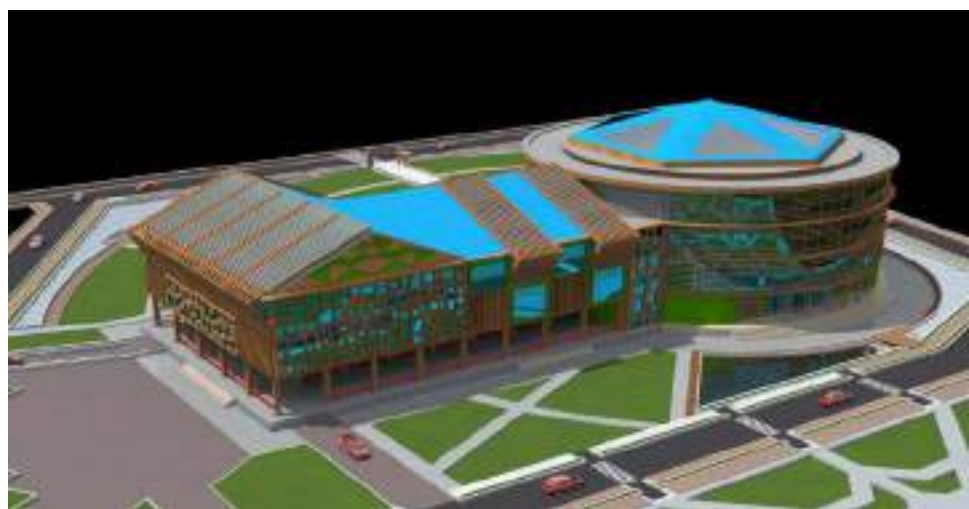
Gambar VI.3 pedesterian
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

B. BENTUK

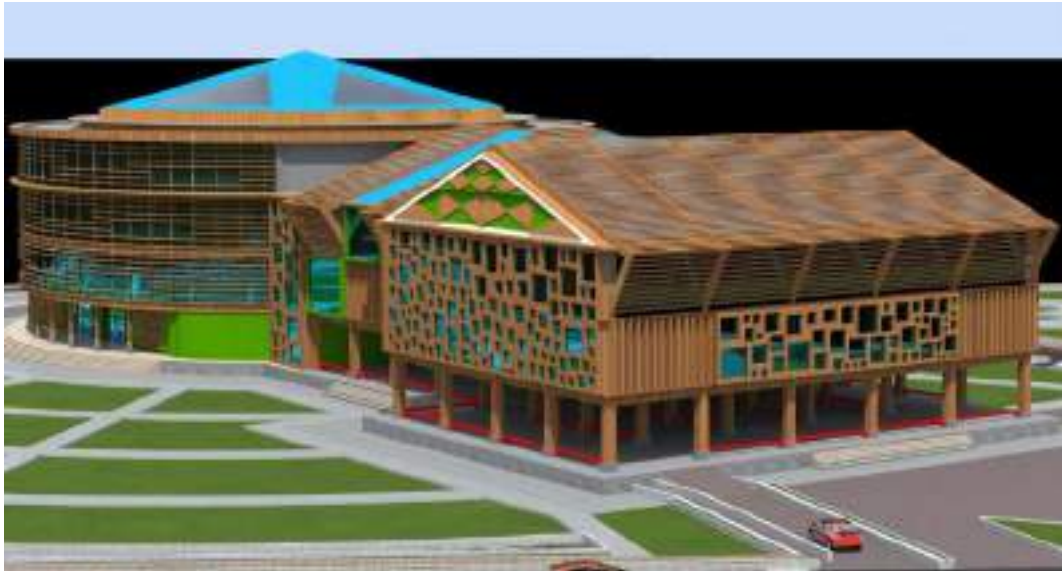


Gambar VI.4 perspektif bagian depan
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

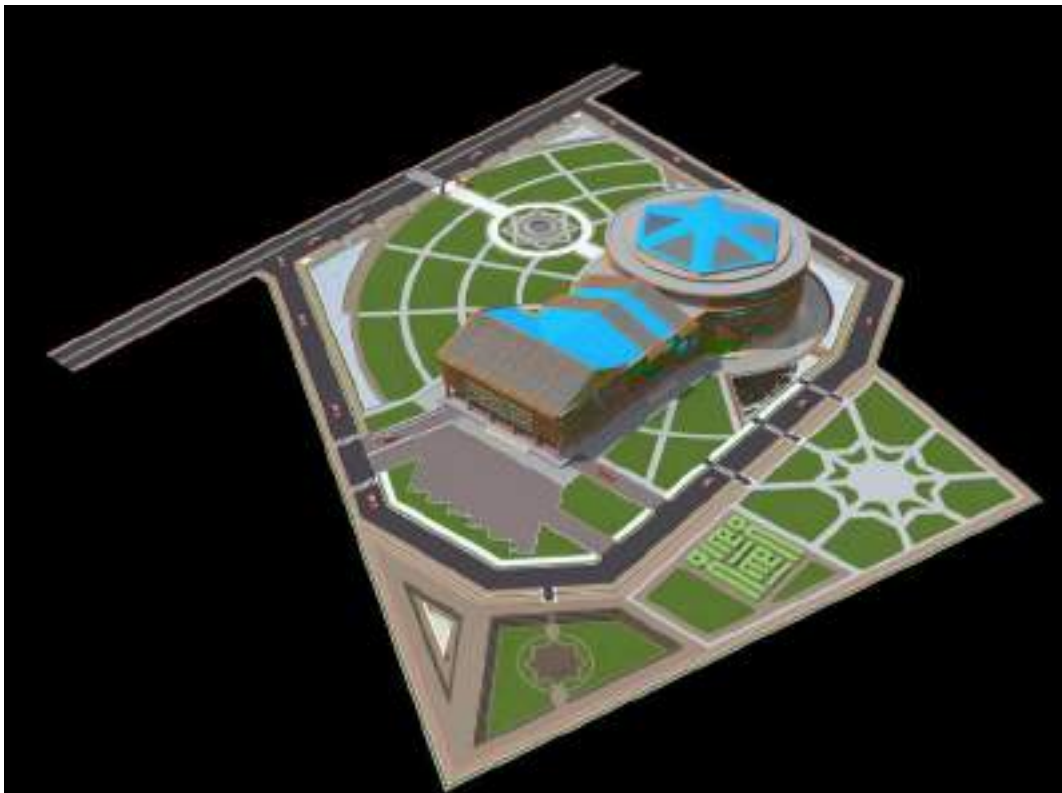
Dari depan bangunan terkesan neo-vernakular dengan perpaduan bentuk atap rumah adat karampuang sinjai dan area bangunan museum yang didesain dengan penggabungan antara persegi panjang dan lingkaran. Elemen-elemen tradisional ini memperkuat aspek tradisional bangunan dan desain area museum yang melingkar memperkuat aspek modern kontemporer bangunan, dan didukung dengan perpaduan antara material-material tradisional seperti kayu, dengan material-material modern.



Gambar VI.5 perspektif bagian belakang
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)



Gambar VI.6 perspektif bagian samping
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)



Gambar VI.7 perspektif mata burung
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)



Gambar VI.8 potongan kawasan x-x
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)



Gambar VI.9 potongan kawasan y-y
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

C. MAKET





Gambar VI.10 foto-foto maket
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

D. BANNER



Gambar VI.11 banner
(Sumber : Olah data lapangan, 2015)

DAFTAR PUSTAKA

Departemen agama, al'quran dan terjemahannya

Djamel irwan zoer'aini.2008.*tantangan lingkungan dan lansekap hutan kota*.Jakarta:PT Bumi Aksara

Dokumen pribadi, 2014

Garret Eckbo, Architecture for Living

Hubbard dan Theodora Kimball, An Introduction to The Study of Landscape Design

Hakim Rustam dan Utomo Hardi.2008.*komponen perancangan arsitektur lansekap*.Jakarta

Intenasional Council of Museum (ICOM) : dalam Pedoman Museum Indoneisa,2008, tentang pengertian museum

Norman T. Newton, 1971

Pedoman Pendirian Museum Direktorat Permuseuman,1999/2000

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995 tentang pengertian museum

Sri Handayani, Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur

(Online),Agus Arianto/blog.umy.ac.id, di akses 25 mei 2014

(Online),<http://elib.unikom.ac.id>, diakses pada tanggal 20 april 2014

(Online),<http://id.wikipedia.org>, di akses 28 mei 2014

(Online),<http://jfa-studioarsitektur.blogspot.com>, di akses 25 mei 2014

(Online),southcelebes.wordpress.com, di akses 24 mei 2014

(Online),Sri Handayani dosen jurusan pendidikan teknik arsitektur FPTK UPI, di akses 24 mei 2014

(Online),Thisler,2001, Nurisjah dan Pramukanto

(Online),wikipedia.kabupaten_sinjai, di akses 20 april 2014

(Online),wikipedia.Museum_Indonesia.jpg Diakses pada tanggal 30 maret 2014

(Online),[www. carinasaputri.blogspot.com](http://www.carinasaputri.blogspot.com) Diakses pada tanggal 16 Februari 2014

(Online),www.cina.panduanwisata.com/macau/ Diakses pada tanggal 30 maret 2014

(Online),www.Museum Mesir.com Diakses pada tanggal 30 maret 2014

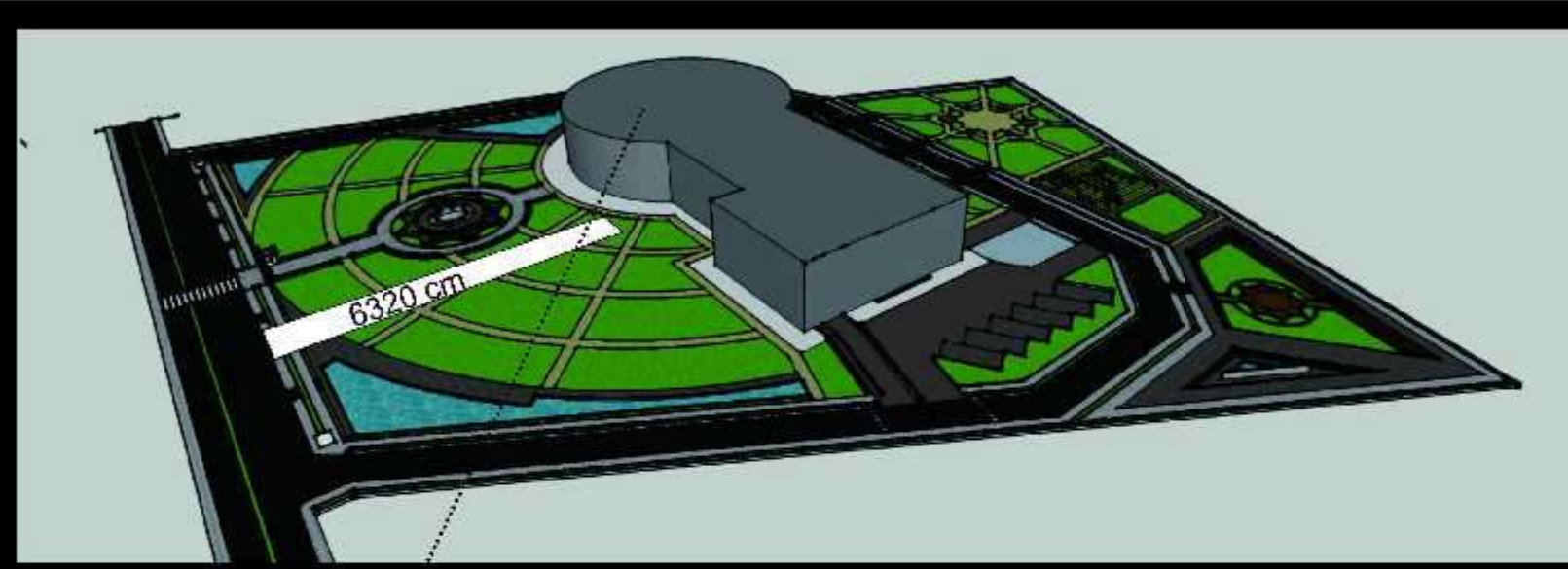
(Online),www.republika.co.id, di akses 25 mei 2014

(Online),www.wikipedia.com, diakses 20 april 2014

(Online),yanuirdianto.wordpress.com, di akses 20 april 2014

KONSEP ANALISIS TAPAK

SEMPADAN



gedung dibangun di tengah agar mengurangi kebisingan dari luar tapak.

ruang terbuka hijau yang cukup luas dapat mengurangi kebisingan dari luar bangunan dan memperbaiki kualitas lingkungan lapak



KEBISINGAN



Peninggian level bangunan

penanaman vegetasi peneduh dan pengurangan kebisingan dari suara kendaraan



ORIENTASI MATAHARI



VIEW

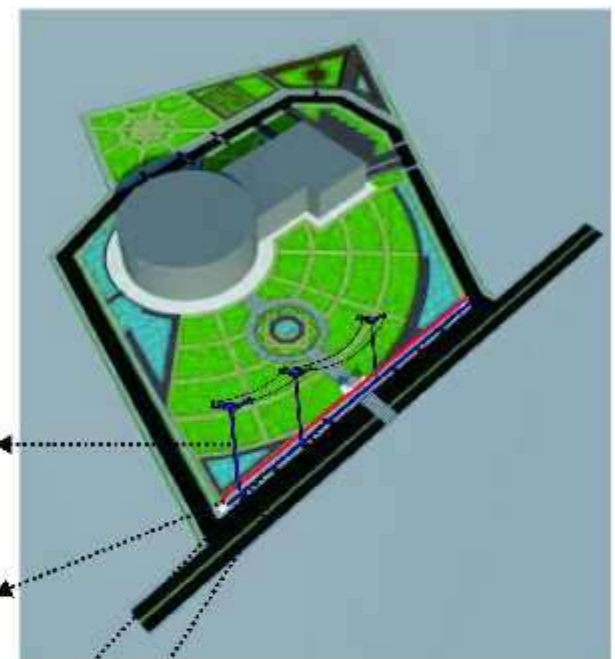


View terbaik menghadap kearah selatan, yaitu pada jalan halim perdana kusuma

view terbaik menghadap ke arah jl. halim perdana kusuma

Bangunan utama dihadapkan kearah selatan karena view terbaik, menghadap ke jl. halim perdana kusuma yaitu arah selatan

UTILITAS

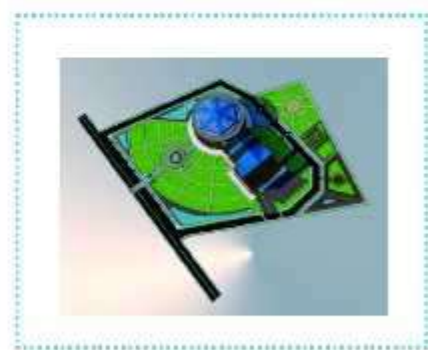


Tiang listrik sebagai penyedia aliran listrik di sekitar tapak merupakan keistimewaan fisik buatan pada tapak.

Air Limbah dari bangunan akan piteniskan ke riol kota

Saluran drainase merupakan salah satu keistimewaan fisik buatan pada tapak

Distribusi air bersih kedalam bangunan



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
PRIDE 29
SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM

RUDANTO / 60100109041

PEMBIMBING
Burhanuddin, S.T., M.T.
Ihwa, Rizki, S.T., M.T.

PENGUJI
Gh. Aryan, Karaman, S.T., M.T.
Nuryan, S.T., M.T.
Dh. Anwar, Sigit, M. Ag.

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN KONSEP
LANDSCAP ISLAM DI SINGAI

TANGGAL
JUM. LEMBAR

JUDUL GAMBAR

Konsep Pengolahan Site

NO. LEMBAR
SKALA

PARAF DOSEN

KONSEP BENTUK BANGUNAN

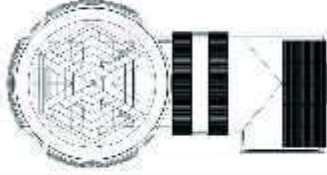
BENTUK DASAR BANGUNAN MUSEUM



LINGKARAN

PERSEGI PANJANG

PERSEGI PANJANG



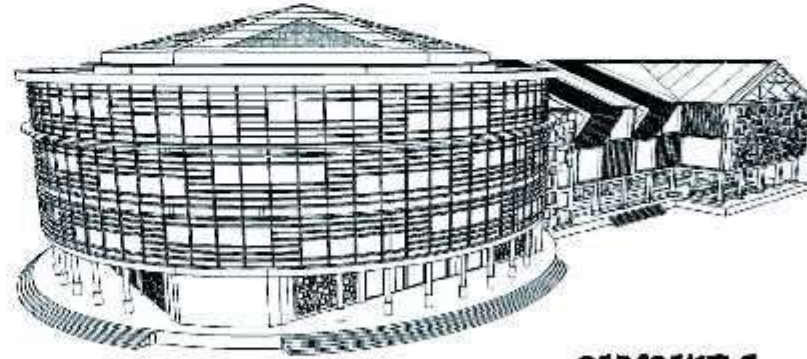
PILOSOFI BENTUK BANGUNAN MUSEUM



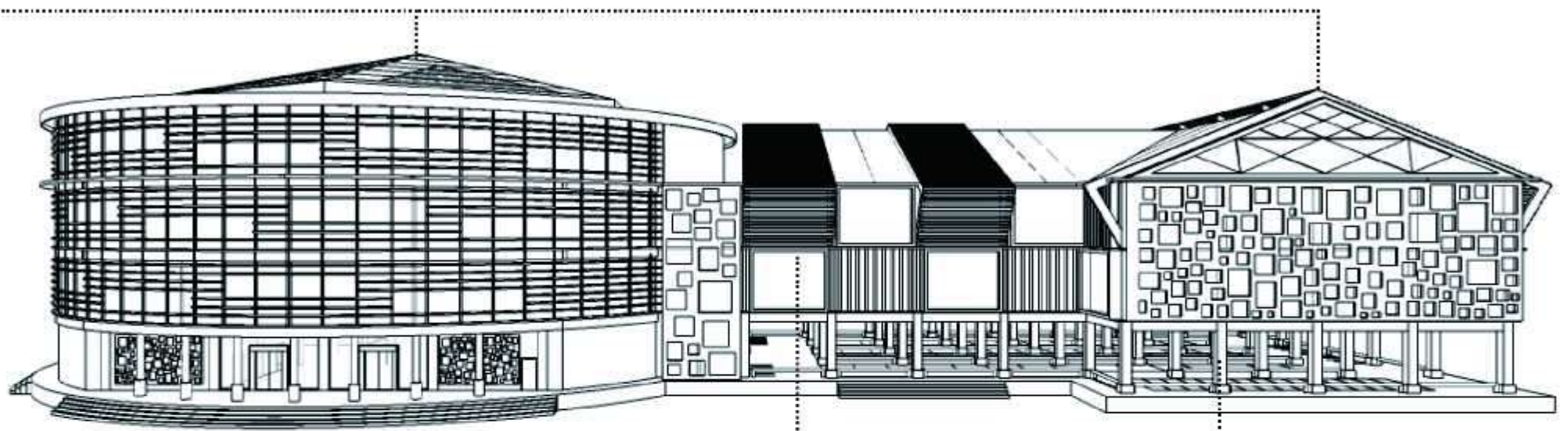
RUMAH ADAT KARAMPUANG SINJAI

seperti pada rumah adat karampuang yang terdiri dari 3 bagian kolom/awa, bola/badan, dan kepala/rakkeang

eksplorasi desain bangunan ini mengutamakan pada pendalaman kearifan lokal sebagai sumber inspirasi yaitu RUMAH ADAT KARAMPUANG SINJAI



PERSPEKTIF



pada bagian kepala berfungsi sebagai atap bangunan yang terbentuk dari persegi 8 merupakan simbol islam sebagai lambang masyarakat sinjai menjunjung tinggi nilai-nilai islam dan atap plana yang merupakan transformasi dari atap rumah adat sinjai sebagai lambang kekayaan seni dan budaya masyarakat sinjai.

bagian badan sebagai pusat aktifitas dan perletakan koleksi serta pembagian ruang pada museum

bagian kaki sebagai landasan dan kolom pada bangunan



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO MAJOR TERMIN ARSITEKTUR
PROJEK XX
SEMESTER APRIL 2015

NAMA / NIM

RUDIANTO / 6010010904

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN KONSEP
LANSKAP ISLAM DI SINJAI

JUDUL GAMBAR

Konsep Pengolahan Site

PARAF DOSEN

PEMBIMBING

Burhanudin, S.T., M.T.
Ihms Kahayu, S.T., M.

PENGUJI

St. Aeyan Rahman, S.T., M.T.
Nuzumy, S.T., M.T.
Dr. Anwar Sadat, V. Ag.

TANGGAL

JUM.LEMBAR

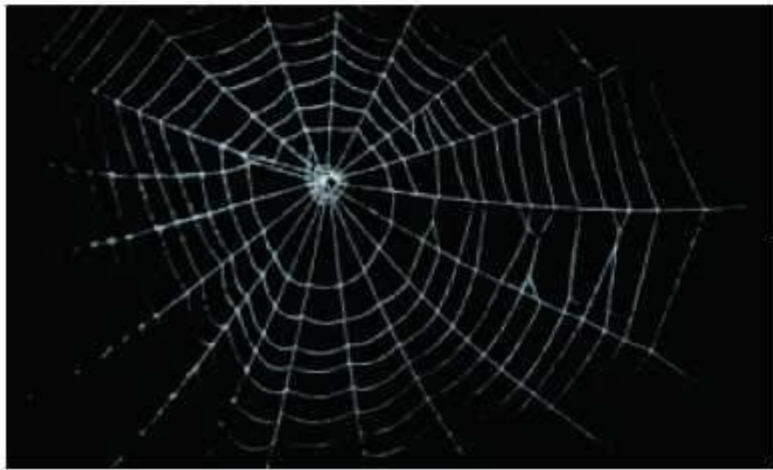
NO.LEMBAR

SKALA

KONSEP LANSEKAP ISLAM

PILOSOFI LANSEKAP DARI KISAH ISLAM

Atas izin Allah SWT, kaum kafir Quraisy tidak bisa mendeteksi keberadaan Rasulullah di gua Tsur. ternyata beberapa saat sebelum kaum kafir Quraisy mendekati Gua Tsur Allah SWT lebih dahulu mengutus laba laba kecil untuk hinggap di mulut gua dan membuat jaring yang sempurna menutupi mulut gua tsur tersebut, maka dengan adanya jaring laba laba itu orang orang kafir quraisy yakin benar kalw tidak ada orang yang masuk gua tsur itu. kalw ada yang masuk maka akan merusak jaring laba laba tersebut.

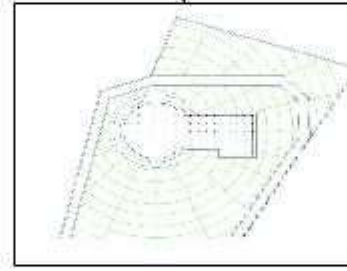
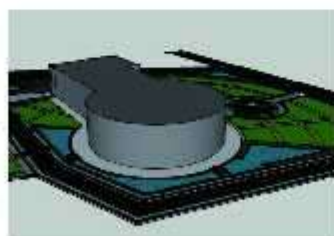


Dari kisah islamiah tersebut maka penerapan bentuk sarang laba laba di adopsi kedalam lansekap sebagai jalur pedestrian.

Pilosofi Lansekap merupakan hasil pemikiran dari sebuah kisah Nabi Muhammad SAW yang di selamatkan oleh sarang laba laba yang di turunkan oleh Allah SWT, sehingga dari bentuk sarang laba-laba tersebut di transpormasikan kedalam lansekap pada museum budaya di sinjai dengan tujuan memunculkan nilai nilai islam didalam lansekap.

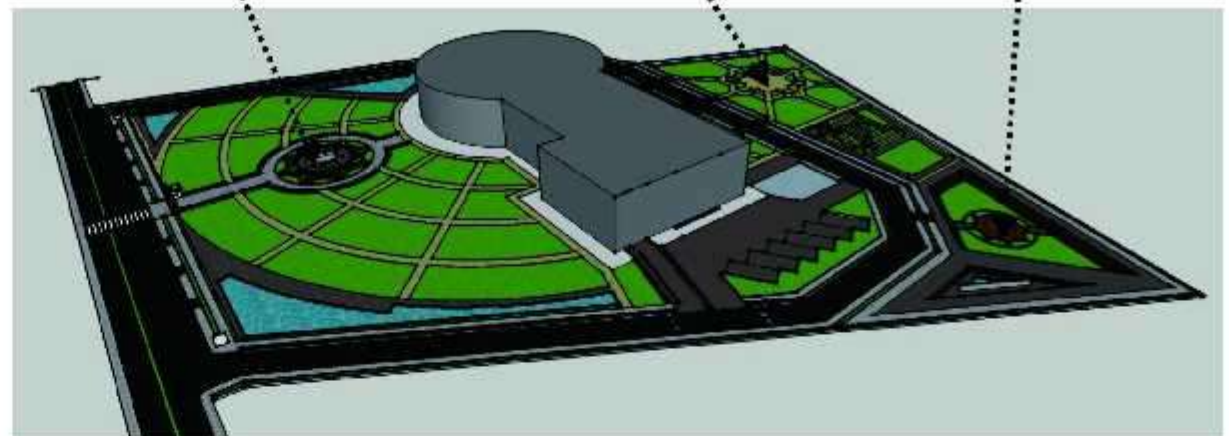
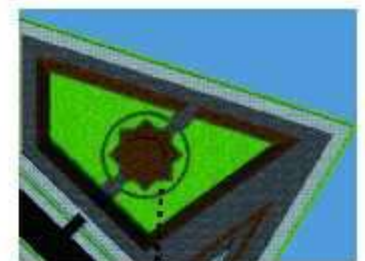
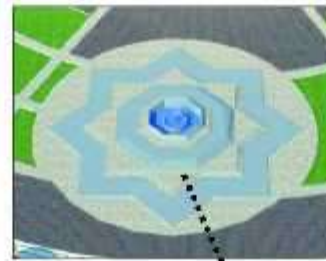
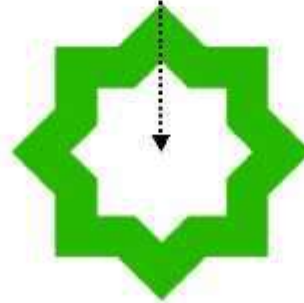
AIR

Air juga merupakan simbol kehidupan dan merupakan bagian penting dari konsep islam sehingga pada lansekap di buat kolam air untuk memberi kesan bernuansa alam



PENERAPAN SIMBOL SIMBOL ISLAM DALAM LANSEKAP

Kub al Hizb, nama dari bintang delapan ini. Hasil dari perputaran geometri bujur sangkar. Kub al Hizb memiliki makna Alquran. Pada Alquran terdapat 30 Juz. Setiap Juz memiliki dua Hizb yang masing-masing Hizb memiliki empat Hizb lainnya. Jadi jumlah Hizb pada setiap Juz adalah delapan. Arti lain dari lambang ini adalah pengaplikasian Alquran dalam berdakwah, menyebarkan islam ke delapan penjuru arah mata angin.



Ruang terbuka hijau direncanakan di setiap area tapak untuk meningkatkan kualitas udara di lingkungan tapak dan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman

VEGETASI DALAM LANSEKAP

Vegetasi yang digunakan pada perbatasan lahan dengan lahan lain adalah pohon kiara, pohon ini dipilih karena dapat tumbuh tinggi dan menjadi barrier pandangan ke dalam lahan, sementara untuk area taman dan jalur pedestrian digunakan vegetasi peneduh.



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
PROJEK XI
SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM

RUDIANTO / 601.001.090411

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN KONSEP
LANSEKAP ISLAM DI SINJAI

JUDUL GAMBAR

Konsep Pengolahan Site

PARAF DOSEN

PEMBIMBING

Burhanudin, S.T., M.T
Irene Rehyu, S.T., M.T

PENGUJI

St. Nayan Fahira, S.T., M.T
Nuryani, S.T., M.T
Dr. Anwar Bader, M.Ag

TANGGAL

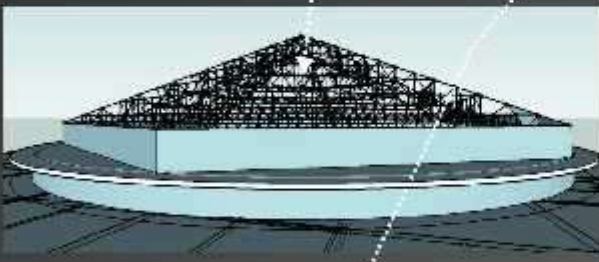
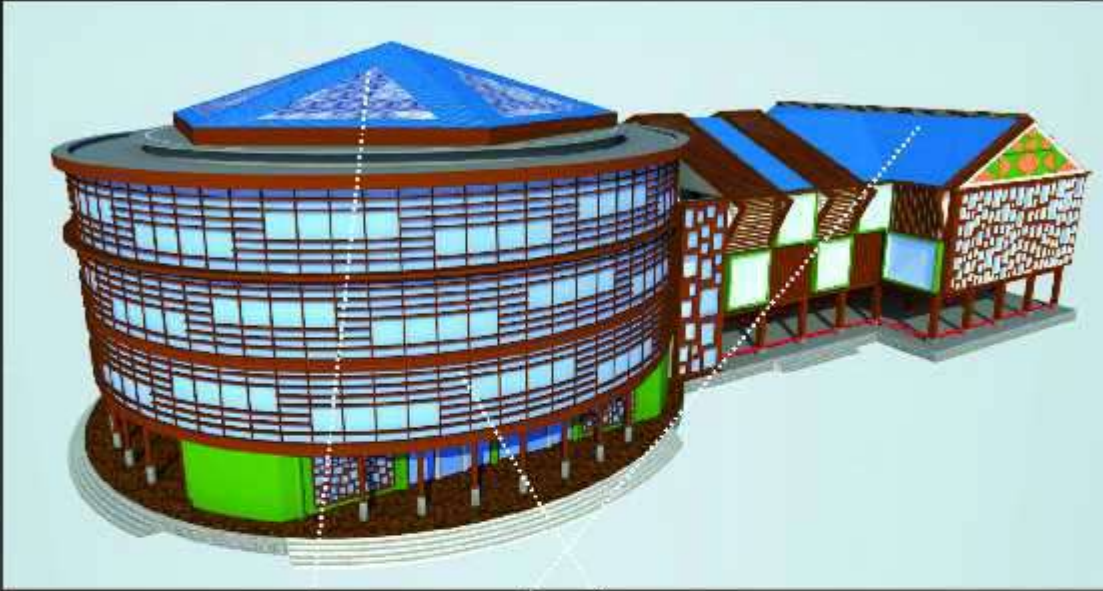
JUM. LEMBAR

NO. LEMBAR

SKALA

KONSEP STRUKTUR

KONSEP MATERIAL



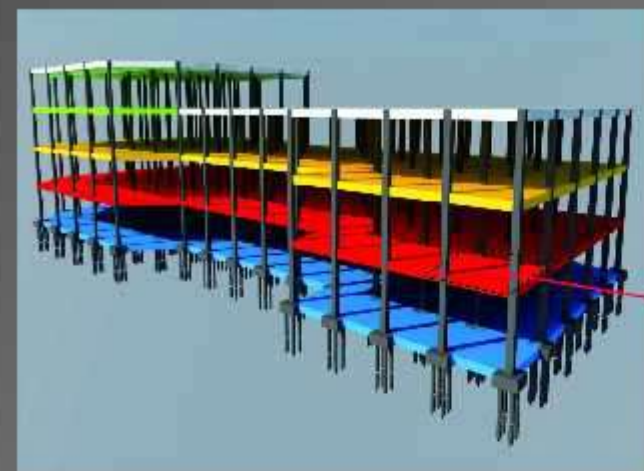
Struktur Atap
atap menggunakan struktur space frame



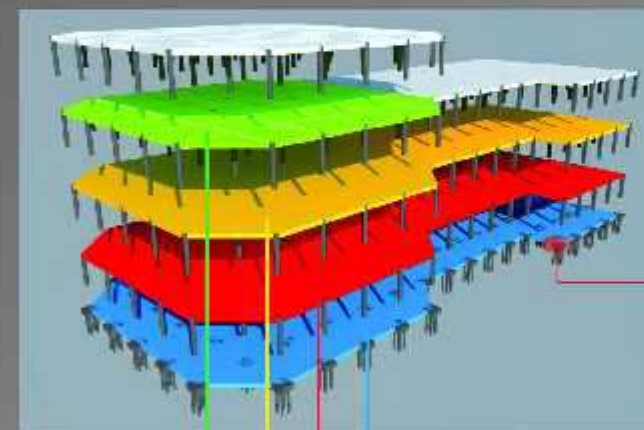
atap plana menggunakan struktur baja ringan



struktur dinding
Menggunakan glas panel



super struktur
kolom beton bertulang ukuran 60x60



Sistem pondasi
Sistem pondasi yang digunakan yaitu pondasi tiang pancang dan pondasi



- Lantai 1
- Lantai 2
- Lantai 3
- Lantai 4

Bata ringan



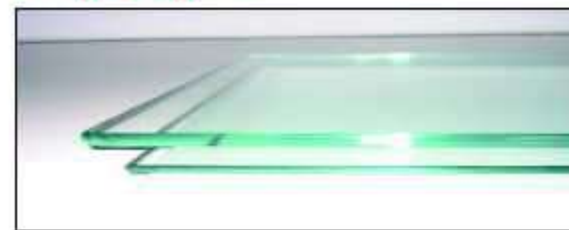
Bata ringan merupakan bahan konstruksi modern pengganti bata merah dan batako. Dapat mengurangi penggunaan semen dalam pemasangannya, mudah, rapi dan cepat.

Gypsum



Gypsum dapat diaplikasikan pada plafond dan dinding dalam atau partisi. Keunggulan gypsum memiliki tingkat akustik yang tinggi dan daya serap suara yang baik.

Tempered glass



Tempered glass memiliki kekuatan dan kelenturan lima kali lebih baik daripada kaca biasa dengan ketebalan yang sama. Kaca jenis ini tidak dapat dipotong atau dilubangi setelah proses tempered.

frame aluminium



digunakan untuk jendela dan pintu
Granit



material lantai dengan motif alam memberi kesan alami

aluminium foil

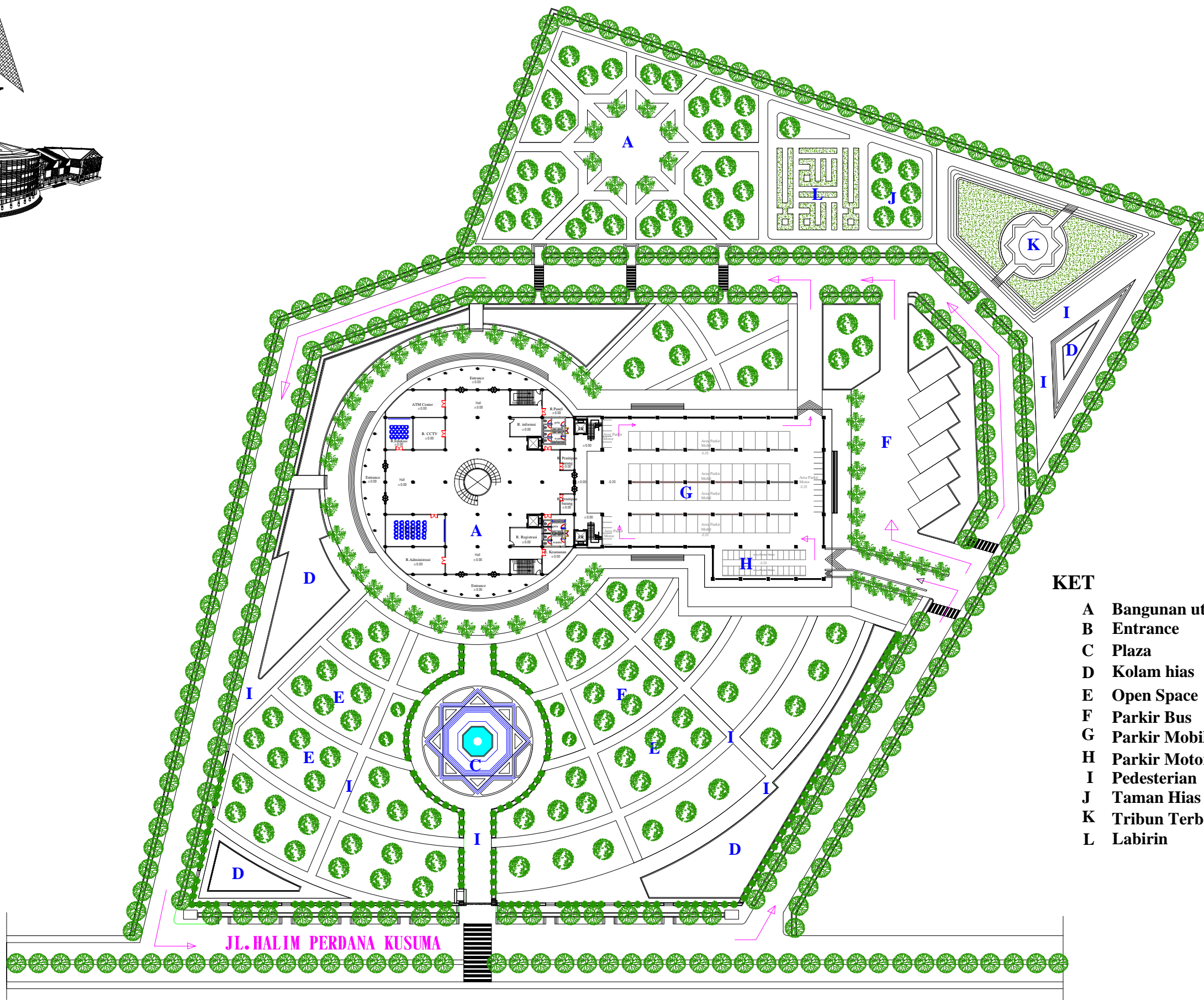
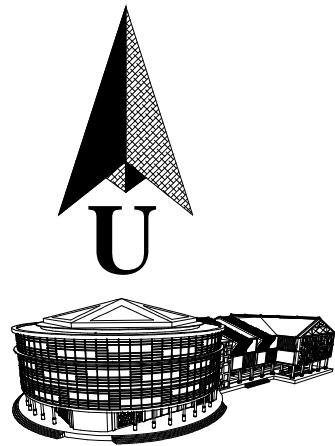


sebagai isolator panas pada atap
metal deck



penggunaan metal deck pada top floor untuk meminimalkan kebocoran pada atap





KET

- A Bangunan utama
- B Entrance
- C Plaza
- D Kolam hias
- E Open Space
- F Parkir Bus
- G Parkir Mobil
- H Parkir Motor
- I Pedestrian
- J Taman Hias
- K Tribun Terbuka
- L Labirin

SITE PLAN
SKALA 1:900



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
PRIDE XV
SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
KONSEP LANSEKAP ISLAM
DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

Dr. Anwar Sadat, M.Ag
St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

SITE PLAN

TGL	NO. LBR	JML LBR	SKALA
05-05-15	01	18	SKALA 1:900

KETERANGAN



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

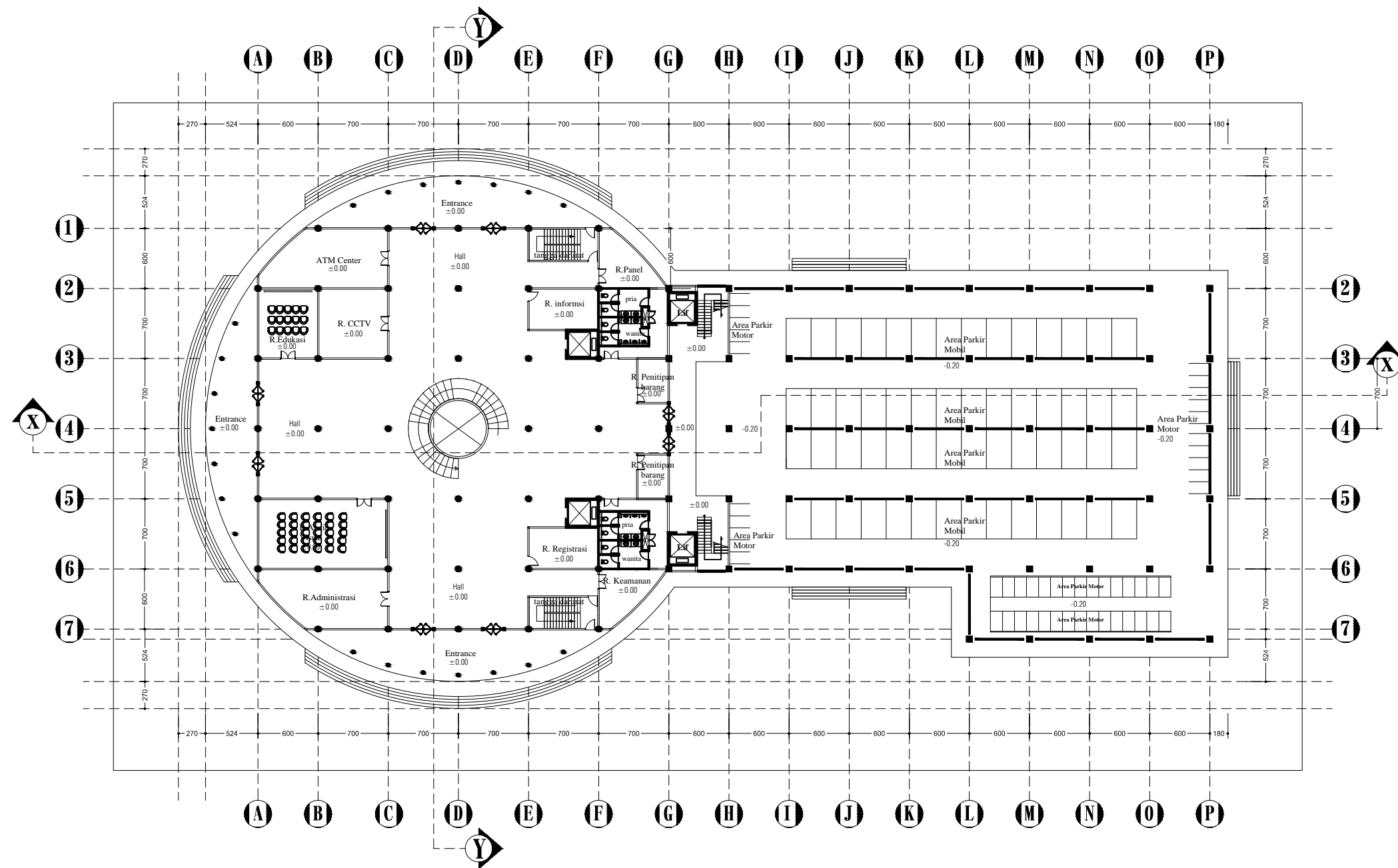
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

DENAH LT. 4

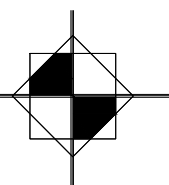
TGL	NO. LBR	JML.LBR	SKALA
05-05-15	02	18	SKALA 1:500

KETERANGAN



DENAH LT. 1

SKALA 1:500





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

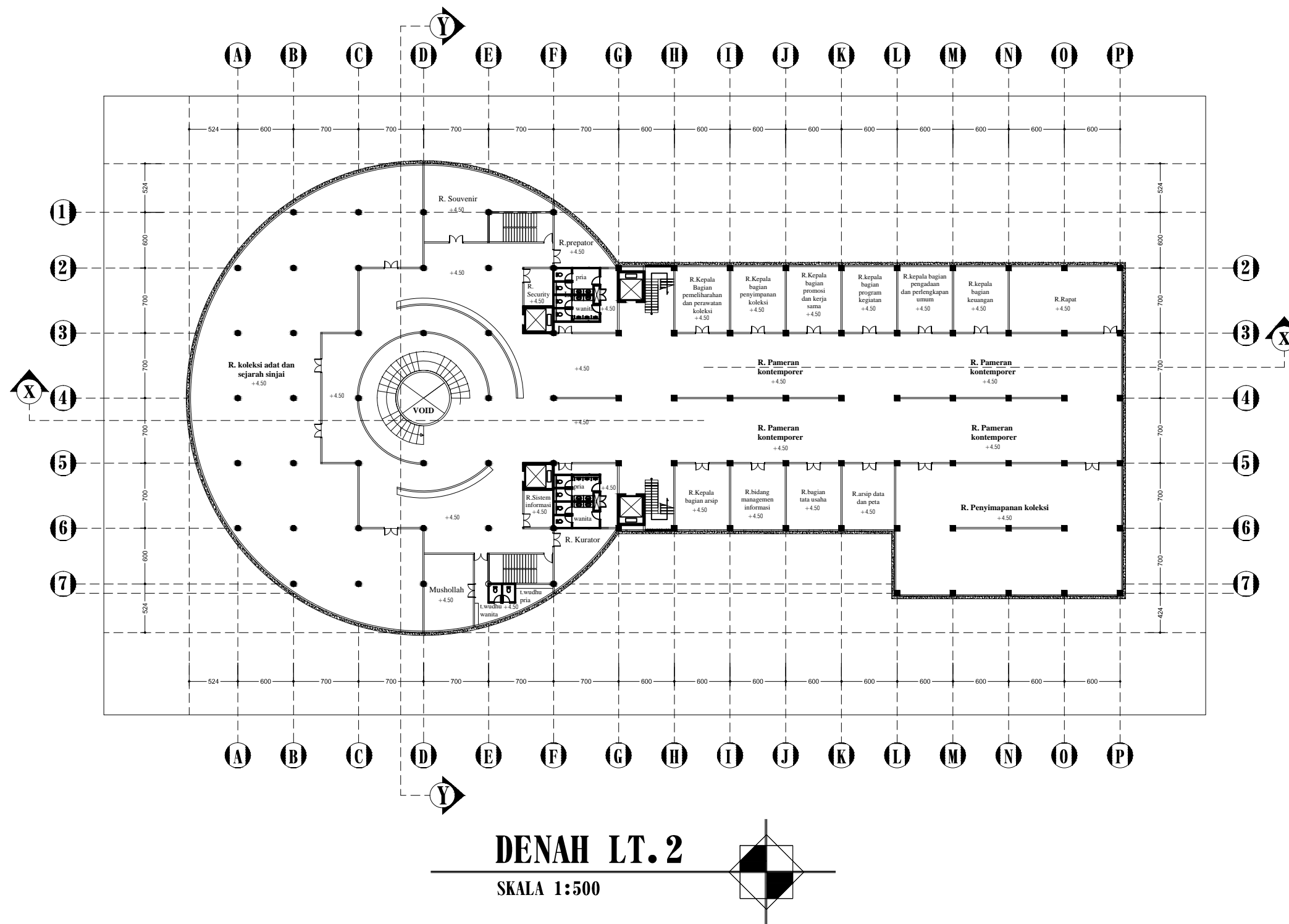
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

MUSEUM DENAH LT. 4

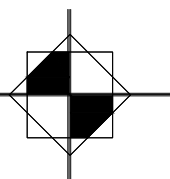
TGL	NO. LBR	JML.LBR	SKALA
05-05-15	03	18	SKALA 1:500

KETERANGAN



DENAH LT. 2

SKALA 1:500





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

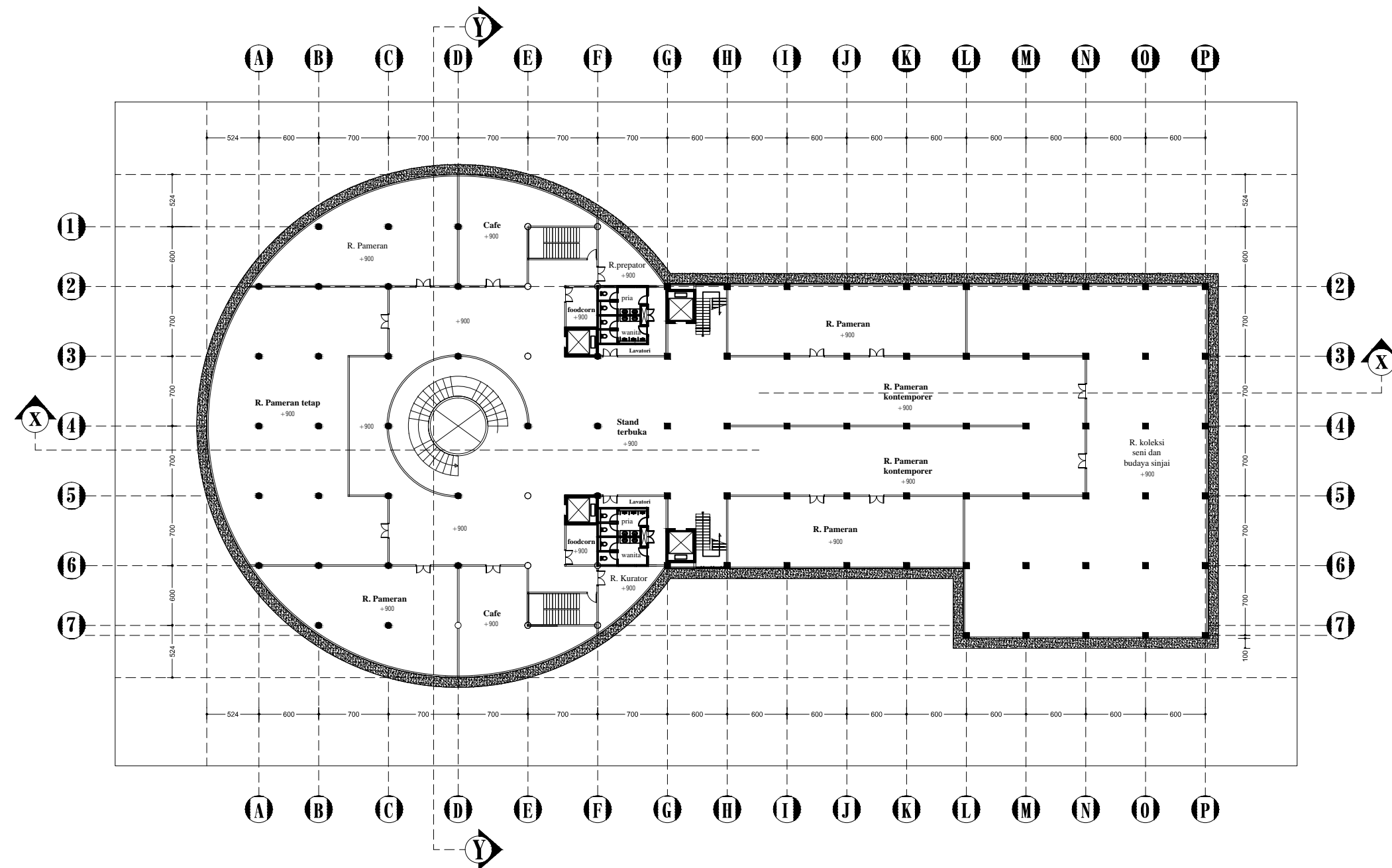
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

DENAH LT. 4

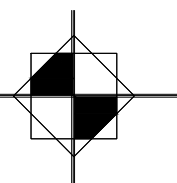
TGL	NO. LBR	JML.LBR	SKALA
05-05-15	04	18	SKALA 1:500

KETERANGAN



DENAH LT. 3

SKALA 1:500





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

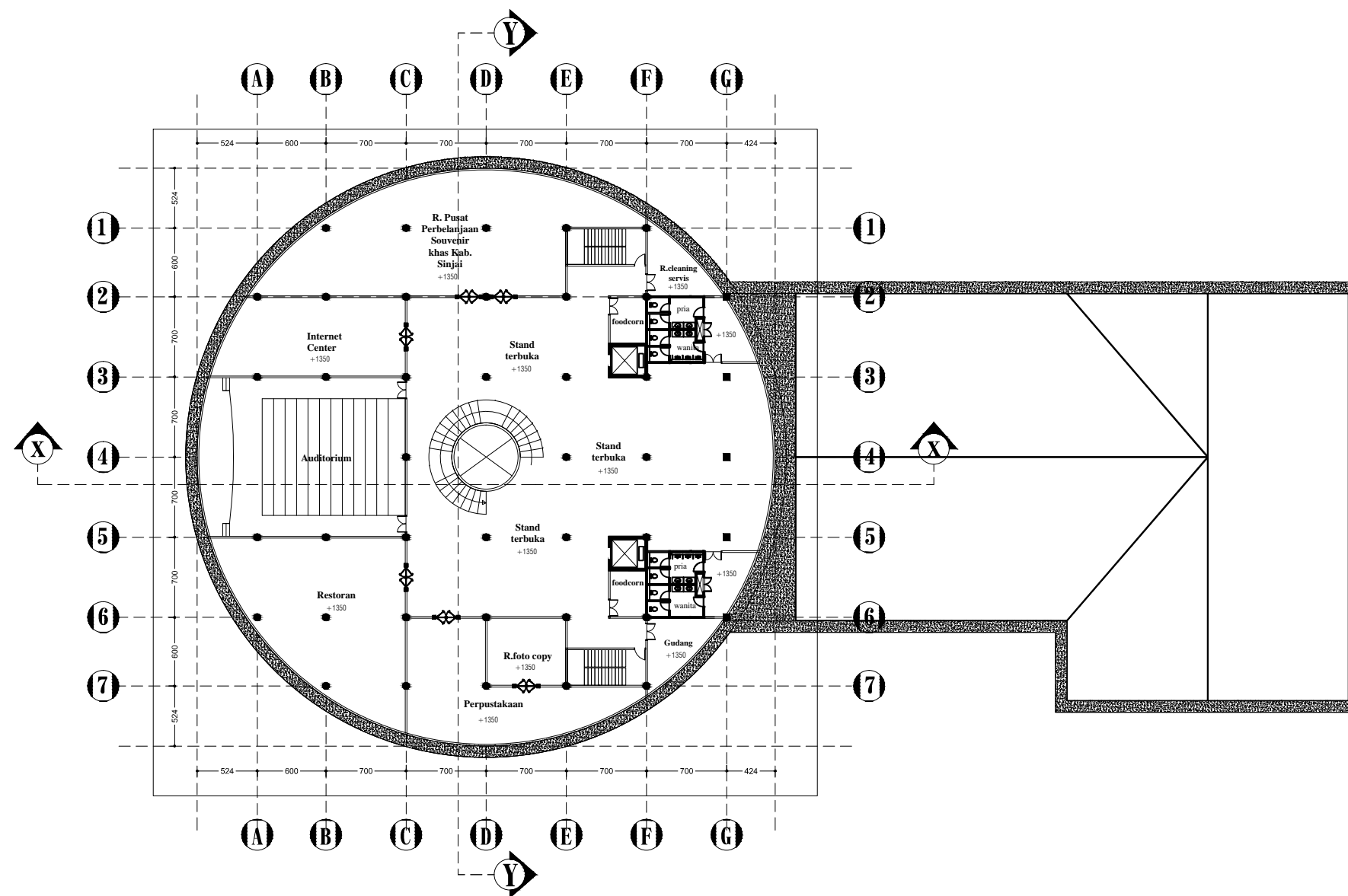
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

DENAH LT. 4

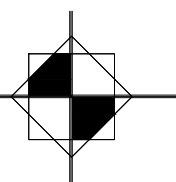
TGL	NO. LBR	JML.LBR	SKALA
05-05-15	05	18	SKALA 1:500

KETERANGAN



DENAH LT. 4

SKALA 1:500





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

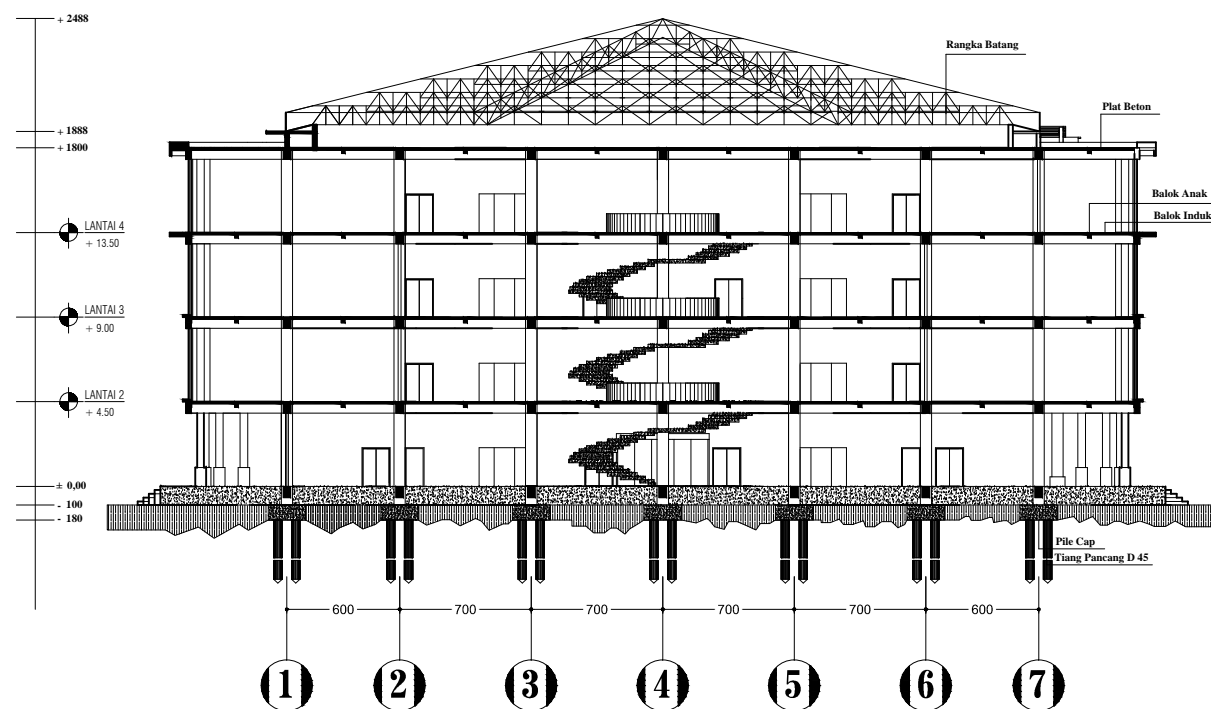
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

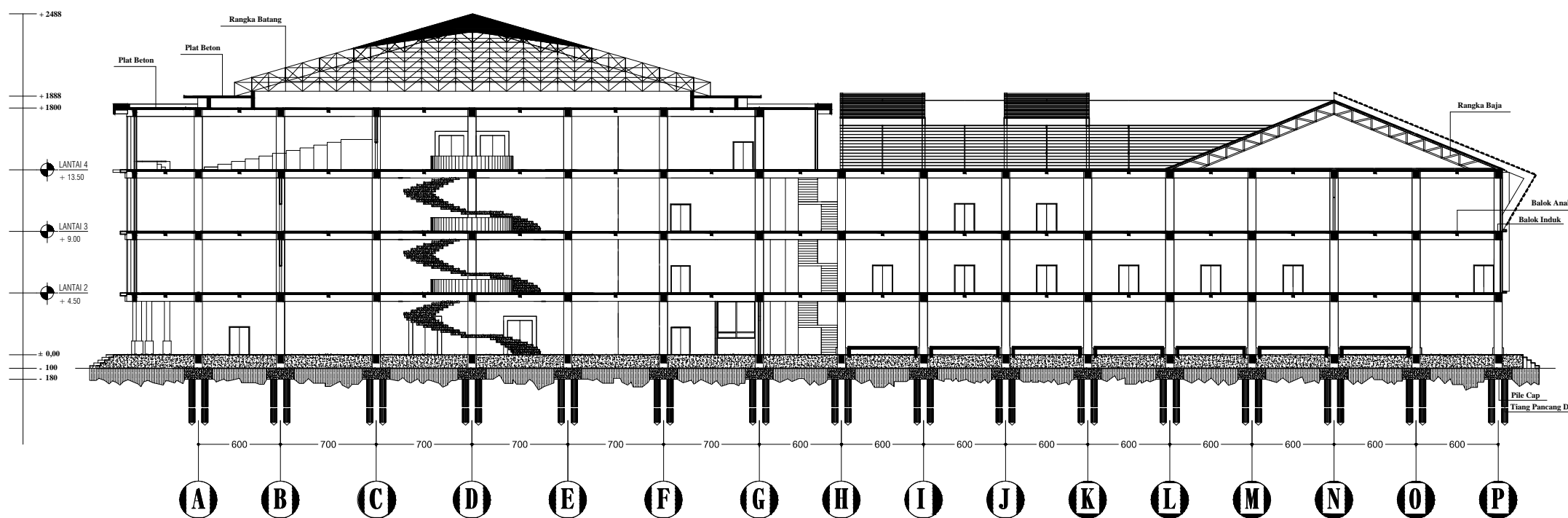
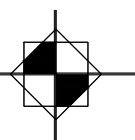
POTONGAN Y-Y
 POTONGAN X-X

TGL	NO. LBR	JML LBR	SKALA
05-05-15	06	18	SKALA 1:400

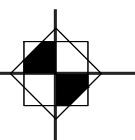
KETERANGAN

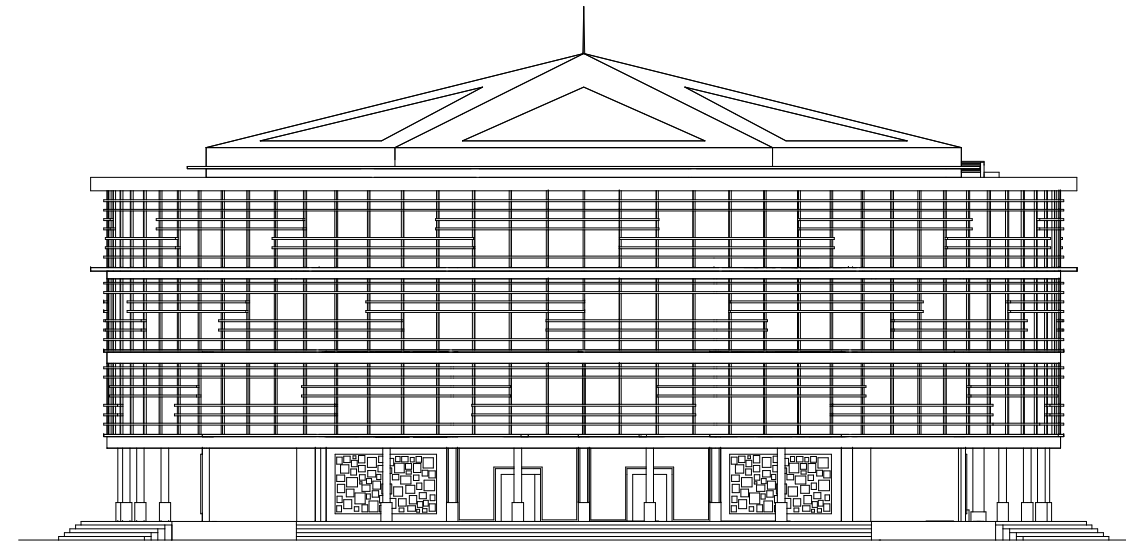


POTONGAN Y-Y
 SKALA 1:500



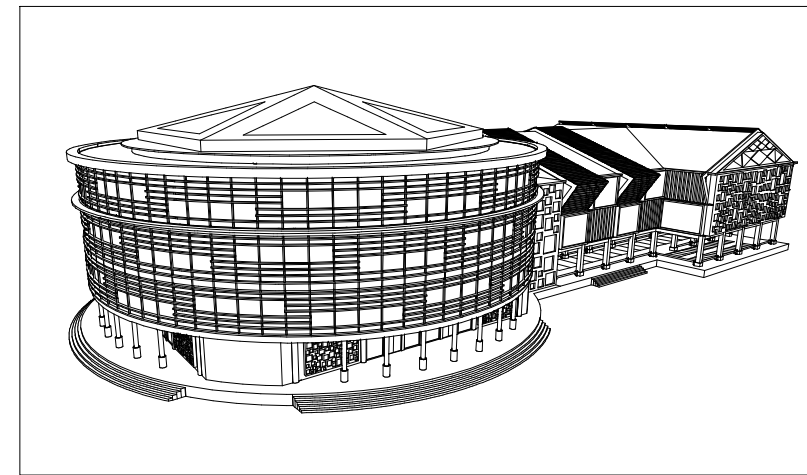
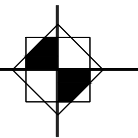
POTONGAN X-X
 SKALA 1:500





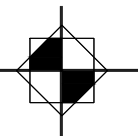
TAMPAK S. KIRI

SKALA 1:400



TAMPAK DEPAN

SKALA 1:400



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
PRIODE XV
SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
KONSEP LANSEKAP ISLAM
DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

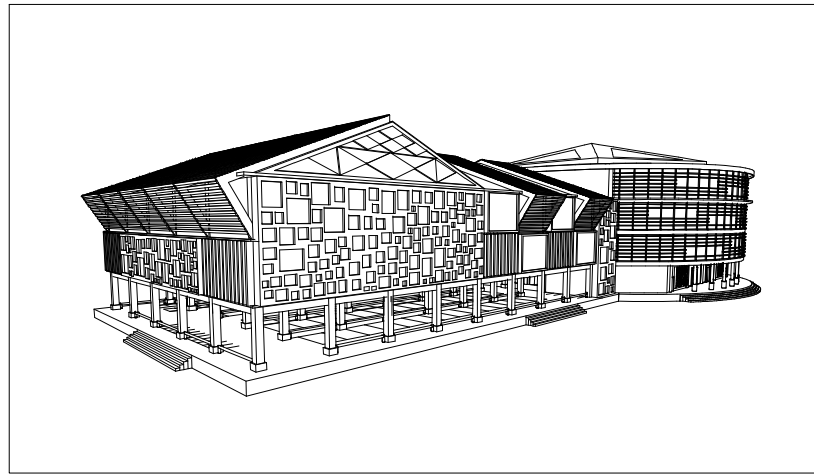
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

TAMPAK S. KIRI
TAMPAK DEPAN

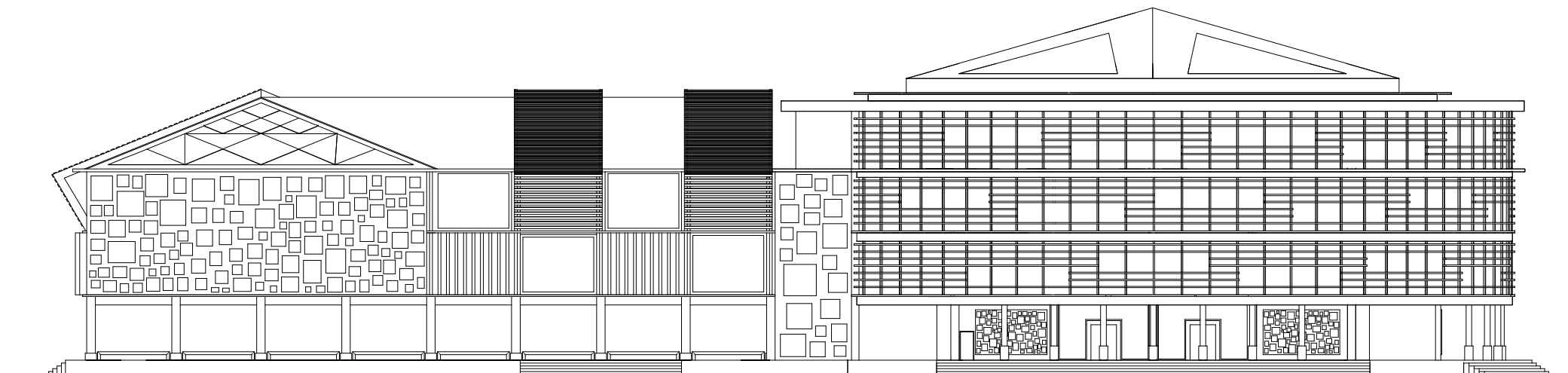
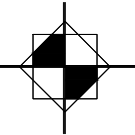
TGL	NO. LBR	JML LBR	SKALA
05-05-15	07	18	SKALA 1:400

KETERANGAN



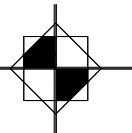
TAMPAK S. KINAN

SKALA 1:400



TAMPAK BELAKANG

SKALA 1:400



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
PRIODE XV
SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
KONSEP LANSEKAP ISLAM
DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

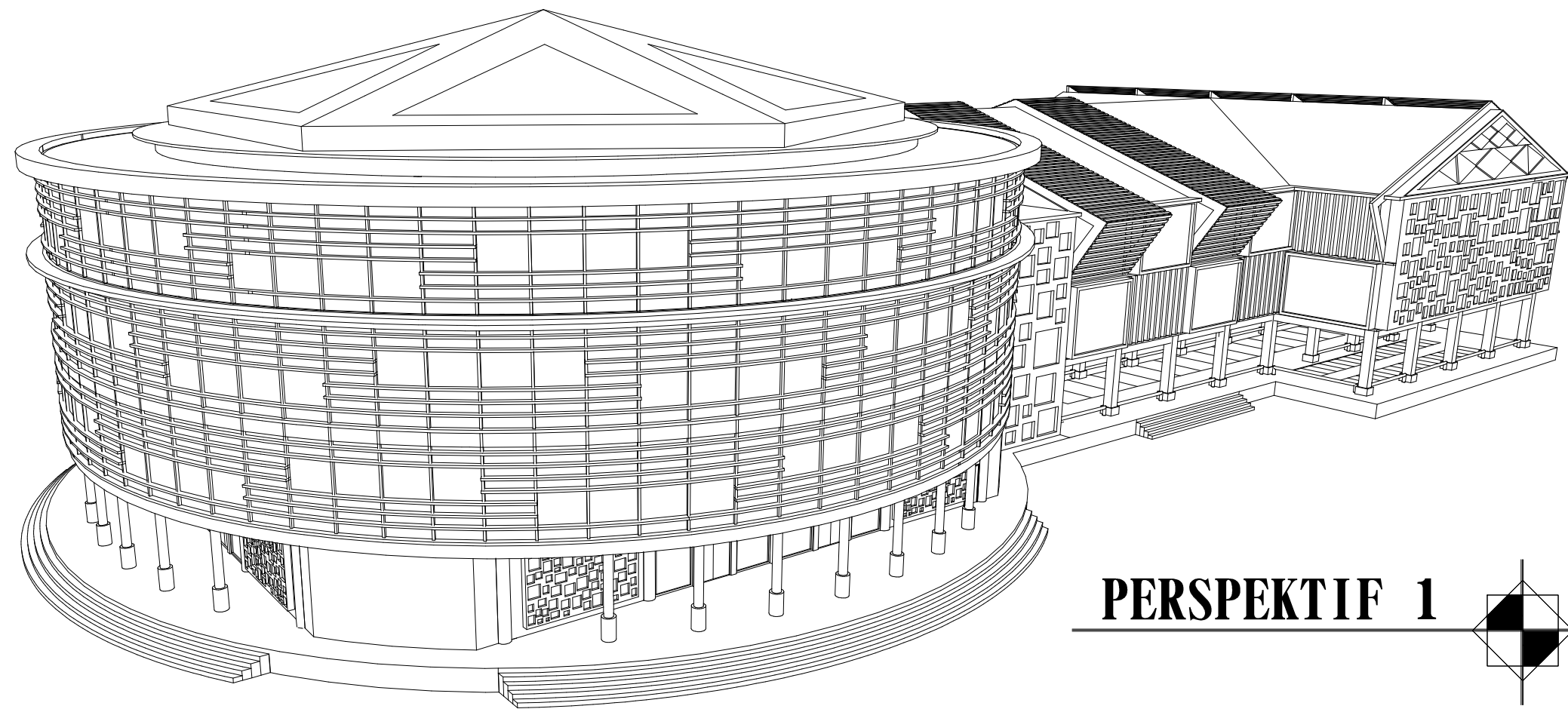
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

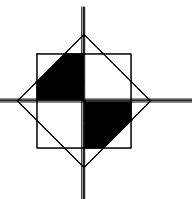
TAMPAK BELAKANG
TAMPAK S. KANAN

TGL	NO. LBR	JML LBR	SKALA
05-05-15	08	18	SKALA 1:400

KETERANGAN



PERSPEKTIF 1



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

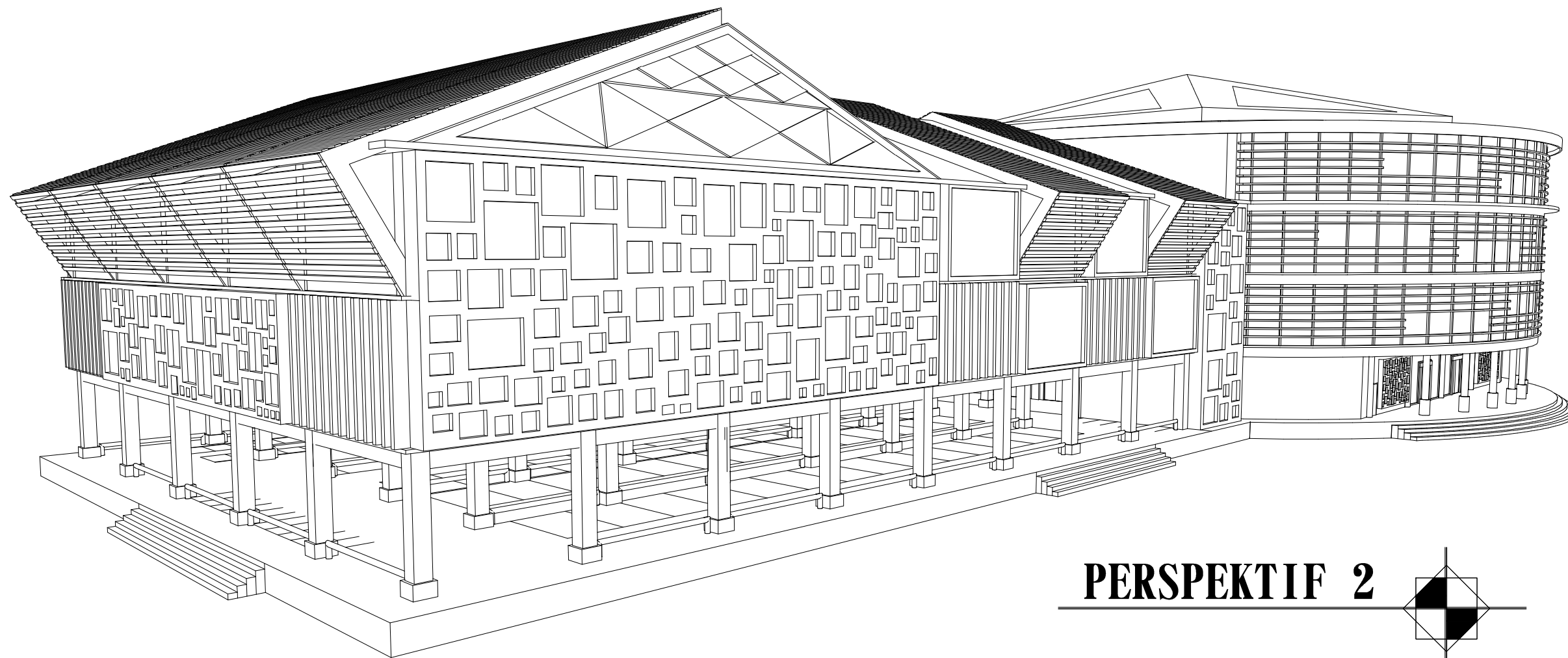
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

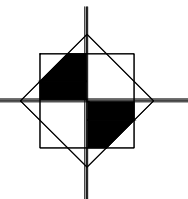
PERSPEKTIF 1

TGL	NO. LBR	JML.LBR	SKALA
05-05-15	09	18	

KETERANGAN



PERSPEKTIF 2



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAKASSAR**

**STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
PRIODE XV
SEMESTER AKHIR 2015**

NAMA / NIM MAHASISWA

**Rudianto
60100109041**

JUDUL PROYEK

**MUSEUM BUDAYA DENGAN
KONSEP LANSEKAP ISLAM
DI SINJAI**

PEMBIMBING

**Irma Rahayu, S.T.,M.T
Burhanuddin, S.T.,M.T**

PENGUJI

**Dr. Anwar Sadat, M.Ag
St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
Nursyam, S.T.,M.T**

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF 2

TGL	NO. LBR	JML LBR	SKALA
05-05-15	10	18	

KETERANGAN



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

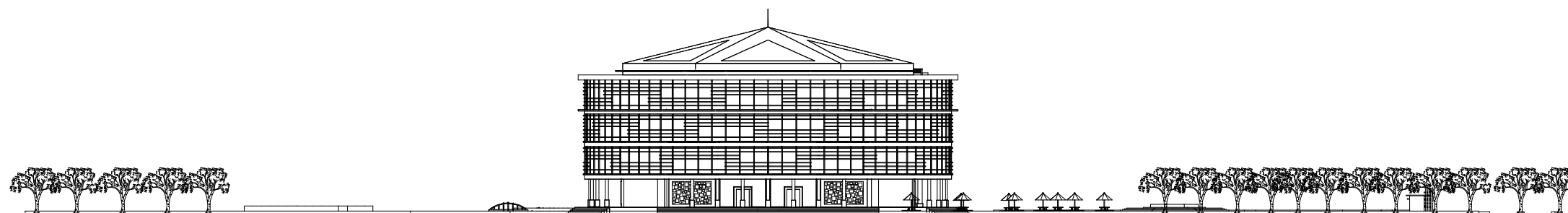
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

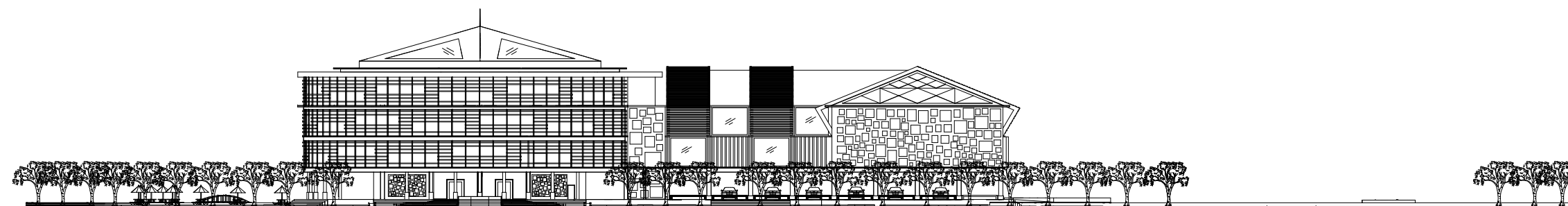
TAMPAK SAMPING KAWASAN
 TAMPAK DEPAN KAWASAN

TGL	NO. LBR	JML LBR	SKALA
05-05-15	11	18	SKALA 1:750

KETERANGAN



TAMPAK SAMPING KAWASAN
 SKALA 1:750



TAMPAK DEPAN KAWASAN
 SKALA 1:750



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
PRIODE XV
SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
KONSEP LANSEKAP ISLAM
DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

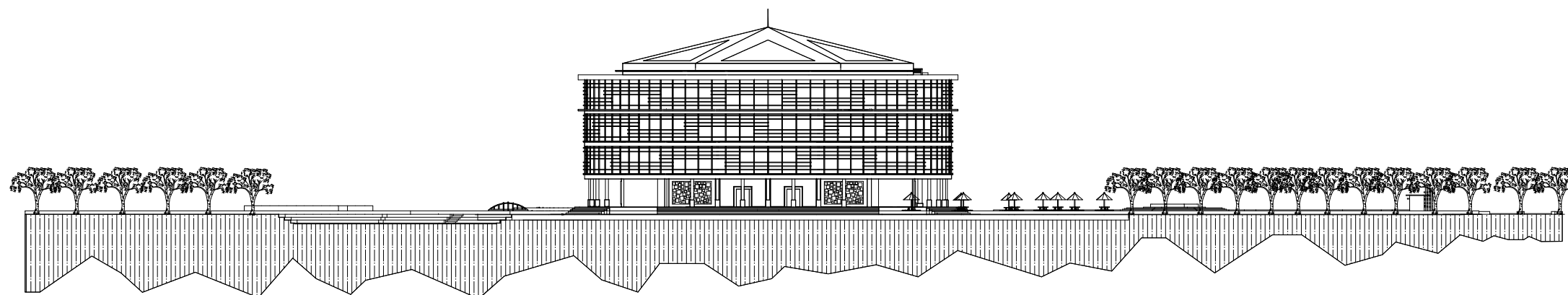
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

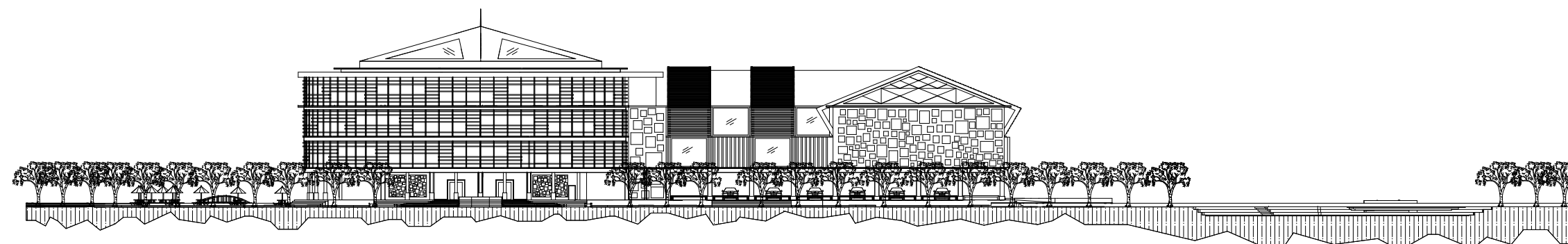
POTONGAN KAWASAN Y-Y
POTONGAN KAWASAN X-X

TGL	NO. LBR	JML LBR	SKALA
05-05-15	12	18	SKALA 1:750

KETERANGAN



POTONGAN KAWASAN Y-Y
SKALA 1:750



POTONGAN KAWASAN X-X
SKALA 1:750



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

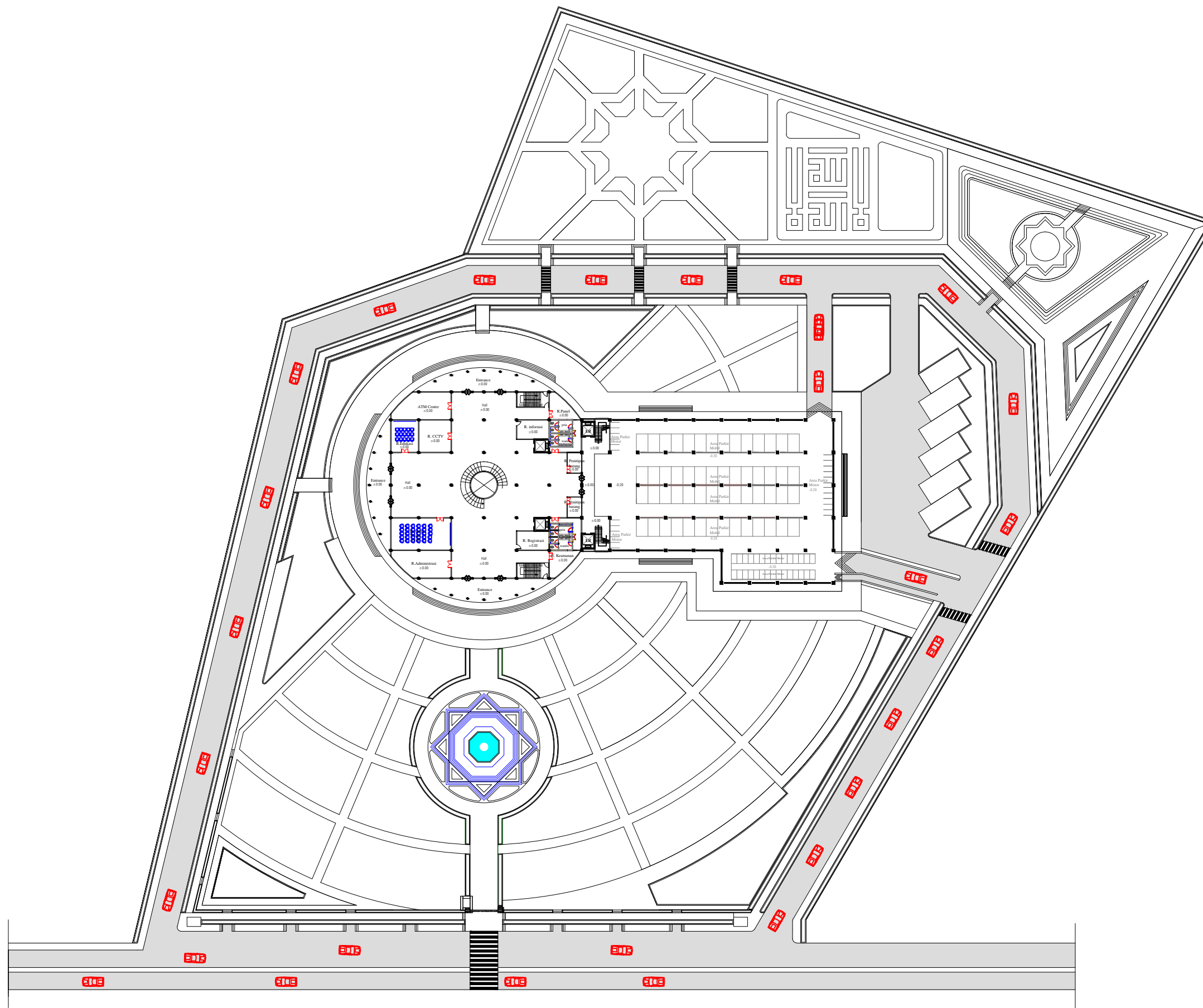
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

RENCANA SIRKULASI
 KENDARAAN

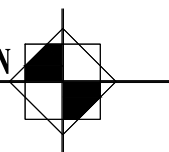
TGL	NO. LBR	JML.LBR	SKALA
05-05-15	14	18	SKALA 1:900

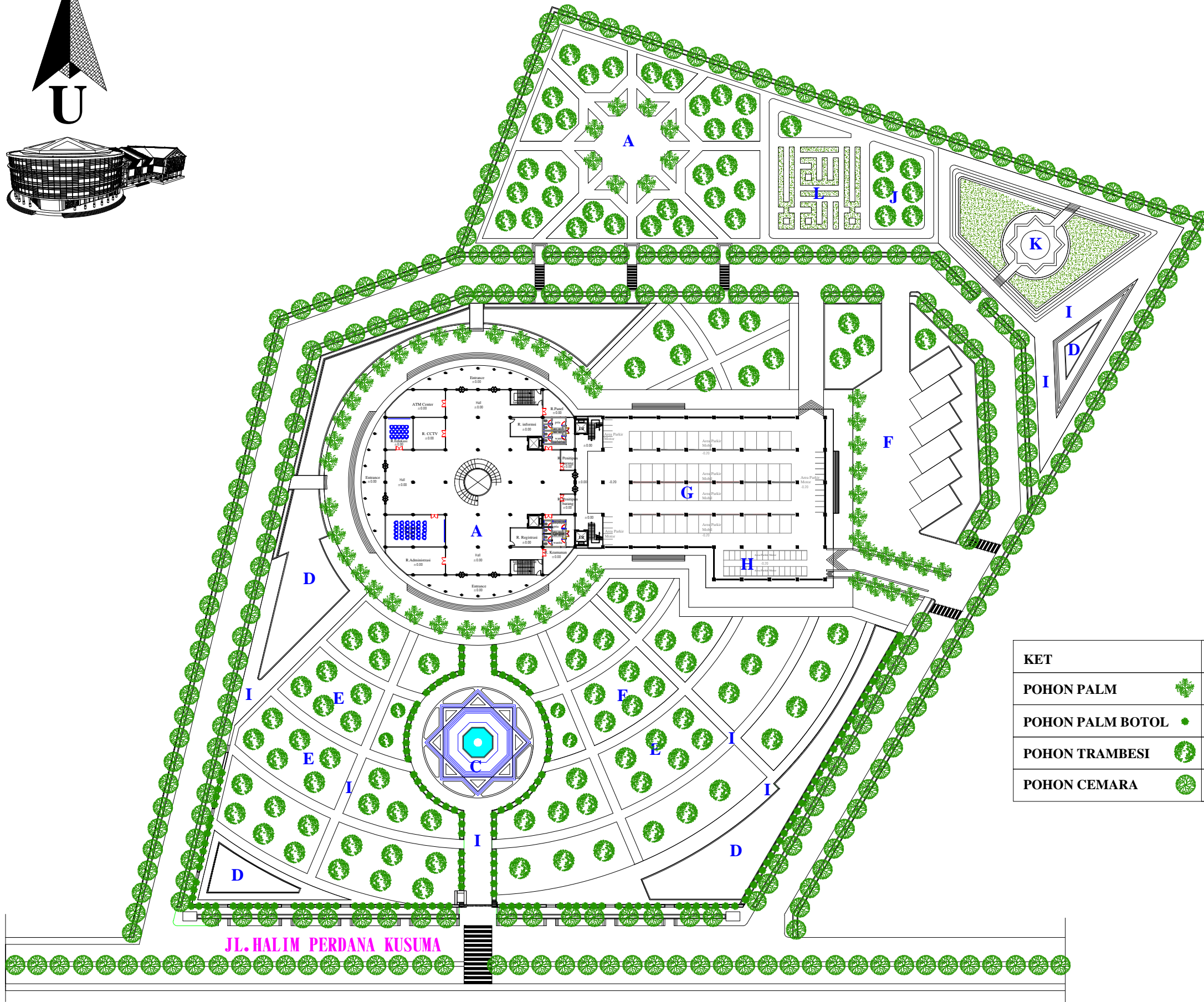
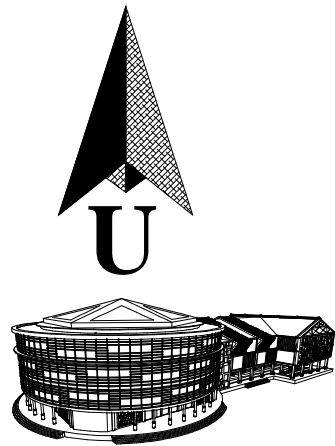
KETERANGAN



RENCANA SIRKULASI KENDARAAN

SKALA 1:900





KET		JUMLAH
POHON PALM		46
POHON PALM BOTOL		122
POHON TRAMBESI		170
POHON CEMARA		250

RENCANA VEGETASI
SKALA 1:3000/1:900



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
PRIDE XV
SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
KONSEP LANSEKAP ISLAM
DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

Dr. Anwar Sadat, M.Ag
St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

RENCANA VEGETASI

TGL	NO. LBR	JML LBR	SKALA
05-05-15	15	18	SKALA 1:900

KETERANGAN



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

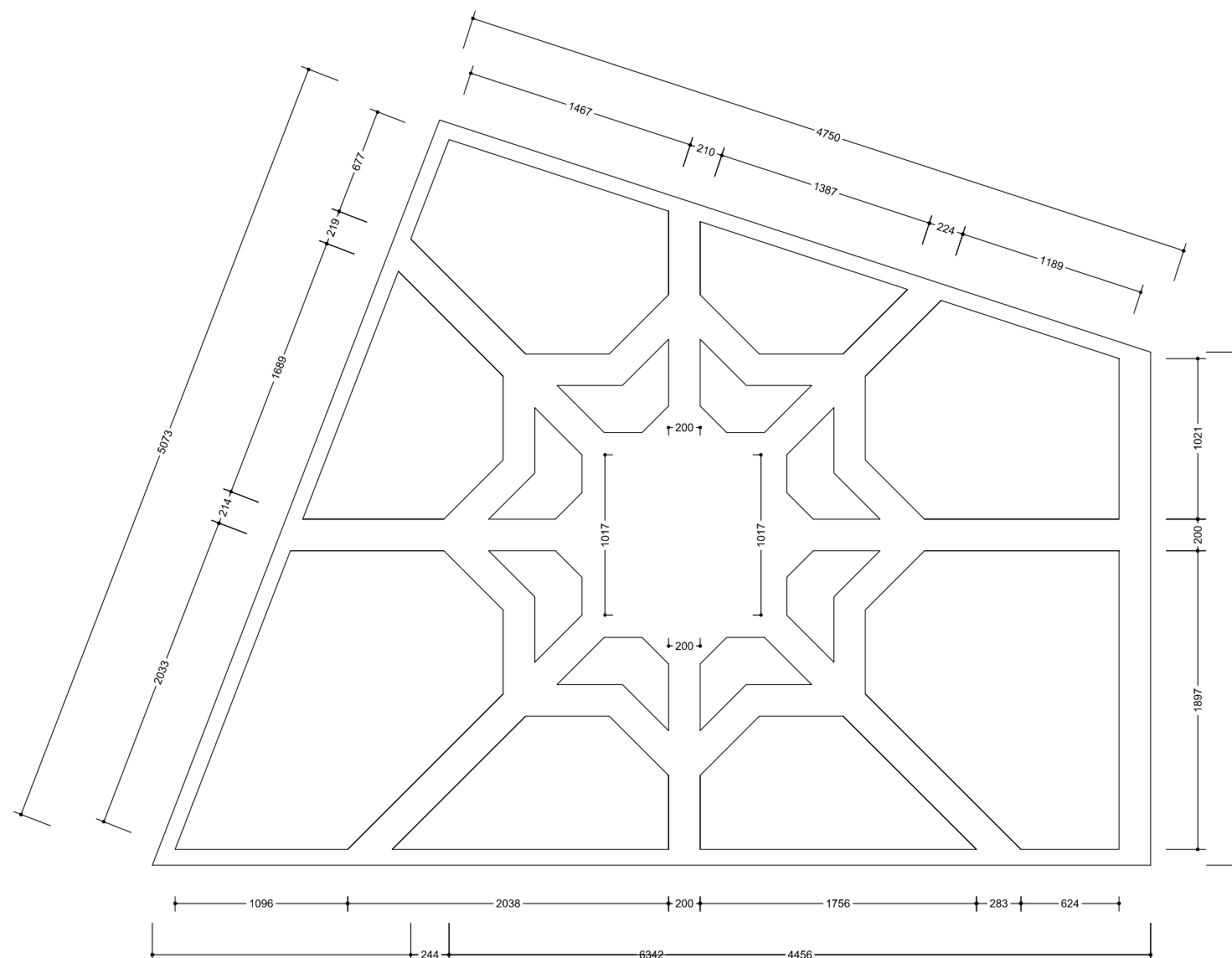
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

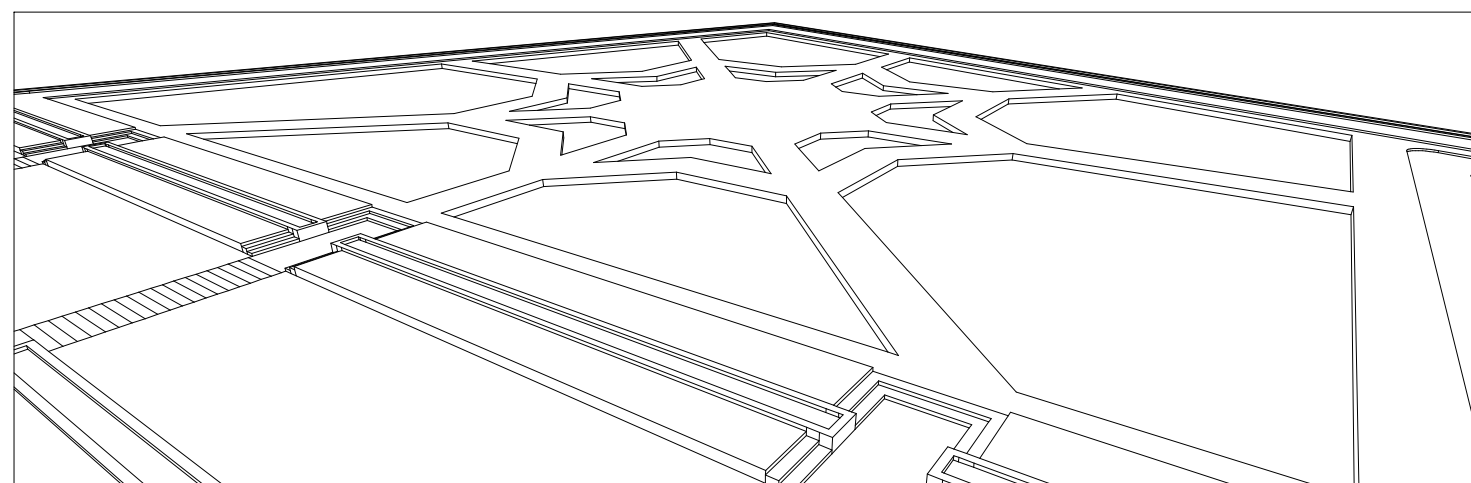
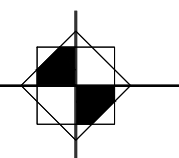
DETAIL OPEN SPACE

TGL	NO. LBR	JML.LBR	SKALA
05-05-15	17	18	SKALA 1:400

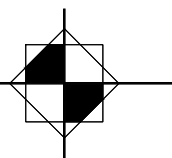
KETERANGAN



DETAIL OPEN SPACE
 SKALA 1:400



PERSPEKTIF





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAKASSAR

STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
 PRIODE XV
 SEMESTER AKHIR 2015

NAMA / NIM MAHASISWA

Rudianto
 60100109041

JUDUL PROYEK

MUSEUM BUDAYA DENGAN
 KONSEP LANSEKAP ISLAM
 DI SINJAI

PEMBIMBING

Irma Rahayu, S.T.,M.T
 Burhanuddin, S.T.,M.T

PENGUJI

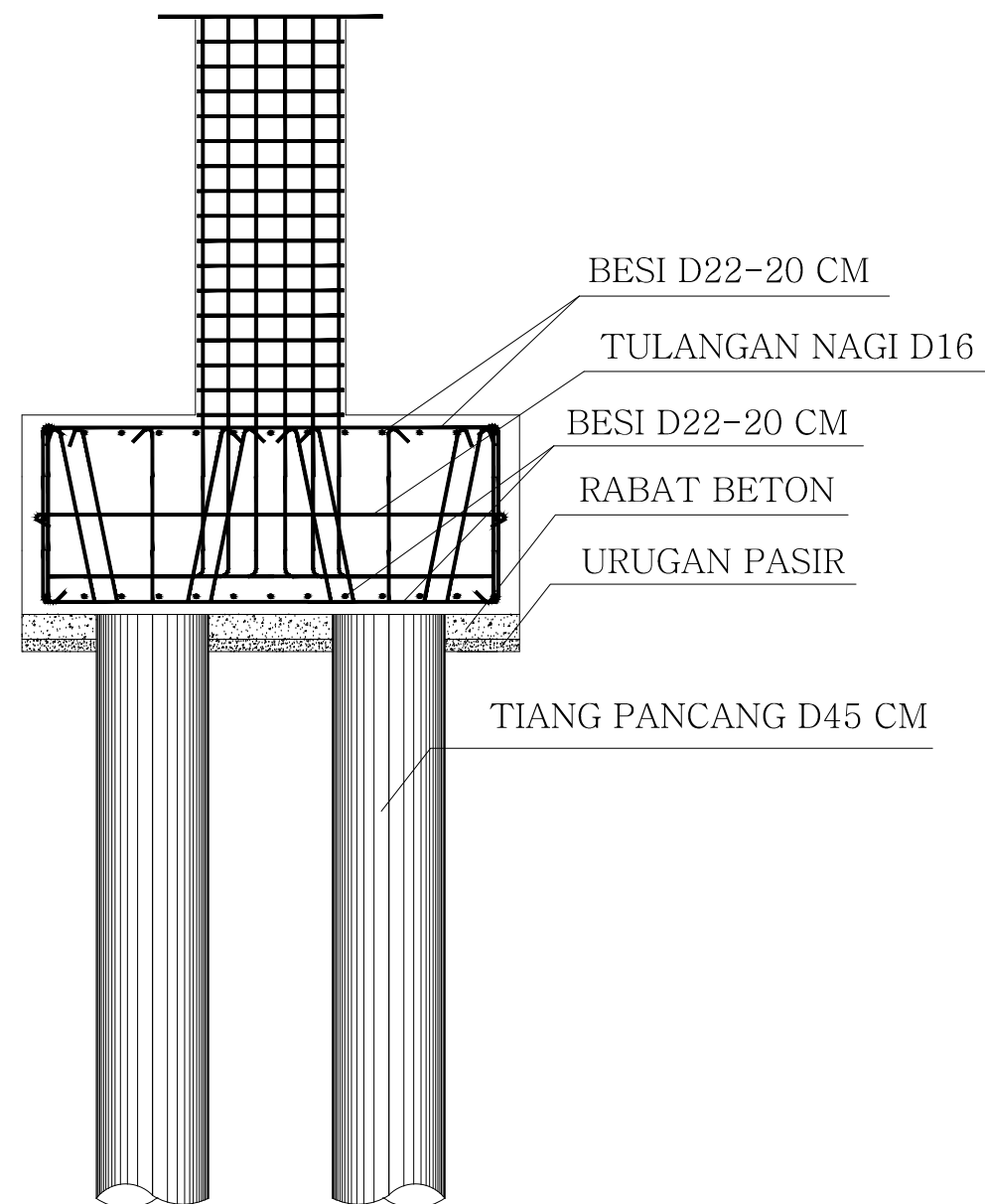
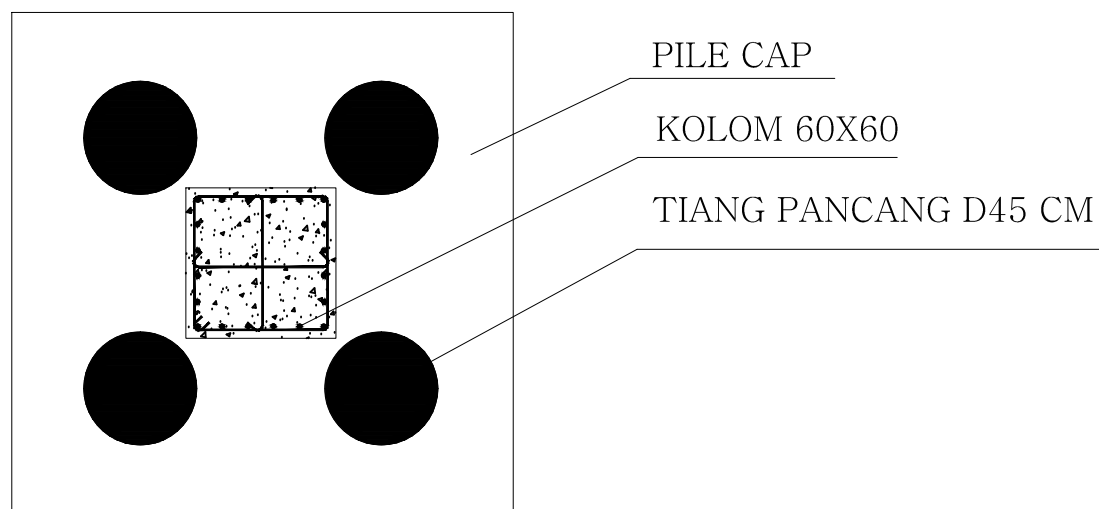
Dr. Anwar Sadat, M.Ag
 St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T
 Nursyam, S.T.,M.T

JUDUL GAMBAR

DETAIL PONDASI

TGL	NO. LBR	JML LBR	SKALA
05-05-15	18	18	SKALA 1:30

KETERANGAN



DETAIL PONDASI

SKALA 1:30

